

**ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS
DALAM NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING***

KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



OLEH :

DEWI SAPRIANI

NIM 1400888201033

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BATANGHARI

JAMBI

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi berjudul Analisis Nilai-nilai Religius dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy yang disusun oleh :

Nama : Dewi Sapriani

NIM : 1400888201033

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Religius dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy

telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, 14 Februari 2018

Pembimbing II,

Pembimbing I,

Harbeng Masni, M. Pd.

Dra. Erlina Zahar, M. Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Sapriani
NIM : 1400888201033
Tempat, Tanggal Lahir : Muara Tebo, 02 Februari 1996
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Religius dalam Novel
Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman
El Shirazy
Alamat : Sumber Sari No. 22 Rt 003/002
Kel. Tebing Tinggi Kec. Tebo Tengah

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul Analisis Nilai-nilai Religius dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa percabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, 14 Februari 2018

Yang Membuat Pernyataan

Dewi Sapriani

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Tahun Akademik 2017/2018 pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Februari 2018

Pukul : 80.00_20.00 WIB

Tempat : Ruang Labor *Microteaching* Universitas Batanghari

TIM PENGUJI SKRIPSI		
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dra. Erlina Zahar, M. Pd.	Ketua Penguji	_____
Harbeng Masni, M. Pd.	Sekretaris	_____
Dr. Hj. Ade Rahima, M. Hum.	Penguji Utama	_____
Firman Tara, M. Pd.	Penguji	_____

Disahkan oleh

Ketua Program Studi

Dekan FKIP

Dra. Erlina Zahar, M. Pd.

H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd.

MOTTO

Semakin Sering Kau Kayuh Sepeda
Semakin Cepat juga Kau Sampai ke Tempat yang Kau Tuju
Semakin Tekun Engkau Meminta pada Allah
Semakin Besar Pula Keterkabulan Doamu di Ijabah



PERSEMBAHAN

Ucapan syukur dari hati yang terdalam saya sampaikan kepada Allah Swt. atas segala karunia-Nya yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya dapat berdiri tegar dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Religius dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy”. *Sholawat* dan salam tak lupa saya lantunkan bagi Rasulullah SAW, manusia terbaik yang pernah ada di dunia ini yang selalu menjadi sumber inspirasi saya untuk selalu menjadi lebih baik dalam segala hal.

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahandaku Saparudin dan Ibundaku Asmiati, serta buat Kakak lelakiku Abdurrahim dan Eko Prastiyo, juga buat Kakak perempuanku Tri Indra Yani, juga untuk Adik Lelakiku Sepri Mas Rizal yang selalu memberikan kegembiraan setiap berada di dekatku dan memberikan doa serta dukungan dalam upaya menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada sahabat-sahabat terbaikku Desi Pitriani, Lily Maharani, Riza Resnabakti, Winda Sari, Nurjannah, Indah SM, dia Lestari, dan Nur hikmah yang selalu memberikan keceriaan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk kalian.

ABSTRAK

Sapriani, Dewi. 2018. Skripsi *Analisis Nilai-nilai Religius dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Nilai-nilai religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) terkandung dalam novel *Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy*. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa dengan kata-kata atau gambaran keadaan subjek yang berada dalam lingkungan dan situasi tertentu.

Hasil penelitian ini mencakup: (1) aspek beriman kepada Allah 25 kutipan, (2) aspek beribadah kepada Allah 31 kutipan, (3) aspek bersyukur kepada Allah 36 kutipan, (4) aspek bersabar menerima cobaan 30 kutipan, (5) aspek bermohon ampun 6 kutipan. Aspek nilai religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) yang paling dominan dalam novel *Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy*, yaitu aspek bersyukur kepada Allah 36 kutipan, sedangkan aspek yang paling sedikit yaitu, aspek bermohon ampun 6 kutipan. Hasil yang diperoleh dari penelitian dapat disimpulkan cerita dalam novel *Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy* banyak mengandung nilai-nilai religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*), karena novel ini banyak menceritakan tentang kehidupan di sebuah pesantren yang mana nilai religius sangat kental dalam pondok pesantren dan tidak akan pernah lepas dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *nilai, religius, novel*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil Alamin. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Religius dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit rintangan yang penulis hadapi. Namun, atas bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
2. Dra. Erlina Zahar, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus pembimbing I yang telah senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan bantuan yang tulus serta penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Harbeng Masni, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan bantuan yang tulus serta penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. Kedua orangtua (Saparudin dan Asmiati) dan seluruh keluarga tercinta yang telah mendoakan, memberikan dukungan, semangat dan motivasi baik itu moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan tidak menutup kemungkinan jika terdapat kekurangan sehingga perlu pembenahan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran membangun agar skripsi ini bisa lebih baik lagi dan bermanfaat bagi penulis selanjutnya. Kesempurnaan hanya milik Allah Swt, dan kesalahan datang dari penulis sendiri.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jambi, 14 Februari 2018

penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoretis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	9
1.7 Deskripsi Operasional	9
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
2.1 Pembahasan Teori	11
2.2 Pengertian Karya Sastra	11

2.2.1 Fungsi Karya Sastra	15
2.2.2 Jenis-jenis Karya Sastra	17
2.3 Pengertian Novel	20
2.3.1 Unsur Pembangun Novel	22
2.3.1.1 Unsur Intrinsik	22
2.3.1.2 Unsur Ekstrinsik	27
2.4 Nilai Religius	29
2.4.1 Nilai Religius Hubungan Manusia dengan Tuhan (<i>Hablumminallah</i>)	35
2.4.1 Aspek-aspek Hubungan Manusia dengan Tuhan (<i>Hablumminallah</i>)	35
2.5 Pendekatan Struktural	40
2.6 Penelitian yang Relevan	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	46
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	49
3.3 Data dan Sumber Data	50
3.3.1 Data	50
3.3.2 Sumber Data	51
3.4 Teknik Pengumpulan Data	51
3.5 Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	56
4.2 Pembahasan	58
4.2.1 Analisis Aspek Beriman yang Terdapat pada Novel <i>Bidadari</i> <i>Bermata Bening</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	59
4.2.2 Analisis Aspek Beribadah yang Terdapat pada Novel <i>Bidadari</i> <i>Bermata Bening</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	63

4.2.3 Analisis Aspek Bersyukur yang Terdapat pada Novel <i>Bidadari</i> <i>Bermata Bening</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	68
4.2.4 Analisis Aspek Bersabar yang Terdapat pada Novel <i>Bidadari</i> <i>Bermata Bening</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	73
4.2.5 Analisis Aspek Bersabar yang Terdapat pada Novel <i>Bidadari</i> <i>Bermata Bening</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	78

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	----



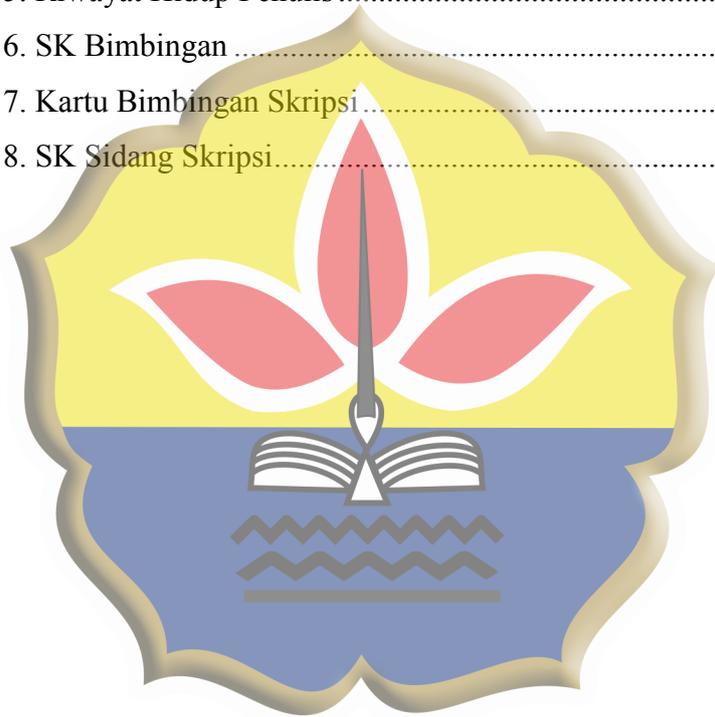
DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel 1. Waktu Penelitian.....	49
Tabel 2. Tabulasi Pengumpulan Data Nilai-nilai Religius pada Novel <i>Bidadari Bermata Bening</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	53
Tabel 3. Tabulasi Analisis Data Nilai-nilai Religius pada Novel <i>Bidadari Bermata Bening</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
Lampiran 1. Tabulasi Pengumpulan Data Nilai-nilai Religius dalam Novel <i>Bidadari Bermata Bening</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	86
Lampiran 2. Tabulasi Analisis Data Nilai-nilai Religius dalam Novel <i>Bidadari Bermata Bening</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	108
Lampiran 3. Biografi Pengarang	174
Lampiran 4. Sinopsis Novel.....	175
Lampiran 5. Riwayat Hidup Penulis.....	177
Lampiran 6. SK Bimbingan	178
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Skripsi.....	179
Lampiran 8. SK Sidang Skripsi.....	180



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2006. *Studi Islam Kontemporer*. Jambi: Amzah.
- Abdulsyani. 2015. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amri, Muhammad. 2015. *Analisis Hablumminallah dalam Novel Haji Backpacker* Karya Agus Irawan Mn. Skripsi. Jurusan Bahasa Dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Batanghari: Jambi.
- Al- Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Keluarga Permana*. Solo: Smart Media.
- Arnedi, Rio. 2013. *Analisis Nilai-Nilai Religius Novel Ziezie Mencari Jalan Rasul* Karya Muhammad B. Anggoro. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Tanjungpinang.
- Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aziz, Abdul. 2013. *Muslimah Cantik Aqidahnya Benar*. Jakarta: Mirqat.
- Dewajati, Cahyaningrum. 2015. *Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Effendi, A. 1996. *Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Bandung: Amrico.
- Emzir. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps (Center For Academic Publishing Service).
- Erita, Desri. 2009. *Nilai- Nilai Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbuh Episode 1 Karya Habuburrahman El Shirazy*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Batanghari Jambi : Jambi.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara .
- Helliyantun. 2009. *Analisis Nilai-nilai Religius Novel Hapalan Sholat Delisa* Karya Tere Liye. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunah Kalijaga. Yogyakarta.

- Ibrahim. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ismawati. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Komandoko, Gamal. 2009. *Ensiklopedia Istilah Islam*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Muchtar, Jauhari Hari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nata, Abuddin. 2011. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahima, Ade. 2014. Nilai-nilai Religius Seloko Adat pada Masyarakat Melayu Jambi (Telaah Struktural Hermeneutik). Vol. 14. Nomor 4 Tahun 2014
- Rahmawati, Merina. 2014. Aspek Religius Novel *Hidayah dalam Cinta* Karya Rohmat Nurhadi Alkastani. Tinjauan Semiotik dan Implementasinya Sebagaimana Ajar Sastra Di Sma. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Refiek, M. 2012. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rokhmansyah. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Setiadi, Eli M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syamsuri dan Yunus, Mohammad. 2003. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Siswanto, 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Susanto, 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: PT Buku Seru.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Wahyuni, Ristri. 2014. *Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.

Wahyuningtyas, Sri, dkk. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Yuma Pustaka.

Wiyatmi, 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Yusuf. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

([http://m. Detik.com.news.berita.terbaru.15/11/2017](http://m.Detik.com.news.berita.terbaru.15/11/2017)).

(<http://www.Referensibukubagus.Wordpress.Com.28/11/2017>).

(<http://www.M.Merdeka.Com/Profil/Indonesiahabiburrahman-El-Shirazy.14/12/2017>).

(<http://www.Kumpulan-novel-karya-habiburrahman-el-shirazy.html>
18/12/2017).



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI (SATU)

NAMA MAHASISWA :

NIM :

JURUSAN :

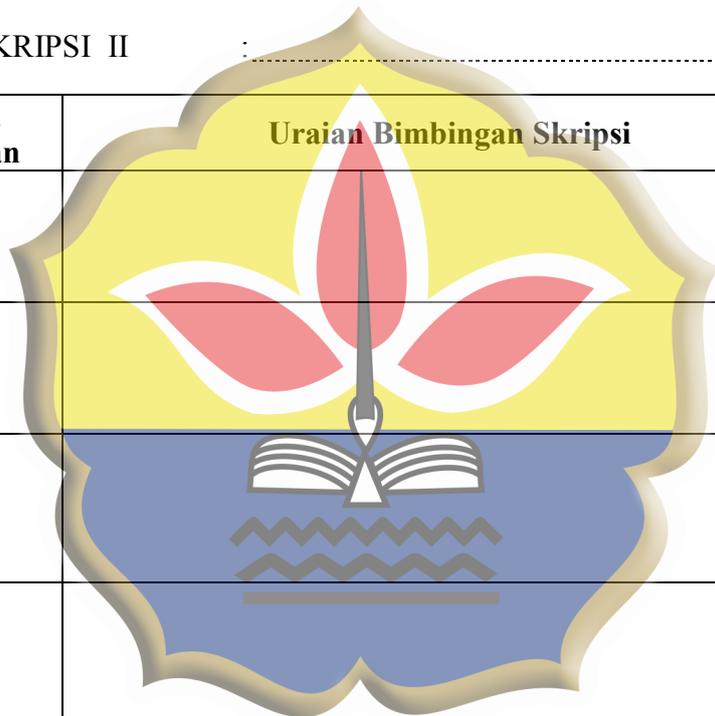
JUDUL SKRIPSI :

:

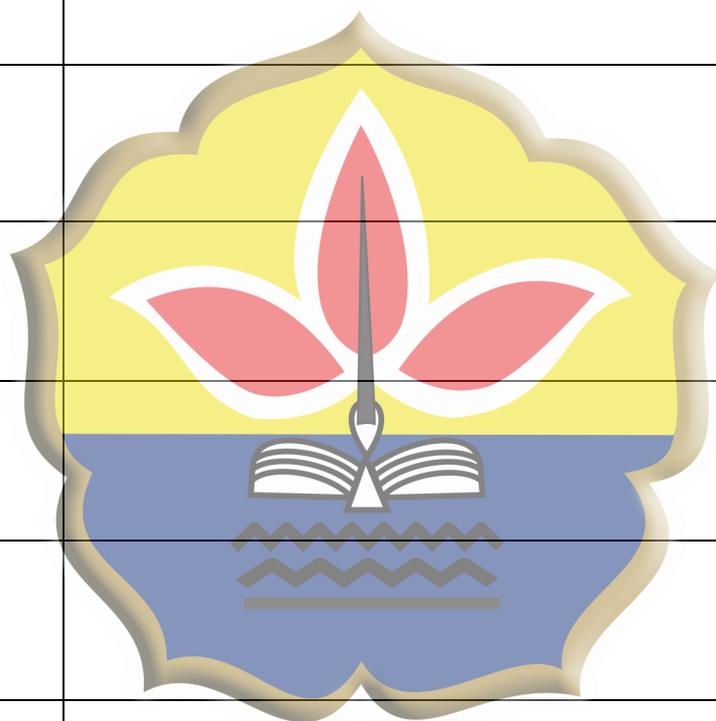
PEMBIMBING SKRIPSI I :

PEMBIMBING SKRIPSI II :

No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			



9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			



Jambi, Februari 2018

Pembimbing I

Dra, Erlina Zahar, M.Pd.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI (DUA)

NAMA MAHASISWA :

NIM :

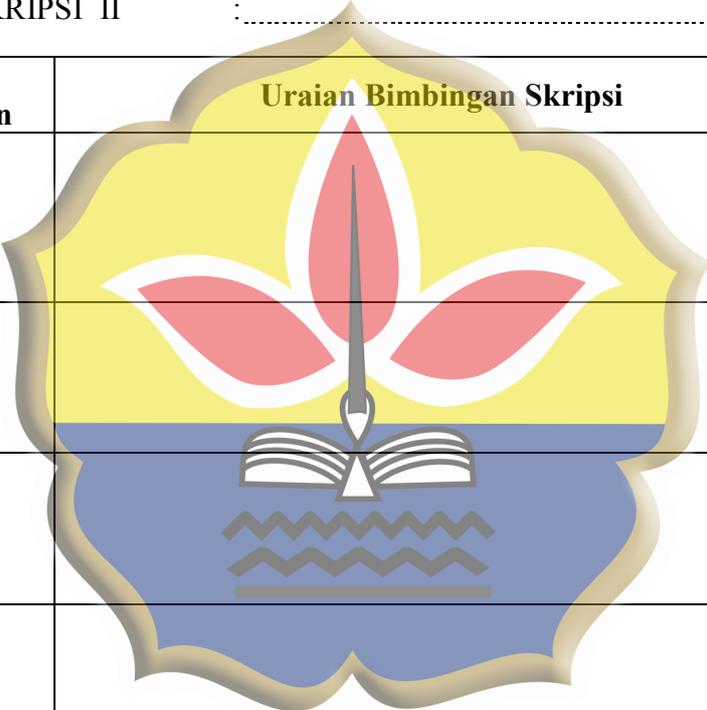
JURUSAN :

JUDUL SKRIPSI :

:

PEMBIMBING SKRIPSI I :

PEMBIMBING SKRIPSI II :

No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			

8.			
----	--	--	--

Jambi, Februari 2018

Pembimbing II

Harbeng Masni, M.Pd.



LAMPIRAN I

Tabel 1. Tabulasi pengumpulan Data *Hablumminallah* pada novel *Bidadari*

***Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy**

Kutipan	Aspek-aspek <i>Hablumminallah</i>					Halaman
	BN	BH	BR	BS	BA	
(1)“Bukan masalah pintar, tapi masalah mental dan habitus keluarga. Jika Ayna lulus Aliyah, lalu lanjut mondok di sini jadi khadimah bu nyai, itu sebuah kemajuan luar biasa. Daripada lulus Aliyah jadi TKW di arab, kayak ibunya”. Ayna terhenyak mendengar kalimat yang menusuk itu. Ia menahan emosinya”				✓		3
(2)“Lho, kenapa? Hei Ndut, aku ini ngomong kenyataan. Lihat saja nanti, setelah kita lulus nanti, enam bula aku tunggu kabarnya. Prediksiku Ayna <i>nggak</i> bakalan kuliah. Ia akan tetap jadi <i>khadimah</i> di sini, atau jadi babu di Arab kayak ibunya dulu!”. “Neneng tolong jangan bawa-bawa ibuku!” potong Ayna”				✓		4
(3)“Neng, mau sarapan <i>nggak</i> ? Adik- adik pada nunggu antrean” . Ayna mengingatkan pelan. “Kalau <i>nggak</i> mau sarapan ngapain aku di sini? Bloon banget sih! Nih, tolong nasinya dikurangi dikit, sayurnya dibanyakin, yah!” ketus Neneng sambil menyodorkan piringnya”				✓		5
(4)“Ayna mengendarai motornya sambil memperbanyak membaca shalawat. Shalawat adalah doa keselamatan dan kesejahteraan. Siapa yang mengirim satu shalawat kepada Baginda Nabi, maka Allah akan mengirim sepuluh shalawat kepadanya. Orang itu dalam jaminan keselamatan Allah SWT”	✓					6

(5) “Kata-kata Bu Nyai Fauziah masih terngiang di telinganya. Ada kebahagiaan menyusup ke dalam hatinya, bahwa masakannya dipuji Bu Nyai dan Pak Kyai. Ia seperti mendapatkan kehormatan luar biasa”			✓			8
(6) “Na, rampungkan lalu dikukus. Setelah itu boleh kamu tinggal. Aku mau shalat dhuha dulu. Inggih bu nyai”		✓				10
(7) “Mbak ningrum menyerahkan kertas itu pada Ayna. Kedua mata Ayna berkaca-kaca membaca isi surat hasil UN miliknya. Zulfa ikut membaca dengan wajah berbinar bangga. Sejurus kemudian Ayna tertakbir dan sujud syukur di lantai dapur itu”			✓			13
(8) “Iya, <i>Alhamdulillah</i> , dan aku harus berterima kasih padamu, Na. Aku banyak tertolong oleh ringkasan yang kamu buat. Kau tahu sendirikan menjelang UN aku sakit”. ”segala puji hanya milik Allah”			✓			14
(9)“ Demi Allah, bener. Nggak percaya? Nih, kebetulan aku merekamnya. Aku merekam polah tingkah kegembiraan teman-teman, eh Neneng malah kayak gitu!”			✓			15
(10)“Siapa dirinya kok berani menilai kyai Thayyib dan siapa dirinya kok berani lancang membayangkan nanti punya suami yang seperti gus Asif atau gus Afif. Apakah pikiran seperti ini sudah termasuk zina hati? Astaghfirullah, ya Allah ampuni hamba” lirik Ayna dalam hati”					✓	24
(11)“Dia menghina ibu saya sebagai pezina, TKW yang melakukan serong. Hasil serong iu lahirlah saya. Demi Allah, Ummi, dunia akhirat saya tidak terima”	✓					25
(12)“Wajah Kyai Sobron tampak kaget seperti tidak percaya dengan apa yang dilihatnya. Lelaki yang jenggot tipisnya sudah memutih itu menghela napas, lalu					✓	27

memejamkan kedua mata agak lama dari ujung kedua matanya meleleh air matanya”						
(13) “ <i>Subhanallah, Alhamdulillah, Astaghfirullah.</i> Tadi malam aku mimpi melihat bangunan pesantren kita seperti modod tinggi sekali. Ini rupanya tafsirnya. <i>Alhamdulillah</i> ”			✓			33
(14) “Gerimis turun ketika para santri usai wiridan shalat isya. Tetapi di dalam masjid untuk ngaji kitab <i>fathul mu’in</i> yang langsung dibacakan oleh Kyai Sobron. Sebagian ngaji kepada Bu Nyai Fauziyah. Sebagian ngaji kepada ustadz dan ustadzah ”			✓			33-34
(15)“Saya hanya bisa memberitahu ini, dan demi Allah, saya bersumpah, apa yang saya sampaikan benar, saya memang pernah ditawari bocoran soal dan kunci jawaban UN oleh Mas Roni”.			✓			38
(16)“Huu. Para santri mengerutu kecewa. Sang sastrawan hanya tersenyum melihat wajah-wajah santri bercahaya mereka. Seminar disudahi dan adzan dikumandangkan lalu shalat ditegakkan. Ribuan wajah luruh dalam sujud mensucikan asma Allah ”					✓	42
(17) “Ayo Mbak mulai! Baca bismillah dulu, baca doa dulu!” kata Anya sambil tersenyum. “Oh iya lupa. <i>Bismillahirrahmanirrahim. Rabbi zidni ilma warzuqni fahma waj’alni min ‘ibaadikas salehin. Aamiin</i> ”			✓			47
(18)“Bagaimana alam semesta ini tercipta yang paling tahu persis hanya Allah SWT. Kalau pun terjadinya alam semesta dimulai dari ledakan besar, maka yang meledakkan itu adalah Allah, Tuhan seru sekalian Alam ”			✓			49

(19) “Kyai Sobron sampai gemetaran dan meneteskan air mata ketika Ayna menjelaskan berulang kali bahwa bumi diputar oleh Allah. penjelasan tentang tauhid yang dimasukkan dalam pelajaran ilmu pengetahuan Alam. Kyai Sobron menyadari bahwa Ayna adalah santri yang berfikirnya di atas rata-rata”			✓			51
(20) “ Anya menyelesaikan shalat witrnya lalu berdoa, meminta keselamatan dunia dan akhirat untuk dirinya, almarhumah ibundanya dan seluruh umat rasulullah Saw”			✓			52
(21) “ Em, Alhamdulillah ini sudah selesai. Mohon maaf kalau baunya mungkin agak beda, soalnya belum terlalu kering terus disetrika” lirik Ayna menyerahkan lipatan baju, sarung dan serban”			✓			55
(22) “Ingat ilmu tidak akan didapat kecuali dengan dikejar sungguh-sungguh. Sedangkan jodoh sudah disediakan oleh Allah. kalau saat kau harus mengejar ilmu malah mengejar jodoh, kau bisa kecewa jika ternyata yang kau kejar bukan jodohmu, dan ilmu sudah pergi jauh dari jangkauanmu”			✓			59
(23) “Saya tidak pernah berfikir jadi terbaik, saya bisa jadi sahabat kalian sudah beruntung luar biasa. Tidak banyak gadis di desa saya yang bisa sekolah dan belajar di pesantren seperti kita yang paling penting adalah ilmu yang manfaat dan barokah” jawab Ayna”			✓			61
(24) “Pak Kaknwil kemendikbud dan Kakanwil kemenag masing- masing memberi hadiah tabungan satu juta rupiah. Sementara Pak Rektor UNY menyampaikan apresiasi berupa tawaran menjadi mahasiswa di UNY tanpa tes buat ananda Ayna” Ayna tak kuasa menahan isak tangisnya”			✓			67
(25) “Hadiri terbawa suasana haru. Di tempat duduknya, air mata Ayna kembali						

meleleh, ia tidak percaya apa yang beru saja ia dengar”			✓			69
(26) “Sebagian besar hadirin meneteskan air mata haru. Mbak Ningrum dan para Khadimah menangis lirih terisak-isak di barisan paling belakang. Mereka menangis bahagia, karena Ayna seolah mewakili mereka”			✓			70
(27)“ <i>Bismillah. Alhamdulillah. Was shalatu was salamu ‘ala rasulillah.</i> ‘amma ba’du. Saya merasa tidak layak terdiri di sini dan menerima predikat ini”	✓					71
(28)“Episode-episode kebersamaan dengan mereka kembali hadir dalam pikirannya. Tak terasa air matanya meleleh belum juga satu bulan berpisah dengan mereka hati terasa rindu”				✓		74
(29)“Mas Tono dan mbak Ripah, anak pakde Darsun yang usianya lebih tua dari dirinya lebih sering mengejek dan membully dirinya sejak kecil. Ketika ia sudah mondok sekalipun, mereka tidak menunjukkan kehangatan sebagai saudara. Ia lebih sering mendengar kata-kata kasar, nyinyir dan sinis dari mereka. Ia sama sekali tidak dendam kepada mereka, dan ia ingin membuang jauh- jauh perasaan negatif kepada mereka dalam pikirannya”				✓		77
(30) “Semestinya mereka bahagia, senang dan bangga ia meraih prestasi yang diimpikan banyak anak remaja. Karena prestasinya itu ia sampai masuk koran beberapa kali. Tapi harapan itu tidak terjadi”				✓		78
(31)“Suasana pesantren yang damai ini tidak mudah dicari gantinya. Shalat berjamaah, zikir, ngaji, ingat Allah, ingat kanjeng nabi Saw, adalah kenikmatan yang mungkin tidak mudah didapat saat nanti kuliah di Yogya”		✓				79

(32) “Ia memang kehilangan banyak teman seangkatan, tetapi ia masih punya Mbak Ningrum, Mbak Titin dan para Khadimah lainnya yang sangat hangat layaknya keluarga ”			✓			78
(33) “Maka ia berfikiran, ia tetap bisa mengabdikan dan belajar di pesantren itu dekat dengan bu nyai dan pak nyai sudah merupakan hal yang membahagiakan ”			✓			86
(34) “Jam setengah tiga dini hari ia bangkit, mengambil air wudhu lalu shalat istikharah, lalu berusaha memejamkan kedua matanya. Ia pasrahkan jalan hidupnya sepenuhnya kepada Allah yang Maha mengatur nasib hamba- Nya”		✓				91
(35) “Mbak Ningrum pasti basah kuyup diguyur hujan. Ia tahu persis Mbak Ningrum tidak bawa jas hujan, sebab ketika keluar dari pesantren tidak ada tanda-tanda hujan meski langit tidak cerah. Ia berdoa semoga orang sebaik Mbak Ningrum dimuliakan oleh Allah SWT ”			✓			94
(36) “Ayna menyempatkan untuk shalat ashar di masjid terminal . Usai shalat, ia rehat sejenak. Bau desa kelahirannya seolah telah tercium aromanya. Ada perasaan bahagia sekaligus getir menyusup bagitu saja dalam dadanya”		✓				95
(37) “Ia merasa hatinya getir setiap kali pulang ia harus bersitegang dengan budenya tentang tuang tamu rumah itu yang dijadikan kandang kambing. Akhirnya ia akan bawa kambing itu ke bagian dapur, lalu ia bersihkan ruang tamunya dengan iar mata menetes ”				✓		96
(38) “Waktu seperempat jam lebih cepat itu lumayan untuk membersihkan rumah dan menata tempat tidur seadanya. Beberapa						

kali ia minta agar kakek-kakek itu mempercepat laju kendaraan. Sang kakek menjawab iya, tapi tetap tidak bertambah cepat. Akhirnya ayna pasrah”				✓		97
(39) “Bayar perbulan ada meterannya. Sama pak e sudah dipasangkan saluran ke sini”. “ <i>Alhamdulillah</i> ”. ‘yang belum lengkap Cuma bagian dapur, belum diapa-apakan masih seperti asilnya”				✓		99
(40)“Ayna merasa kalau ia langsung tidur, maka ia tidak akan bangun tahajjud. Maka, ia memutuskan untuk shalat tahajjud sebelum tidur meski cuma dua rakaat, disambung shalat witr tiga rakaat dua kali salam. Usai shalat witr, Ayna merenung di atas sajadahnya”				✓		103
(41)“Ibu juga berpesan agar kau melanggengkan amalan yang dilanggengkan oleh kakekmu yaitu Mbah Sujak, dan dilanggengkan lagi oleh nenekmu yaitu Mbah Suimah, lalu diwasiatkan kepada ibu dan ibu langgengkan. Amalannya tiap pagi dan sore jangan lupa beristighfar seratus kali, membaca shalawat kepada Baginda Nabi seratus kali, dan membaca kalimat <i>thayyibah</i> seratus kali”				✓		110
(42)“Hingga akhirnya Pak Kyai menyampaikan hajat utamanya yaitu melamar Ayna untuk adik sepupu Bu Nyai Nur Fauziyyah, yaitu Kyai Yusuf Badrudduja. Jika diterima, kami akan datang lagi secara resmi bersama Kyai Yusuf dan keluarga besar kami untuk melamar secara lebih resmi”				✓		119-120
(43)“Suasana terasa hangat dan cair. Usai makan siang Pak Kyai Sobron dan rombongan Shalat Zhuhur dan ashar jama’ tadqim dan qashar di situ, lalu melanjutkan perjalanan ke Pati”				✓		121

(44)“Ingin sekali rasanya membatalkan keikutsertaannya ke Lombok. Tapi, ia urung maka perjalananan itu urung akan urung. Akibatnya ia akan jadi musuh Sri Arifah dan bahkan Dwi Atikah yang sangat menginginkannya. Segala persiapan telah mereka lakukan. Ayna memejamkan mata dan menghembuskan napas panjang seraya menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang”				✓		123
(45)“Saya jemput nggak mau dia. Terus adikmu yang dari pesantren itu mana? Di dalam lagi shalat. Shalat apa jam segini? Shubuh? masak anak pesantren jam segini baru shalat shubuh” sambar Rosa. “Dia nggak pernah tinggal shalat dhuha, sejak masih SMP” jelas Atikah”		✓				124
(46)“ <i>Astaghfirullah</i> , aku kehilangan waktu magrib”. Ayna menangis. Itulah untuk pertama kalinya sejak ia masuk pesantren, ia kehilangan waktu shalat. Magrib telah lewat. Ia merasa sangat berdosa. Ia merasa sangat menderit a. Ia meraguk satu kenikmatan dunia, tapi kehilangan satu nikmat ibadah”					✓	130
(47) “Entah kenapa, tiba-tiba ada rasa khawatir menyusup halus dalam kesadarannya. Anehnya ia tidak tahu ia harus mengkhawatirkan apa? Ia hanya bisa berdoa, agar Allah menjaganya dari segala keburukan dan fitnah. Baik yang tampak maupun yang tidak tampak”					✓	132
(48)“Pakde, tolong dengarkan Ayna yang akan menjalani Ayna, Pakde. Tolong pakde jangan tolak lamaran itu! Ayna sudah mantap menerima lamaran itu, Pakde”. Namun rintihan dan permintaan penuh mengiba itu tidak juga menggoyahkan hati Darsun”				✓		133

(49)“Nikahlah dengan Kyai duda itu. tapi sejak itu berarti kamu tidak punya ikatan apapun dengan Pakde dan keluarga Pakde! Kau bukan keponakanku lagi! Ikatan kekekluargaan kita putus!”. Hati Ayna terasa perih. Batinnya berdarah”				✓		134
(50)“Ayna tidak menjawab, ia menundukkan kepala dan menutup mukanya dengan kedua tangannya. Isak tangisnya lirih terdengar. Dadanya seperti ditusuk berkali-kali dengan belati berkarat”				✓		134
(51)“Kami tidak bisa menahan Ayna, semuanya terserah Ayna dan keluarganya. Kami hanya bisa terus mendoakan semua santri kami menjadi manusia yang bermanfaat dan sukses dunia akhirat. Aamiin”				✓		136
(52) “ Demi Allah, saya tidak menolak lamarannya. Tapi kondisinya seperti ini” . Ayna mengucapkan itu sambil terisak. Bu Nyai kembali meraih tubuh Ayna dan memeluknya penuh cinta sambil nangis terisak”				✓		138
(53)“ <i>Ummi</i> dan Abahmu tidak akan berubah sikap kepadamu. Kau tetap santri kami yang kami sayangi dan kami doakan”. Ayna menyeret tasnya dan kembali masuk rumah. Ia menangis tersedu-sedu. “Ya Allah ya Rabbi, belas kasihan hamba-Mu yang lemah ini” batinnya dalam isak tangisnya “				✓		140
(54)“ <i>Ummi</i> dan Abahmu tidak akan berubah sikap kepadamu. Kau tetap santri kami yang kami sayangi dan kami doakan”. Ayna menyeret tasnya dan kembali masuk rumah. Ia menangis tersedu-sedu. “Ya Allah ya Rabbi, belas kasihan hamba-Mu yang lemah ini” batinnya dalam isak tangisnya “				✓		140
(55)“Ayna merasa gerah. Ia hanya memakai sarung dan kaos lengan pendek. Ia						

istirahat di kamarnya dengan tangan kanan memegang tasbih. Kedua matanya terpejam tapi tidak terlelap. Bibirnya bergetar menyebut asma Allah”		✓				142
(56) “Dengan hati- hati, Ayna membuka bungkus plastik dan membuka surat undangan itu. Kedua matanya berkaca- kaca membacanya. Tertulis di sana bahwa H. Yusuf Badruddja bin H. Solihin akan melangsungkan akad nikah dengan Indah Nurul Adillah binti H. Hambali, pada hari jumat pertengahan ramadhan yang akan datang. Ayna menyeka air matanya”				✓		145
(57)“Aku bahkan tidak pernah satu kalipun menggodamu atau mencandaimu selama kau berkhadimah pada kedua orang tuaku. Aku serius, Ayna. Demi Allah aku serius! Dan aku ke sini bukan dengan niat mengajak maksiat tapi ibadah”		✓				148
(58)“Ayna diam, betapa sulit ia merangkai kata untuk memberikan jawaban yang keluar adalah isak tangisnya, karena didorong rasa haru yang menyergapnya begitu saja”					✓	148
(59)“Sebelum aku pamit, tolong dengarkan janjiku Ayna. Dengar, Demi Allah jika aku jadi suamimu, aku janji akan memuliakan kamu, apapun yang kamu pinta akan aku turuti selama aku mampu”					✓	154
(60) “Ayna menutup mukanya dengan kedua tanganya dan menagis tersedu- sedu. Selama ini belum pernah ada lelaki yang menanyakan seperti itu kepadanya dan kini, pemuda yang diam-diam ia cintai begitu berterus terang dan minta ia mengucapkan kalimat yang telah ada dalam hatinya”				✓		153
(61)“Pak kyai Sobron ngaji kitab <i>bulughul marom</i> , dari jam delapan pagi sampai zhuhur, lalu dilanjutkan ba'da zhuhur						

sampai ashar. Diperkirakan khatam tanggal tujuh belas, bu nyai Nur Fauziyah mengaji kitab <i>bidayatul hadayah</i> , khusus untuk santriwati, waktunya sama dengan pak nyai”		✓				159
(62) “Meskipun demikian, ia bersyukur bahwa selama ramadhan ia merampungkan dua kali khataman Al-Qur’an dan sempat mengaji beberapa hari di pesantren brabu, tabarrukan”			✓			161
(63) “Coba buatlah ide buat usaha apa? Buat proposal bisnisnya. Ibu akan bantu ide dan bantu realisasikannya hingga sebuah usaha yang hidup” ujar Bu Rosidah suatu pagi. Tawaran itu membuat kedua mata Ayna Berniar-binar? ”			✓			163
(64)“Ayna keluar dari rumahnya menembus kegelapan. Ia berjalan menuju masjid sambil terus wiridan. Semestinya ia cukup shalat shubuh di rumah saja. Tetapi pagi itu ia kangen sekali dengan suasana pesantren. Ia kangen dengan shalat shubuh di masjid ”				✓		163
(65) “Semua sudah berkeluarga ya, Mbah?” mbah kamali tersenyum. “Alhamdulillah. Tapi jadi kesepian. Ya, bagaimana lagi, kan nggak mungkin kumpul terus. Yang peling dekat ya si Kusni, dapat istri orang Mrisi situ dan tinggal di situ”			✓			164-165
(66)“Usai shalat ia tetap tidak beranjak dari duduknya. Ia baca wirid wasiat ibunya, lalu wirid yang biasa dibaca di pesantren habis shalat shubuh, kemudian membaca Al-Qur’an. Ia ingin iktikaf sampai waktu dhuha datang ”		✓				164
(67) “Ayna merasa seperti terperangkap dalam ruang gelap na pengap, tak ada ventilasi udara, tak ada lubang sedikitpun untuk masuk cahaya, tidak ada jalan keluar. Ia hanya bisa menangis kepada Tuhan, <i>Laa ilaaha illab anta</i> ”				✓		169

<i>subhaanaka innii kuntu minazh zhaalimiin</i>						
(68)“Yoyok membaca basmalah, lalu berusaha mengeja. A-la-ma. Ayna menarik napas panjang, ada sembilu di ulu hatinya. Ia melirik Minah. Perempuan itu menggeleng-gelengkan kepalanya seolah berkata bahwa tidak seperti itu seharusnya Yoyok membaca”				✓		172
(69)“Begini saya bersedia menikah dengan mas Yoyok, namun saya tidak bersedia dia sentuh, walaupun sudah akad nikah kecuali dia telah bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar. Yang penting lancar saja lalu hafal juz’amma dan surat yasin ”	✓					173
(70)“Ayna hanya diam dengan air mata meleleh di pipi. Gus Afif mengambil satu dan membacanya. Ia menahan perih luar biasa dalam dadanya. Seluruh gemeteran. Ia mencoba menguatkan diri dan bertahan ”				✓		177
(71)“ Bu Nyai Nur Fauziah lirih membaca Al-Qur’an. Wajahnya murung. Air matanya meleleh membasahi pipi hingga menetes ke baju kurung”			✓			179
(72)“ Ia menghela napas sedih. Pandangannya langsung tertuju ke pintu kamar Afif. Sejak siang putranya itu belum mau makan”				✓		179
(73)“Abah bisa merasakan apa yang kau rasakan. Demi Allah, jangan lakukan itu bah. Jangan! kenapa? Itulah penawar sakit yang kau derita anakku. Jangan bah. Kalau abah lakukan itu Afif akan semakin menderita. Afif tidak mau menjadi penyebab abah menabrak aturan Baginda Nabi ”	✓					183
(74) “Ayna merenung sambil terus meneteskan air mata, sesungguhnya apa yang salah pada dirinya? Dosa apa yang						

telah diperbuatnya sehingga ia harus menderita seperti ini? Ia cepat-cepat beristighfar kepada Allah kalau-kalau perasaannya baru saja adalah juga sebuah dosa”					✓	186
75“Entah kenapa, tiba-tiba ada rasa khawatir menyusup halus dalam kesadarannya. Anehnya ia tidak tahu ia harus mengkhawatirkan apa? Ia hanya bisa berdoa, agar Allah menjaganya dari segala keburukan dan fitnah. Baik yang tampak maupun yang tidak tampak”	✓					132
76“Mas Yoyok lupa, moyangnya umat manusia yaitu Nabi Adam dan Ibu Hawa, dulu mereka berada di surga dimuliakan oleh Allah. Begitu mereka makan barang haram mereka langsung diusir oleh Allah dari surga! Mulia dan hina seorang bermula dari barang yang dimakan manusia. Maka Al- Qur’an berpesan. <i>Kuluu minath thayyibat wa’maluu shaaliha. Makanlah makanan yang baik yaitu baik lahir dan bathin, dan beramallah yang saleh”</i>	✓					189
(77)“Ayna berusaha menerima kenyataan yang ada. Untuk menguatkan batinnya ia ingat kembali pesan bu nyai. “kamu yang sabar ya Na, kalau misal nanti kenyataannya tidak seperti yang kau bayangkan. Kamu harus sabar”					✓	186
(78) “)“Mas Yoyok lupa, moyangnya umat manusia yaitu Nabi Adam dan Ibu Hawa, dulu mereka berada di surga dimuliakan oleh Allah. Begitu mereka makan barang haram mereka langsung diusir oleh Allah dari surga! Mulia dan hina seorang bermula dari barang yang dimakan manusia. Maka Al- Qur’an berpesan. <i>Kuluu minath thayyibat wa’maluu shaaliha. Makanlah makanan yang baik yaitu baik lahir dan bathin, dan beramallah yang saleh”</i>	✓					189

(79)“Untuk mengisi kegiatan keseharian selain menambah hafalan Al-Qur’an, ia mengambil kursus privat di sebuah LKP yang ada di kota purwodadi. Prinsipnya bertambah umur harus bertambah ilmu Itu yang ia pegang”	✓					193
(80) ““Setiap malam ia terus menangis kepada Tuhan yang Maha Kuasa agar melindunginya dan memberikan jalan keluar dari segala jerat kezaliman. “Jagalah kesucianku ya Allah sebagaimana engkau menjaga kesucian Aisyah dari jahatnya Fir’au” isaknya dalam sujudnya”	✓					193
(81) ““Jika seluruh isi dunia ini mas kasihkan kepadaku, aku tidak akan menghapus syaratku itu. Satu ayat dari Al-Qur’an jauh lebih mulia dari dunia seisinya, mas. Semestinya mas sadar, syarat itu aku berikan untuk kebaikan mas, kebaikan bangunan rumah tangga kita. Aku ingin agar darah yang mengalir dalam tubuh anakku kelak ada darah Al-Qur’annya”	✓					193-194
(82)“Ayna memejamkan mata. Sambil mengatur napas ia banyak menyebut asma Allah. Sungguh ia tidak menduga akan berurusan dengan hal-hal seperti itu”				✓		197
(83)“Memasuki tol semarang bawen ia berkejaran dengan bus malam dari jakarta. Saat adzan shubuh berkumandang ia telah sampai ambarawa. Ia shalat di pom bensin lalu kembali memacu mobilnya”	✓					198-199
(84) “(“Apa yang kau lakukan ini mas Afif? Apa kau lupa dengan khotbahmu di masjid saat kau menjelaskan kaidah fiqh <i>laa dharara wa laa dhirara.</i> Dalam Islam tidak boleh melakukan perbuatan yang bahaya dan membahayakan. Haram! kau jelaskan kaidah itu di dalamnya ada kandungan makna ayat <i>wa laa tulqu bi aidikum ilat tahlukah.</i> Jangan kau jatuhkan dirimu	✓					199-200

dalam kebiasaan”						
(85)“Mas Afif aku yakin kau mendengarkan suaraku. Demi Allah, mas aku menunggu dirimu untuk menunaikan janjimu. Sekarang aku jualan beras di pasar, mas. Hasilnya aku kumpulkan serupiah demi serupiah”	✓					201
(86)“ Demi Allah, kau tidak boleh pesimis mas. Episode kita ini mirip seperti episode kisah cinta Sri Rama dan Dewi Sinta. Suatu ketika mereka harus berpisah karena Sinta diculik Rahwana”	✓					202
(87)“Apakah kau santri yang mengenal syahadat, mengenal ajaran baginda nabi, kalah Ksatria dengan Sri rama, mas? Kau tidak boleh kalah dengan Rama, mas. Sebab aku yakin, Demi Allah, kalau sinta itu memang ada, aku tidak kalah dalam menjaga kesucianku dibandingkan Sinta. Allah dan rasul-Nya menjadi saksi atas kata-kataku ini, mas! ”	✓					202
(88) “Ayo mas Afif. Mas, kau mendengarkan kata- kataku. Demi Allah mas seandainya aku sudah halal bagimu, aku pasti sudah menciumimu penuh cinta karena Allah. Ayo mas sebut nama Allah. Bangun mas, sebut nama Allah. Istighfar, istighfar ”	✓					203
(89) “Gus Afif melanjutkan bayat berikutnya dengan lancar. Di ayat ke-88 Ayna menghentikan. “cukup Alhamdulillah, Al-Qur’an tidak meninggalkanmu. Aku juga tidak pernah meninggalkannya. <i>Alhamdulillah</i> ”			✓			205
(90) “Saat di pesantren Cuma lima juz. Alhamdulillah sudah tambah, sudah jadi sepuluh juz. Sinta selama dalam kerangkeng Rahwana diam-diam menghafal Al-Qur’an. Agar nanti bertemu Rama-nya yang katanya hafal Al-Qur’an, ia merasa pantas bersanding			✓			205

dengannya”						
(91)“Gus Afif tampak duduk di serambi masjid di kelilingi para santri pemula yang baru datang. Dengan fasih gus Afif membaca dan mengajarkan kitab Qami’ Al- Tughyan. Sebuah kitab yang mengulas cabang-cabang iman. Bu nyai memandangi anaknya itu sambil tersenyum di kejauhan”		✓				208-209
(92)“Bu nyai Nur Fauzziyah membaca tulisan putranya itu dengan mata berkaca-kaca. Pagi itu ia langsung shalat dhuha dan shalat hajat mendoakan keselamatan untuk putranya”		✓				210
(92)“Jika ia membawa pedang, rasanya ia ingin menebas leher mertuanya yang jahat itu. Ayna diam sesaat lamanya. Ia menahan amarahnya yang luar biasa. Air matanya meleleh ke pipi”				✓		214
(94)“Ia melihat jam tangan, sebentar lagi Zhuhur datang. Sepanjang jalan, Ayna terus mengumamkan shalawat, “Allahumma shalli ‘ala sayyidina muhammadin wa asyghilizh zhalimin bizh zhalimin, wa akhrijina min bainihim salimin wa ‘ala alihi wa shahbihi ajma’in”		✓				221-222
(95)“Bukankah di surat itu sudah Afif sampaikan bahwa Afif pergi untuk memperbaiki diri seperti Imam Syibli. Abah mohon ceritakan tentang Imam Syibli. Tolong abah!”. “Ummi-Mu tahu tentang itu” lirik kyai Sobron. Air mata bu nyai keluar lagi. Anaknya ternyata tidak main-main. Ia menempuh cara ulama besar itu dalam menempa batinnya”				✓		228
(96)“Apakah ummi tega membatalkan shalat Afif? Afif belum pernah shalat sekhusyuk ini. Apakah Ummi rela afif membatalkan shalat?”. Bu nyai						

<p>kembali terisak. “Ummi yang harus ngalah, baiklah Ummi tidak ingin kau batalkan shalatmu. Tapi ibu mohon, setelah salam jenguklah ibu barang sekejap. Kau boleh shalat lagi”</p>			✓		231
<p>(97) “Hari ketiga syawal, Afif kembali pamit melanjutkan penngembaraannya dan tidak pulang sampai lebih dua tahun lamanya. Namun tiap bulan ia tidak lupa mengirim surat singkat kepada kedua orang tuannya dengan kalimat singkat. “Alhamdulillah, Afid sehat dalam penjagaan Allah mohon doa dan ridha. Afifuddin”</p>		✓			232
<p>(98) “Hmm baunya sedap, tambah rasanya” celoteh Alim anak lelaki gemuk berpipi tembem. “Alhamdulillah, ini semua sumbangan dari ibu Hajjah Musyidah. Mohon nanti ketika berbuka puasa, kalian semua mendoakan beliau.</p>		✓			233
<p>(99) “Kedua matanya nyaris merem, tapi ia ingat belum membaca wiridnya. Istighfar seratus kali, shalawat seratus kali dan “<i>laa wahduha laa syarika lah lahul mulku wa lahul hamdu wahuwa ‘ala kulli syaiin qadiir</i>” seratus kali”</p>		✓			237-238
<p>(100) “Ibu mengerti bahwa ada kehidupan lebih panjang yang harus disiapkan dan anehnya, sejak kau di sini bisnis ibu malah juga semakin berkembang. Segala puji milik Allah bu, Alhamdulillah. Alhamdulillah”</p>		✓			238
<p>(101) “Sayup- sayup terdengar pengumuman dari arah masjid bahwa waktu imsak telah tiba, beberapa saat lagi adzan shubuh akan berkumandang. Ayna cepat- cepat menghabiskan nasi dan semur bandeng prestonya, lalu mengkhatahi saurnya dengan segelas jus apel dan seteguk air putih”</p>		✓			241

(102)“Sayup- sayup terdengar adzan shubuh berkumandang. Ayna shalat di mushalla rumah itu menjadi iman. Semua makmunya perempuan, Bu Rosidah, mbok Mur dan Mbok Ginah. Usai shalat dan wiridan Ayna memimpin mereka tadarusan Al-Qur’an ”		✓				243
(103)“ Sungguh benar kata Imam Syafi’ merantaulah kau akan dapat ganti apa yang kau tinggalkan, ketika ia lari ia meninggalkan semuanya dan Allah menggantinya. Ia meninggalkan Bu Nyai, guru sekaligus sosok yang telah ia anggap sebagai ibunya sendiri. Kini, ia bersama dengan bu Rosidah sebagai gantinya”	✓					245
(104) “ Tak boleh terlambat sedikitpun, itu waktu yang tepat ketika buaya dan ular berbisa sedang sibuk bertarung ia harus bertindak. Ia sangat bersyukur Allah yang membimbingnya mengambil keputusan tepat ”			✓			246
(105)“ Banyak diantara mereka yang mengungkapkan rasa kasihannya kepada dirinya. Ada di antara mereka yang menganggap dirinya tolol mau diikahkan dengan orang tidak jelas agamanya, meskipun kaya raya. Ia bisa memaklumi semua komentar mereka tentang dirinya, sebab mereka tidak tahu cerita sebenarnya ”				✓		249
(106)“Peraturannya, karyawan tidak boleh ada yang duduk sepanjang kerja dan ia yang baru dua hari kerja sudah diminta hafal rautusan jenis mainan anak dan harganya. Jika ia bertanya tentang harga dijawab oleh majikan, tetapi begitu pembeli pergi, ia dimaki-maki dan dimarahi seolah-olah telah melakukan dosa tak terampunkan. Lestari sampai menagis ketika mengalami hal yang sama ”				✓		253
(107) “ <i>Alhamdulillah</i> saat Ujian Nasional, saya diberi waktu untuk fokus belajar oleh						

Bu Nyai dan Pak Kyai selama dua bulan dan nilai UN saya terbaik se-Jawa Tengah dan nomor sepuluh se-Indonesia”			✓			257
(108)“ Ayna menyeka air matanya , sudah sekian lama ia tidak ziarah ke kuburan ibu, nenek dan kakeknya. Ia hanya bisa mendoakan dari jauh semoga mereka semua dimuliakan oleh Allah di alam kubur sana. Setiap kali sedekah dan infak ia tidak pernah lupa mengirimkan pahalanya untuk mereka”				✓		281
(109)“Ternyata sis nasi kotak dengan sisa-sisa ayam bakarnya yang bagi sebagian orang tidak berharga, bagi orang lain bisa jadi sangat berharga. Ia sampai menangis ketika menyadari bahwa ia merasakan begitu nikmatnya makan sisa-sisa nasi orang lain”				✓		258
(110) “Menjadi asisten pribadi Bu Rosidah adalah pintu masuk ke dunia bisnis dalam level tinggi. baginya, menjadi asisten seorang perempuan tangguh di dunia bisnis lebih mahall dari duduk di bangku kuliah Fakultas Ekonomi”			✓			260
(111) “Selain berkembang dalam dunia bisnis, ayna tetap berusaha tidak melupakan amal- amal ukhrowi. Ia terlihat aktif di dua pengajian yaitu pengajian para pegawai dan karyawan tsania spa & skin care dan pengajian majelis taklim ibu-ibu di perumahan sebelah yang diasuh ustadzah Fatimah. Ayna juga memimpin gerakan muslimah peduli anak- anak jalanan”			✓			265
(112) “Ayna hanya berdoa semoga Allah mengampuni segala dosanya dan menerima segala amalnya. Meskipun miskin, Mbok Sani tidakn pernah tinggal sembahyang dan sayang pada Anak-anak jalanan”					✓	267
(113)“Pemuda itu tampak begitu santai duduk di trotoar, tangan kanannya memegang						

<p>mushaf yang terbuka. Tampaknya ia sedang membacanya. Dan disampingnya tampak gerobak keliling roti barokah. Di bulan ramadhan penjual roti keliling memanfaatkan istirahatnya dengan membaca Al-Qur’an”</p>	✓				272
<p>(114)“Kitab itu menjadi pelipur jiwanya setelah al-Qur’an. Dulu ia mengaji rutin setelah isya’ di pesantren. Karenanya kitab itu sering ia baca-baca menjelang ia tidur setiap ada waktu luang. Setiap kali membacanya ia seperti langsung diajak bicara oleh Baginda Nabi Saw, juga diajak bicara para ulama”</p>	✓				276
<p>(115)“Sambil menunggu azan magrib, Ayna membaca dzikir sore. Ia membaca wirdul lathif, wirid yang dibaca di pesantrennya di waktu pagi dan petang. Wirid itu isinya hampir sama saja dengan dzikir <i>ma’tsurat</i> yang dibaca oleh Ustadzah Fatimah”</p>	✓				282
<p>(116) “Mbak Ningrum, ya? Iya. Alhamdulillah kau tidak lupa sama aku, Na. Suara Mbak, tidak mungkin aku lupakan.alhamdulillah, akhirnya bisa nyambung”</p>	✓				284-285
<p>(117) “Bu Nyai dan Pak Kyai menonton vidio di layar pondel Ayna. Asif dan istrinya mendekat. Bu Nyai tidak bisa menyembunyikan tangisnya. “Alhamdulillah , benar kan firastku. Jika Nabi Ya’kub dengan mencium baju Yusuf saja bisa merasakan kalau Yusuf masih hidup dan kedua matanya yang buta bisa sembuh”</p>	✓				301
<p>(118)“Di atas karpet ia melihat dua pria yang satu memakai seragam biru muda, tampaknya itu sopir taksi dan satunya lagi sedang membaca Al-Qur’an dengan tangan kanan memegang mushaf kecil. Ia langsung terkesima”</p>	✓				306

<p>(119)“<i>Ummi</i> memintaku untuk menjemputmu”. Afif memejamkan kedua matanya dan menghela nafas panjang. “Ummi sudah tahu bahwa aku akan pulang tanpa dijemput jika aku merasa sudah tiba waktunya pulang”</p>				✓		307
<p>(120)“Kata-kata itu pelan dan penuh kasih sayang, namun ia merasa nurani dan kesadarannya seperti dicambuk-cambuk. Ia beristighfar sampai relung jiwa paling dalam. Ia merasa bersalah. Ya, benar kata kakaknya, jangan-jangan ia telah dibelenggu oleh kesombongan dan keangkuhan”</p>				✓		308
<p>(121) “<i>Aassalamualaikum, Umi</i>” ucap Afif menahan isak. Bu nyai dan Ayna terhenyak dan langsung melihat asal suara. Sendok berisi nasi yang telah diangkat oleh Ayna tidak jadi disuapkan ke mulut bu nyai. ”<i>Wa’alaikumussalam. Oh Afif anakku, kau datang juga nak</i>” ya Allah <i>Alhamdulillah, anakku datang</i>”</p>			✓			309
<p>(122) “Ayna terisak mendengar kata-kata Afif yang mengiris hatinya itu. Tetapi kata-kata itu tidak membujatnya merasa sakit, justru sebaliknya ia merasa bahagia. Sebab ia bisa merasakan bahwa kata-kata Afif itu lahir dari kedalaman cinta”</p>			✓			313
<p>(123) “Malam itu, Ayna rebahan di kamarnya di hotel UGM dengan hati berbunga-bunga. Ia tidak bisa memejamkan mata karena bahagia. Salah satu mimpi tersebarnya yaitu bersanding dengan pemuda yang dicintainya akan menjadi kenyataan”</p>			✓			315
<p>(124) “Sebut nama Allah, sucikan jiwa ragamu, bahwa kau menikah bukan karena dunia, bukan karena apapun</p>						

<p>kecuai karena Allah. Bismillah, injih Ummi. Ayo kita ke masjid sebentar lagi prosesi akad nikah akan dimulai”</p>	✓					318
<p>(125) “Air mata gus Afif juga meleleh. Dalam hati, gus Afif tiada berhenti memuji Allah atas segala karunia-Nya. Ia nyaris tidak percaya bahwa yang kini mencium tangannya yang ia pegang ubun-ubun kepalanya adalah Ayna Mardeya”</p>			✓			321
<p>(126) “Setiap kali ia mengingat perjalanan cintanya, ia selalu mengingat kebesaran karunai Allah Swt. Pertemuannya kembali dengan orang yang ia cintai itu lebih melebihi keharuan pertemuan cinta Sri dan Dwi Sinta”</p>			✓			326
<p>(127) “Ayna melihat seorang perempuan muda berhidung mancung makan sambil menyuapi balitanya yang berumur kira-kira dua tahun. Ayna tersenyum ia langsung teringat Ameera, saudaranya seayah lain ibu. Akhirnya Allah mempertemukan dirinya dengan satu-satunya kerabat yang berhubungan nasab dengannya”</p>			✓			332
<p>(128) “Terima kasih ya, Mas atas segala cinta yang kau curahkan. Aku merasa menjadi perempuan paling beruntung di atas muka bumi ini. Alhamdulillah. Segala puji milik Allah. aku pun merasakan hal yang sama”</p>			✓			336

LAMPIRAN II

Tabel 2.1 Tabulasi Analisis Data *Hablumminallah* pada novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Haibiburrahman El Shirazy.

NO	Aspek-aspek <i>Hablumminallah</i>	Kutipan	hlm
1.	Beriman kepada Allah	(1.1)“Ayna mengendarai motornya sambil memperbanyak membaca shalawat. Shalawat adalah doa keselamatan dan kesejahteraan. Siapa yang mengirim satu shalawat kepada Baginda Nabi, maka Allah akan mengirim sepuluh shalawat kepadanya. Orang itu dalam jaminan keselamatan Allah SWT ”	6
		(1.2)“ Demi Allah, bener. Nggak percaya? Nih, kebetulan aku merekamnya. Aku merekam polah tingkah kegembiraan teman-teman, eh Neneng malah kayak gitu!”	15
		(1.3)“Dia menghina ibu saya sebagai pezina, TKW yang melakukan serong. Hasil serong iu lahirlah saya. Demi Allah, Umni, dunia akhirat saya tidak terima ”	25
		(1.4)“Saya hanya bisa memberitahu indo, dan demi Allah, saya bersumpah , apa yang saya sampaikan benar, saya memang pernah ditawari bocoran soal dan kunci jawaban UN oleh Mas Roni”	38
		1.5) “Ayo Mbak mulai! Baca bismillah dulu, baca doa dulu!” kata Anya sambil tersenyum. “Oh iya lupa. Bismillahirrahmanirrahim. Rabbi zidni ilma warzuqni fahma waj’alni min ‘ibaadikas salehin. Aamiin ”	47
		(1.6)“Bagaimana alam semesta ini tercipta yang paling tahu persis hanya Allah SWT. Kalau pun terjadinya alam semesta dimulai dari ledakan besar, maka yang meledakkan itu adalah Allah, Tuhan seru sekalian Alam ”	49
		(1.7)“Ingat ilmu tidak akan didapat kecuali dengan dikejar sungguh-sungguh. Sedangkan jodoh sudah	56

		<p>disediakan oleh Allah. kalau saat kau harus mengejar ilmu malah mengejar jodoh, kau bisa kecewa jika ternyata yang kau kejar bukan jodohmu, dan ilmu sudah pergi jauh dari jangkauanmu”</p>	
		<p>(1.8)“<i>Bismillah. Alhamdulillah. Was shalatu was salamu ‘ala rasulillah.</i> ‘amma ba’du. Saya merasa tidak layak terdiri di sini dan menerima predikat ini”</p>	71
		<p>(1.9)“Mbak Ningrum pasti basah kuyup diguyur hujan. Ia tahu persis Mbak Ningrum tidak bawa jas hujan, sebab ketika keluar dari pesantren tidak ada tanda-tanda hujan meski langit tidak cerah. Ia berdoa semoga orang sebaik Mbak Ningrum dimuliakan oleh Allah SWT”</p>	94
		<p>(1.10)“Entah kenapa, tiba-tiba ada rasa khawatir menyusup halus dalam kesadarannya. Anehnya ia tidak tahu ia harus mengkhawatirkan apa? Ia hanya bisa berdoa, agar Allah menjaganya dari segala keburukan dan fitnah. Baik yang tampak maupun yang tidak tampak”</p>	132
		<p>(1.11) “Demi Allah, saya tidak menolak lamarannya. Tapi kondisinya seperti ini”. Ayna mengucapkan itu sambil terisak. Bu Nyai kembali meraih tubuh Ayna dan memeluknya penuh cinta sambil nangis terisak”</p>	138
		<p>(1.12)“Aku bahkan tidak pernah satu kalipun menggodamu atau mencandaimu selama kau berkhadimah pada kedua orang tuaku. Aku serius, Ayna. Demi Allah aku serius! Dan aku ke sini bukan dengan niat mengajak maksiat tapi ibadah”</p>	148
		<p>(1.13)“Sebelum aku pamit, tolong dengarkan janjiku Ayna. Dengar, Demi Allah jika aku jadi suamimu, aku janji akan memuliakan kamu, apapun yang kamu pinta akan aku turuti selama aku mampu.”</p>	154

	(1.14)“Begini saya bersedia menikah dengan mas Yoyok, namun saya tidak bersedia dia sentuh, walaupun sudah akad nikah kecuali dia telah bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar. Yang penting lancar saja lalu hafal juz’amma dan surat yasin ”	173
	(1.15)“Abah bisa merasakan apa yang kau rasakan. Demi Allah, jangan lakukan itu bah. Jangan! kenapa? Itulah penawar sakit yang kau derita anakku. Jangan bah. Kalau abah lakukan itu Afif akan semakin menderita. Afif tidak mau menjadi penyebab abah menabrak aturan Baginda Nabi ”	183
	(1.16)“Mas Yoyok lupa, moyangnya umat manusia yaitu Nabi Adam dan Ibu Hawa, dulu mereka berada di surga dimuliakan oleh Allah. Begitu mereka makan barang haram mereka langsung diusir oleh Allah dari surga! Mulia dan hina seorang bermula dari barang yang dimakan manusia. Maka Al- Qur’an berpesan. Kuluu minath thayyibat wa’maluu shaaliha. Makanlah makanan yang baik yaitu baik lahir dan bathin, dan beramallah yang saleh ”	189
	(1.17) “Setiap malam ia terus menangis kepada Tuhan yang Maha Kuasa agar melindunginya dan memberikan jalan keluar dari segala jerat kezaliman. “Jagalah kesucianku ya Allah sebagaimana engkau menjaga kesucian Aisyah dari jahatnya Fir’au” isaknya dalam sujudnya ”	193
	(1.18) “Jika seluruh isi dunia ini mas kasihkan kepadaku, aku tidak akan menghapus syaratku itu. Satu ayat dari Al-Qur’an jauh lebih mulia dari dunia seisinya, mas. Semestinya mas sadar, syarat itu aku berikan untuk kebaikan mas, kebaikan bangunan rumah tangga kita. Aku ingin agar darah yang mengalir dalam tubuh anakku kelak ada darah Al-Qur’annya”	193- 194
	(1.19)“Apa yang kau lakukan ini mas Afif? Apa kau lupa dengan khotbahmu di masjid saat kau menjelaskan kaidah fiqh laa dharara wa laa dhirara. Dalam Islam tidak boleh melakukan perbuatan yang bahaya dan membahayakan. Haram! kau jelaskan kaidah itu di dalamnya ada kandungan makna ayat wa laa tulqu bi aidikum ilat tahlukah. Jangan kau jatuhkan	199- 200

		dirimu dalam kebiasaan”	
		1.20)“Mas Afif aku yakin kau mendengarkan suaraku. Demi Allah, mas aku menunggu dirimu untuk menunaikan janjimu. Sekarang aku jualan beras di pasar, mas. Hasilnya aku kumpulkan serupiah demi serupiah”	201
		(1.21)“ Demi Allah, kau tidak boleh pesimis mas. Episode kita ini mirip seperti episode kisah cinta Sri Rama dan Dewi Sinta. Suatu ketika mereka harus berpisah karena Sinta diculik Rahwana”	202
		(1.22)“Apakah kau santri yang mengenal syahadat, mengenal ajaran baginda nabi, kalah Ksatria dengan Sri Rama, mas? Kau tidak boleh kalah dengan Rama, mas. Sebab aku yakin, Demi Allah, kalau sinta itu memang ada, aku tidak kalah dalam menjaga kesucianku dibandingkan Sinta. Allah dan Rasul-Nya menjadi saksi atas kata-kataku ini, mas!”	202
		(1.23) “Ayo mas Afif. Mas, kau mendengarkan kata-kataku. Demi Allah mas seandainya aku sudah halal bagimu, aku pasti sudah menciumimu penuh cinta karena Allah. Ayo mas sebut nama Allah. Bangun mas, sebut nama Allah. Istighfar, istighfar ”	203
		(1.24)“ Sungguh benar kata Imam Syafi’ merantaulah kau akan dapat ganti apa yang kau tinggalkan, ketika ia lari ia meninggalkan semuanya dan Allah menggantinya. Ia meninggalkan bu nyai, guru sekaligus sosok yang telah ia anggap sebagai ibunya sendiri. Kini, ia bersama dengan bu Rosidah sebagai gantinya”	245
		(1.25) “ Sebut nama Allah, sucikan jiwa ragamu, bahwa kau menikah bukan karena dunia, bukan karena apapun kecuali karena Allah. Bismillah, injih Ummi. Ayo kita ke masjid sebentar lagi prosesi akad nikah akan dimulai”	318
2.	Beribadah kepada Allah	(2.1) “Na, rampungkan lalu dikukus. Setelah itu boleh kamu tinggal. Aku mau shalat dhuha dulu. Inggih Bu Nyai”	10

		(2.2) “Gerimis turun ketika para santri usai wiridan shalat isya. Tetapi di dalam masjid untuk ngaji kitab <i>fathul mu’in</i> yang langsung dibacakan oleh Kyai Sobron. Sebagian ngaji kepada Bu Nyai Fauziah. Sebagian ngaji kepada ustadz dan ustadzah ”	33-34
		(2.3)“Huu. Para santri mengerutu kecewa. Sang sastrawan hanya tersenyum melihat wajah-wajah santri bercahaya mereka. Seminar disudahi dan adzan dikumandangkan lalu shalat ditegakkan. Ribuan wajah luruh dalam sujud mensucikan asma Allah ”	42
		(2.4)“ Anya menyelesaikan shalat witrnya lalu berdoa , meminta keselamatan dunia dan akhirat untuk dirinya, almarhumah ibundanya dan seluruh umat rasulullah Saw ”	52
		(2.5)“Suasana pesantren yang damai ini tidak mudah dicari gantinya. Shalat berjamaah, zikir, ngaji, ingat Allah, ingat kanjeng Nabi Saw , adalah kenikmatan yang mungkin tidak mudah didapat saat nanti kuliah di Yogya”	79
		(2.6)“ Jam setengah tiga dini hari ia bangkit, mengambil air wudhu lalu shalat istikharah , lalu berusaha memejamkan kedua matanya. Ia pasrahkan jalan hidupnya sepenuhnya kepada Allah yang Maha mengatur nasib hamba- Nya”	91
		(2.7)“ Ayna menyempatkan untuk shalat ashar di masjid terminal . Usai shalat, ia rehat sejenak. Bau desa kelahirannya seolah telah tercium aromanya. Ada perasaan bahagia sekaligus getir menyusup begitu saja dalam dadanya”	95
		(2.8)“Ayna merasa kalau ia langsung tidur, maka ia tidak akan bangun tahajjud. Maka, ia putuskan untuk shalat tahajjud sebelum tidur meski Cuma dua rakaat, disambung shalat witr tiga rakaat dua kali salam . Usai shalat witr, Ayna merenung di atas sajadahnya”	103
		(2.9)“Tbu juga berpesan agar kau melanggengkan amalan yang dilanggengkan oleh kakekmu yaitu Mbah Sujak, dan dilanggengkan lagi oleh	110

		nenekmu yaitu Mbah Suimah, lalu diwasiatkan kepada ibu dan ibu langgengkan. Amalannya tiap pagi dan sore jangan lupa beristighfar seratus kali, membaca shalawat kepada Baginda Nabi seratus kali, dan membaca kalimat <i>thayyibah</i> seratus kali	
		(2.10)“Hingga akhirnya Pak Kyai menyampaikan hajat utamanya yaitu melamar Ayna untuk adik sepupu Bu Nyai Nur Fauziyyah, yaitu Kyai Yusuf Badrudduja . Jika diterima, kami akan datang lagi secara resmi bersama Kyai Yusuf dan keluarga besar kami untuk melamar secara lebih resmi”	119- 120
		(2.11)“Suasana terasa hangat dan cair. Usai makan siang Pak Kyai Sobron dan rombongan Shalat Zhuhur dan ashar jama’ tadqim dan qashar di situ, lalu melanjutkan perjalanan ke Pati”	121
		(2.12)“Saya jemput nggak mau dia. Terus adikmu yang dari pesantren itu mana? Di dalam lagi shalat. Shalat apa jam segini? Shubuh? masak anak pesantren jam segini baru shalat shubuh” sambar Rosa. “ Dia nggak pernah tinggal shalat dhuha, sejak masih SMP ” jelas Atikah”	124
		(2.13)“Sejak itu Ayna lebih banyak di rumah, mengisi hari-harinya dengan membaca Al-Qur’an, shalat, dan zikir . Undangan mengisi pengajian remaja di beberapa tempat ia tolak”	141
		(2.14)“Ayna merasa gerah. Ia hanya memakai sarung dan kaos lengan pendek. Ia istirahat di kamarnya dengan tangan kanan memegang tasbih. Kedua matanya terpejam tapi tidak terlelap. Bibirnya bergetar menyebut asma Allah ”	142
		(2.15)“ Pak Kyai Sobron ngaji kitab <i>bulughul marom</i>, dari jam delapan pagi sampai zhuhur, lalu dilanjutkan ba’da zhuhur sampai ashar . Diperkirakan khatam tanggal tujuh belas, bu nyai Nur Fauziyah mengaji kitab <i>bidayatul hadayah</i> , khusus untuk santriwati, waktunya sama dengan pak nyai”	159

		(2.16)“Ayna keluar dari rumahnya menembus kegelapan. Ia berjalan menuju masjid sambil terus wiridan. Semestinya ia cukup shalat shubuh di rumah saja. Tetapi pagi itu ia kangen sekali dengan suasana pesantren. Ia kangen dengan shalat shubuh di masjid”	163
		(2.17)“Usai shalat ia tetap tidak beranjak dari duduknya. Ia baca wirid wasiat ibunya, lalu wirid yang biasa dibaca di pesantren habis shalat shubuh, kemudian membaca Al-Qur’an. Ia ingin iktikaf sampai waktu dhuha datang”	164
		(2.18)“ Bu Nyai Nur Fauziah lirih membaca Al-Qur’an . Wajahnya murung. Air matanya meleleh membasahi pipi hingga menetes ke baju kurung”	179
		(2.19)“Untuk mengisi kegiatan keseharian selain menambah hafalan Al-Qur’an, ia mengambil kursus privat di sebuah LKP yang ada di kota purwodadi . Prinsipnya bertambah umur harus bertambah ilmu Itu yang ia pegang”	193
		(2.20)“Memasuki tol semarang bawen ia berkejaran dengan bus malam dari jakarta. Saat adzan shubuh berkumandang ia telah sampai ambarawa. Ia shalat di pom bensin lalu kembali memacu mobilnya”	189- 199
		(2.21)“Gus Afif tampak duduk di serambi masjid di kelilingi para santri pemula yang baru datang. Dengan fasih gus Afif membaca dan mengajarkan kitab <i>Qami’ Al- Tughyan</i> . Sebuah kitab yang mengulas cabang-cabang iman. Bu nyai memandangi anaknya itu sambil tersenyum di kejauhan”	208- 209
		(2.22)“Bu nyai Nur Fauzziyah membaca tulisan putranya itu dengan mata berkaca-kaca. Pagi itu ia langsung shalat dhuha dan shalat hajat mendoakan keselamatan untuk putranya”	210
		(2.23)“Ia melihat jam tangan, sebentar lagi Zhuhur datang. Sepanjang jalan, Ayna terus mengumamkan shalawat, “<i>Allahumma shalli ‘ala sayyidina muhammadin wa asyghilizh zhalimin bizh zhalimin, wa akhrijina min bainihim salimin wa ‘ala alihi wa shahbihi</i>	221- 22

		<i>ajma'in</i>	
		(2.24)“Kedua matanya nyaris merem, tapi ia ingat belum membaca wiridnya. Istighfar seratus kali, shalawat seratus kali dan “laa wahduha laa syariika lah lahul mulku wa lahul hamdu wahuwa ‘ala kulli syaiin qadiir” seratus kali ”	237- 238
		(2.25)“Sayup- sayup terdengar pengumuman dari arah masjid bahwa waktu imsak telah tiba, beberapa saat lagi adzan shubuh akan berkumandang. Ayna cepat- cepat menghabiskan nasi dan semur bandeng prestonya, lalu mengkhatahi sahurnya dengan segelas jus apel dan seteguk air putih”	241
		(2.26)“Sayup- sayup terdengar adzan shubuh berkumandang. Ayna shalat di mushalla rumah itu menjadi iman. Semua makmunya perempuan, Bu Rosidah, mbok Mur dan Mbok Ginah. Usai shalat dan wiridan Ayna memimpin mereka tadarusan Al-Qur’an ”	243
		(2.27) “Selain berkembang dalam dunia bisnis, ayna tetap berusaha tidak melupakan amal- amal ukhrowi. ia terlihat aktif di dua pengajian yaitu pengajian para pegawai dan karyawan tsania spa & skin care dan pengajian majelis taklim ibu-ibu di perumahan sebelah yang diasuh ustadzah Fatimah. Ayna juga memimpin gerakan muslimah peduli anak- anak jalanan”	265
		(2.28)“Pemuda itu tampak begitu santai duduk di trotoar, tangan kanannya memegang mushaf yang terbuka. Tampaknya ia sedang membacanya. Dan disampingnya tampak gerobak keliling roti barokah. Di bulan ramadhan penjual roti keliling memanfaatkan istirahatnya dengan membaca Al-Qur’an ”	272
		(2.29)“ Kitab itu menjadi pelipur jiwanya setelah Al-Qur’an. Dulu ia mengaji rutin setelah isya’ di pesantren. Karenanya kitab itu sering ia baca-baca menjelang ia tidur setiap ada waktu luang. Setiap kali membacanya ia seperti langsung diajak bicara oleh Baginda Nabi Saw, juga diajak bicara para ulama”	276

		(2.30)“Sambil menunggu azan magrib, Ayna membaca dzikir sore. Ia membaca <i>wirdul lathif</i>, wirid yang dibaca di pesantrennya di waktu pagi dan petang. Wirid itu isinya hampir sama saja dengan dzikir <i>ma'tsurat</i> yang dibaca oleh Ustadzah Fatimah”	282
		(2.31)“Di atas karpet ia melihat dua pria yang satu memakai seragam biru muda, tampaknya itu sopir taksi dan satunya lagi sedang membaca Al-Qur'an dengan tangan kanan memegang mushaf kecil. Ia langsung terkesima”	306
3.	Bersyukur Kepada Allah	(3.1) “Kata-kata Bu Nyai Fauziyah masih terngiang di telinganya. Ada kebahagiaan menyusup ke dalam hatinya, bahwa masakannya dipuji Bu Nyai dan Pak Kyai. Ia seperti mendapatkan kehormatan luar biasa” (3.2) “Mbak Ningrum menyerahkan kertas itu pada Ayna. Kedua mata Ayna berkaca-kaca membaca isi surat hasil UN miliknya. Zulfa ikut membaca dengan wajah berbinar bangga. Sejurus kemudian Ayna bertakbir dan sujud syukur di lantai dapur itu”	8 13
		(3.3) “Iya, <i>Alhamdulillah</i> , dan aku harus berterima kasih padamu, Na. Aku bnayak tertolong oleh ringkasan yang kamu buat. Kau tahu sendirikan menjelang UN aku sakit”. ”Segala puji hanya milik Allah”	17
		(3.4) “ <i>Subhanallah, Alhamdulillah, Astaghfirullah.</i> Tadi malam aku mimpi melihat bangunan pesantren kita seperti modod tinggi sekali. Ini rupanya tafsirnya. <i>Alhamdulillah</i> ”	33
		(3.5) “Kyai Sobron sampai gemetaran dan meneteskan air mata ketika Ayna menjelaskan berulang kali bahwa bumi diputar oleh Allah. penjelasan tentang tauhid yang dimasukkan dalam pelajaran ilmu pengetahuan Alam. Kyai Sobron menyadari bahwa Ayna adalah santri yang berfikirnya di atas rata-rata”	51
		(3.6) “ Em, <i>Alhamdulillah</i> ini sudah selesai. Mohon maaf kalau baunya mungkin agak beda, soalnya belum terlalu kering terus disetrika” lirik Ayna menyerahkan lipatan baju, sarung dan serban”	55

		(3.7) “Saya tidak pernah berfikir jadi terbaik, saya bisa jadi sahabat kalian sudah beruntung luar biasa . Tidak banyak gadis di desa saya yang bisa sekolah dan belajar di pesantren seperti kita yang paling penting adalah ilmu yang manfaat dan barokah” jawab Ayna”	61
		(3.8) “Pak Kaknwil kemendikbud dan Kakanwil kemenag masing- masing memberi hadiah tabungan satu juta rupiah. Sementara Pak Rektor UNY menyampaikan apresiasi berupa tawaran menjadi mahasiswa di UNY tanpa tes buat ananda Ayna” Ayna tak kuasa menahan isak tangisnya”	67
		(3.9)“Hadiri terbawa suasana haru. Di tempat duduknya, air mata Ayna kembali meleleh, ia tidak percaya apa yang baru saja ia dengar”	69
		(3.10) “Sebagian besar hadirin meneteskan air mata haru. Mbak Ningrum dan para Khadimah menangis lirih terisak-isak di barisan paling belakang. Mereka menangis bahagia, karena Ayna seolah mewakili mereka”	70
		(3.11)“Ia memang kehilangan banyak teman seangkatan, tetapi ia msih punya Mbak Ningrum, Mbak Titin dan para Khadimah lainnya yang sangat hangat layaknya keluarga	78
		(3.12) “Maka ia berfikiran, ia tetap bisa mengabdikan dan belajar di pesantren itu dekat dengan Bu Nyai dan Pak Nyai sudah merupakan hal yang membahagiakan”	86
		(3.13) “Bayar perbulan ada meterannya. Sama pak e sudah dipasangkan saluran ke sini”. “Alhamdulillah” . ‘yang belum lengkap Cuma bagian dapur, belum diapa-apakan masih seperti	99
		(3.14) “Ayna diam, betapa sulit ia merangkai kata untuk memberikan jawaban yang keluar adalah isak tangisnya, karena didorong rasa haru yang menyergapnya begitu saja”	148

		(3.15) “Ayna menutup mukanya dengan kedua tanganya dan menangis tersedu-sedu. Selama ini belum pernah ada lelaki yang menanyakan seperti itu kepadanya dan kini, pemuda yang diam-diam ia cintai begitu berterus terang dan minta ia mengucapkan kalimat yang telah ada dalam hatinya ”	153
		(3.16)“Meskipun demikian, ia bersyukur bahwa selama ramadhan ia merampungkan dua kali khataman Al-Qur’an dan sempat mengaji beberapa hari di pesantren brabu, tabarrukan”	161
		(3.17)“Coba buatlah ide buat usaha apa? Buat proposal bisnisnya. Ibu akan bantu ide dan bantu realisasikannya hingga sebuah usaha yang hidup” ujar Bu Rosidah suatu pagi. Tawaran itu membuat kedua mata Ayna Berbinar-binar ”	163
		(3.18)“Semua sudah berkeluarga ya, Mbah?” mbah kamali tersenyum. “ <i>Alhamdulillah</i> . Tapi jadi kesepian. Ya, bagaimana lagi, kan nggak mungkin kumpul terus. Yang peling dekat ya si Kusni, dapat istri orang Mrisi situ dan tinggal di situ”	164- 165
		(3.19) “Gus Afif melanjutkan bayat berikutnya dengan lancar. Di ayat ke-88 Ayna menghentikan. “cukup <i>Alhamdulillah</i> , Al-Qur’an tidak meninggalkanmu . Aku juga tidak pernah meninggalkannya. <i>Alhamdulillah</i> ”	205
		(3.20)“Saat di pesantren Cuma lima juz. <i>Alhamdulillah</i> sudah tambah, sudah jadi sepuluh juz . Sinta selama dalam kerangkeng Rahwana diam-diam menghafal Al-Qur’an. Agar nanti bertemu Ramanya yang katanya hafal Al-Qur’an, ia merasa pantas bersanding dengannya”	205
		(3.21)“Hari ketiga syawal, Afif kembali pamit melanjutkan penngembaraannya dan tidak pulang sampai lebih dua tahun lamanya. Namun tiap bulan ia tidak lupa mengirim surat singkat kepada kedua orang tuannya dengan kalimat singkat. “ <i>Alhamdulillah</i> , Afif sehat dalam penjagaan Allah mohon doa dan ridha. Afifuddin ”	232

		(3.22)“Hmm baunya sedap, tambah rasanya” celoteh Alim anak lelaki gemuk berpipi tembem. “Alhamdulillah, ini semua sumbangan dari ibu Hajjah Musyidah. Mohon nanti ketika berbuka puasa, kalian semua mendoakan beliau”	233
		(3.23)“Ibu mengerti bahwa ada kehidupan lebih panjang yang harus disiapkan dan anehnya, sejak kau di sini bisnis ibu malah juga semakin berkembang. Segala puji milik Allah bu, Alhamdulillah. Alhamdulillah”	238
		(3.24)“Tak boleh terlambat sedikitpun, itu waktu yang tepat ketika buaya dan ular berbisa sedang sibuk bertarung ia harus bertindak. Ia sangat bersyukur Allah yang membimbingnya mengambil keputusan tepat”	246
		(3.25)“ Alhamdulillah saat Ujian Nasional, saya diberi waktu untuk fokus belajar oleh Bu Nyai dan Pak Kyai selama dua bulan dan nilai UN saya terbaik se-Jawa Tengah dan nomor sepuluh se-Indonesia”	257
		(3.26)“Menjadi asisten pribadi Bu Rosidah adalah pintu masuk ke dunia bisnis dalam level tinggi. baginya, menjadi asisten seorang perempuan tangguh di dunia bisnis lebih mahal dari duduk di bangku kuliah Fakultas Ekonomi”	260
		(3.27)“ Ayna menyadari sepenuhnya bahwa itu semua adalah karunia dari Allah yang harus ia syukuri. Tanpa karunia, taufik dan rahmat Allah, ia tidak akan mendapatkan segala nikmat yang ia rasakan”	265- 266
		(3.28)“Mbak Ningrum, ya?. Iya. Alhamdulillah kau tidak lupa sama aku, Na. Suara Mbak, tidak mungkin aku lupakan. alhamdulillah, akhirnya bisa nyambung”	284- 285
		(3.29)“Bu Nyai dan Pak Kyai menonton video di layar pondel Ayna. Asif dan istrinya mendekat. Bu Nyai tidak bisa menyembunyikan tangisnya. “Alhamdulillah , benarkan firastku. Jika Nabi Ya’kub dengan mencium baju Yusuf saja bisa merasakan kalau Yusuf masih hidup dan kedua matanya yang buta bisa sembuh”	301

		(3.30) “ <i>Aassalamualaikum, Ummi</i> ” ucap Afif menahan isak. Bu Nyai dan Ayna terhenyak dan langsung melihat asal suara. Sendok berisi nasi yang telah diangkat oleh Ayna tidak jadi disuapkan ke mulut bu nyai. ”<i>Wa’alaikumussalam. Oh Afif anaku, kau datang juga nak ya Allah ,Alhamdulillah, anaku datang</i>”	309
		(3.31) “Ayna terisak mendengar kata-kata Afif yang mengiris hatinya itu. Tetapi kata-kata itu tidak membujatnya merasa sakit, justru sebaliknya ia merasa bahagia. Sebab ia bisa merasakan bahwa kata-kata Afif itu lahir dari kedalaman cinta ”	313
		(3.32) “Malam itu, Ayna rebahan di kamarnya di hotel UGM dengan hati berbunga-bunga. Ia tidak bisa memejamkan mata karena bahagia. Salah satu mimpi tersebarnya yaitu bersanding dengan pemuda yang dicintainya akan menjadi kenyataan”	315
		(3.33) “Air mata gus Afif juga meleleh. Dalam hati, gus Afif tiada berhenti memuji Allah atas segala karunia-Nya. Ia nyaris tidak percaya bahwa yang kini mencium tangannya yang ia pegang ubun-ubun kepalanya adalah Ayna Mardeya”	321
		(3.34) “Setiap kali ia mengingat perjalanan cintanya, ia selalu mengingat kebesaran karunai Allah Swt. Pertemuannya kembali dengan orang yang ia cintai itu lebih melebihi keharuan pertemuan cinta Sri dan Dwi Sinta”	326
		(3.35) “Ayna melihat seorang perempuan muda berhidung mancung makan sambil menyuapi balitanya yang berumur kira- kira dua tahun. Ayna tersenyum ia langsung teringat Ameera, saudaranya seayah lain ibu. Akhirnya Allah mempertemukan dirinya dengan satu-satunya kerabat yang berhubungan nasab dengannya ”	332
		(3.36) “Terima kasih ya, Mas atas segala cinta yang kau curahkan. Aku meresa menjadi perempuan paling beruntung di atas muka bumi ini. Alhamdulillah. Segala puji milik Allah. aku pun merasakan hal yang sama”	336

4.	Beribadah kepada Allah	(4.1) “Bukan masalah pintar, tapi masalah mental dan habitus keluarga. Jika Ayna lulus Aliyah, lalu lanjut mondok di sini jadi khadimah bu nyai, itu sebuah kemajuan luar biasa. Daripada lulus Aliyah jadi TKW di Arab, kayak ibunya”. Ayna terhenyak mendengar kalimat yang menusuk itu. Ia menahan emosinya”	3
		(4.2) “Lho, kenapa? Hei Ndut, aku ini ngomong kenyataan. Lihat saja nanti, setelah kita lulus nanti, enam bula aku tunggu kabarnya. Prediksiku Ayna <i>nggak</i> bakalan kuliah. Ia akan tetap jadi <i>khadimah</i> di sini, atau jadi babu di Arab kayak ibunya dulu!”. “ Neneng tolong jangan bawa-bawa ibuku!” potong Ayna”	4
		(4.3) “ Neng, mau sarapan <i>nggak</i>? Adik- adik pada nunggu antrean” . Ayna mengingatkan pelan. “Kalau <i>nggak</i> mau sarapan ngapain aku di sini? Bloon banget sih! Nih, tolong nasinya dikurangi dikit, sayurnya dibanyakin, yah!” ketus Neneng sambil menyodorkan piringnya”	5
		(4.4) “Wajah Kyai Sobron tampak kaget seperti tidak percaya dengan apa yang dilihatnya. Lelaki yang jenggot tipisnya sudah memutih itu menghela napas, lalu memejamkan kedua mata agak lama dari ujung kedua matanya meleleh air matanya”	27
		(4.5) “Episode-episode kebersamaan dengan mereka kembali hadir dalam pikirannya. Tak terasa air matanya meleleh belum juga satu bulan berpisah dengan mereka hati terasa rindu”	74
		(4.6) “Mas Tono dan mbak Ripah, anak Pakde Darsun yang usianya lebih tua dari dirinya lebih sering mengejek dan membully dirinya sejak kecil. Ketika ia sudah mondok sekalipun, mereka tidak menunjukkan kehangatan sebagai saudara. Ia lebih sering mendengar kata- kata kasar, nyinyir dan sinis dari mereka. Ia sama sekali tidak dendam kepada mereka, dan ia ingin membuang jauh-jauh perasaan negatif kepada mereka dalam pikirannya”	77

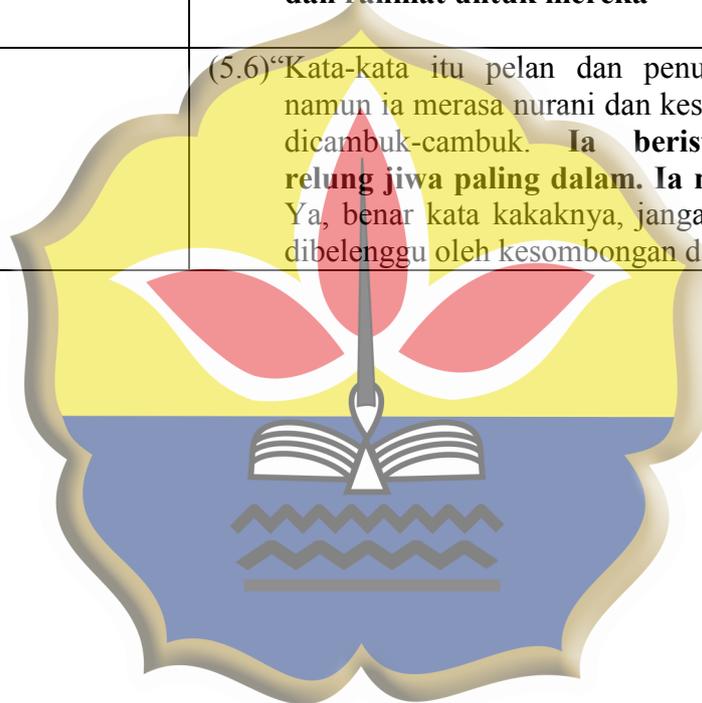
		(4.7) “Semestinya mereka bahagia, senang dan bangga ia meraih prestasi yang diimpikan banyak anak remaja. Karena prestasinya itu ia sampai masuk koran beberapa kali. Tapi harapan itu tidak terjadi ”	78
		(4.8) “Ia merasa hatinya getir setiap kali pulang ia harus bersitegang dengan budenya tentang tuang tamu rumah itu yang dijadikan kandang kambing. Akhirnya ia akan bawa kambing itu ke bagian dapur, lalu ia bersihkan ruang tamunya dengan iar mata menetes ”	96
		(4.9) “Waktu seperempat jam lebih cepat itu lumayan untuk membersihkan rumah dan menata tempat tidur seadanya. Beberapa kali ia minta agar kakek-kakek itu mempercepat laju kendaraan. Sang kakek menjawab iya, tapi tetap tidak bertambah cepat. Akhirnya Ayna pasrah ”	97
		(4.10) “Ingin sekali rasanya membatalkan keikutsertaannya ke Lombok. Tapi, ia urung maka perjalanan itu urung akan urung. Akibatnya ia akan jadi musuh Sri Arifah dan bahkan Dwi Atikah yang sangat menginginkannya. Segala persiapan telah mereka lakukan. Ayna memejamkan mata dan menghembuskan napas panjang seraya menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang ”	123
		(4.11) “Pakde, tolong dengarkan Ayna yang akan menjalani Ayna, Pakde. Tolong pakde jangan tolak lamaran itu! Ayna sudah mantap menerima lamaran itu, Pakde”. Namun rintihan dan permintaan penuh mengiba itu tidak juga menggoyahkan hati Darsun ”	133
		(4.12) “Nikahlah dengan Kyai duda itu. Tapi sejak itu berarti kamu tidak punya ikatan apapun dengan Pakde dan keluarga Pakde! Kau bukan keponakanku lagi! Ikatan kekekluargaan kita putus!”. Hati Ayna terasa perih. Batinnya berdarah ”	134
		(4.13) “Ayna tidak menjawab, ia menundukkan kepala dan menutup mukanya dengan kedua tangannya. Isak tangisnya lirih terdengar. Dadanya	134

		seperti ditusuk berkali-kali dengan belati berkarat”	
		(4.14)“Kami tidak bisa menahan Ayna, semuanya terserah Ayna dan keluarganya. Kami hanya bisa terus mendoakan semua santri kami menjadi manusia yang bermanfaat dan sukses dunia akhirat. Aamiin ”	136
		(4.15)“ <i>Ummi</i> dan Abahmu tidak akan berubah sikap kepadamu. Kau tetap santri kami yang kami sayangi dan kami doakan”. Ayna menyeret tasnya dan kembali masuk rumah. Ia menangis tersedu- sedu. “Ya Allah ya Rabbi, belas kasihan hamba-Mu yang lemah ini” batinnya dalam isak tangisnya “	140
		(4.16) “Dengan hati- hati, Ayna membuka bungkus plastik dan membuka surat undangan itu. Kedua matanya berkaca-kaca membacanya. Tertulis di sana bahwa H. Yusuf Badruddja bin H. Solihin akan melangsungkan akad nikah dengan Indah Nurul Adillah binti H. Hambali, pada hari jumat pertengahan ramadhan yang akan datang. Ayna menyeka air matanya ”	145
		(4.17) “Ayna merasa seperti terperangkap dalam ruang gelap na pengap, tak ada ventilasi udara, tak ada lubang sedikitpun untuk masuk cahaya, tidak ada jalan keluar. Ia hanya bisa menangis kepada Tuhan, <i>Laa ilaaha illab anta subhaanaka innii kuntu minazh zhaalimiin</i> ”	169
		(4.18)“Yoyok membaca basmalah, lalu berusaha mengeja. A-la-ma. Ayna menarik napas panjang, ada sembilu di ulu hatinya. Ia melirik Minah. Perempuan itu menggeleng-gelengkan kepalanya seolah berkata bahwa tidak seperti itu seharusnya Yoyok membaca”	172
		(4.19)“Ayna hanya diam dengan air mata meleleh di pipi. Gus Afif mengambil satu dan membacanya. Ia menahan perih luar biasa dalam dadanya. Seluruh gemeteran. Ia mencoba menguatkan diri dan bertahan ”	177
		(4.20)“ Ia menghela napas sedih. Pandangannya langsung tertuju ke pintu kamar Afif. Sejak siang	179

		putranya itu belum mau makan”	
		(4.21)“ Ayna berusaha menerima kenyataan yang ada. Untuk menguatkan batinnya ia ingat kembali pesan bu nyai. “kamu yang sabar ya Na, kalau misal nanti kenyataannya tidak seperti yang kau bayangkan. Kamu harus sabar”	186
		(4.22)“ Ayna memejamkan mata. Sambil mengatur napas ia banyak menyebut asma Allah. Sungguh ia tidak menduga akan berurusan dengan hal-hal seperti itu”	197
		(4.23)“Jika ia membawa pedang, rasanya ia ingin menebas leher mertuanya yang jahat itu. Ayna diam sesaat lamanya. Ia menahan amarahnya yang luar biasa. Air matanya meleleh ke pipi”	214
		(4.24)“Bukankah di surat itu sudah Afif sampaikan bahwa Afif pergi untuk memperbaiki diri seperti Imam Syibli. <i>Abah</i> mohon ceritakan tentang Imam Syibli. Tolong abah!”. “ <i>Ummi</i> -Mu tahu tentang itu” lirik kyai Sobron. Air mata Bu Nyai keluar lagi. Anaknya ternyata tidak main-main. Ia menempuh cara ulama besar itu dalam menempa batinnya”	228
		(4.25)“Apakah <i>Ummi</i> tega membatalkan shalat Afif? Afif belum pernah shalat sekhushuk ini. Apakah <i>Ummi</i> rela afif membatalkan shalat?”. Bu Nyai kembali terisak. “Ummi yang harus ngalah, baiklah Ummi tidak ingin kau batalkan shalatmu. Tapi ibu mohon, setelah salam jenguklah ibu barang sekejap. Kau boleh shalat lagi”	231
		(4.26)“Banyak diantara mereka yang mengungkapkan rasa kasihannya kepada dirinya. Ada di antara mereka yang menganggap dirinya tolol mau dinikahkan dengan orang tidak jelas agamanya, meskipun kaya raya. Ia bisa memaklumi semua komentar mereka tentang dirinya, sebab mereka tidak tahu cerita sebenarnya”	249
		(4.27)“Peraturannya, karyawan tidak boleh ada yang duduk sepanjang kerja dan ia yang baru dua hari kerja sudah diminta hafal rautsan jenis mainan	253

		anak dan harganya. Jika ia bertanya tentang harga dijawab oleh majikan, tetapi begitu pembeli pergi, ia dimaki-maki dan dimarahi seolah-olah telah melakukan dosa tak terampunkan. Lestari sampai menagis ketika mengalami hal yang sama”	
		(4.28)“Ternyata sisa nasi kotak dengan sisa-sisa ayam bakarnya yang bagi sebagian orang tidak berharga, bagi orang lain bisa jadi sangat berharga. Ia sampai menangis ketika menyadari bahwa ia merasakan begitu nikmatnya makan sisa-sisa nasi orang lain”	258
		(4.29)“ Ayna menyeka air matanya , sudah sekian lama ia tidak ziarah ke kuburan ibu, nenek dan kakeknya. Ia hanya bisa mendoakan dari jauh semoga mereka semua dimuliakan oleh Allah di alam kubur sana. Setiap kali sedekah dan infak ia tidak pernah lupa mengirimkan pahalanya untuk mereka”	281
		(4.30)“Umami memintaku untuk menjemputmu”. Afif memejamkan kedua matanya dan menghela nafas panjang. “Umami sudah tahu bahwa aku akan pulang tanpa dijemput jika aku merasa sudah tiba waktunya pulang”	282
5.	Bermohon Ampun	(5.1)“Siapa dirinya kok berani menilai kyai Thayyib dan siapa dirinya kok berani lancang membayangkan nanti punya suami yang seperti gus Asif atau gus Afif. Apakah pikiran seperti ini sudah termasuk zina hati? Astaghfirullah, ya Allah ampuni hamba” lirik Ayna dalam hati”	24
		(5.2)“ Astaghfirullah , aku kehilangan waktu magrib”. Ayna menangis. Itulah untuk pertama kalinya sejak ia masuk pesantren, ia kehilangan waktu shalat. Magrib telah lewat. Ia merasa sangat berdosa. Ia merasa sangat menderit. Ia mereguk satu kenikmatan dunia, tapi kehilangan satu nikmat ibadah”	130
		(5.3) “Ayna merenung sambil terus meneteskan air mata, sesungguhnya apa yang salah pada dirinya? Dosa apa yang telah diperbuatnya sehingga ia harus menderita seperti ini? Ia cepat-cepat beristighfar kepada Allah kalau-kalau	186

		perasaannya baru saja adalah juga sebuah dosa”	
		(5.4)“Ayna hanya berdoa semoga Allah mengampuni segala dosanya dan menerima segala amal baiknya. Meskipun miskin, Mbok Sani tidak pernah tinggal sembahyang dan sayang pada anak-anak jalanan”	267
		(5.5)”Azan maghrib berkumandang tepat sesaat setelah Ayna menyelesaikan wiridnya. Ia langsung mendoakan semua orang yang dicintainya baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Ia memintakan ampunan, taufik, dan rahmat untuk mereka”	282
		(5.6)“Kata-kata itu pelan dan penuh kasih sayang, namun ia merasa nurani dan kesadarannya seperti dicambuk-cambuk. Ia beristighfar sampai relung jiwa paling dalam. Ia merasa bersalah. Ya, benar kata kakaknya, jangan-jangan ia telah dibelenggu oleh kesombongan dan keangkuhan”	308



NO	Aspek-aspek <i>hablumminallah</i>	Kutipan	Analisis	Hlm
1.	Beriman	<p>1.1)“Ayna mengendarai motornya sambil memperbanyak membaca shalawat. Shalawat adalah doa keselamatan dan kesejahteraan. Siapa yang mengirim satu shalawat kepada Baginda Nabi, maka Allah akan mengirim sepuluh shalawat kepadanya. Orang itu dalam jaminan keselamatan Allah SWT”</p>	<p>Kutipan (1.1) di samping menyatakan dapat menjelaskan bahwa Ayna memperbanyak membaca shalawat. Salawat bukan hanya di rumah atau di masjid saja membaca shalawat namun, di dalam perjalanan juga membaca shalawat. Salawat adalah doa keselamatan dan kesejahteraan. Siapa yang mengirim satu shalawat kepada Baginda Nabi, maka Allah akan mengirim sepuluh shalawat kepadanya. Orang itu dalam jaminan keselamatan Allah SWT Salawat dikirimkan untuk Baginda Nabi dan Allah menjamin keselamatan orang yang mengerjakan shalawat. Membaca shalawat berarti kita mengingat Nabi dan Rasul kita. Beriman kepada Allah bukan hanya percaya bahwa Allah itu ada juga percaya Nabi dan Rasul merupakan utusan Allah bagi umat Islam.</p>	6
		<p>(1.2) “Demi Allah, benar. Nggak percaya? Nih, kebetulan aku merekamnya. Aku merekam polah tingkah kegembiraan teman-teman, eh Neneng malah kayak gitu!”</p>	<p>Kutipan (1.2) di samping menjelaskan bahwa teman Ayna yang bernama Zulfa mengatakan bahwa dia merekam pola tingkah laku Neneng yang tidak baik kepada Ayna. Zulfa mengatakan itu semua atas nama Allah. Demi Allah , benar Zulfa berani berbicara seperti itu karena dia melihat secara langsung kejadian yang sebenarnya. Beriman kepada Allah merupakan orang-orang yang yakin kepada Allah dan percaya bahwa Allah akan melindungi umatnya yang berkata benar.</p>	15
		<p>(1.3) “Dia menghina ibu saya sebagai pezina, TKW yang melakukan serong. Hasil serong iu lahirlah saya. Demi Allah, Ummi, dunia akhirat saya tidak</p>	<p>Kutipan (1.3) di samping menjelaskan bahwa Ayna mengatakan pada <i>Ummi</i> bahwa Neneng membicarakan ibunya yang tidak baik. Neneng mengatakan bahwa ibu Ayna berbuat zina ketika menjadi TKW. Itu semua merupakan fitnah dan perbuatan yang keji. Demi Allah,</p>	25

		terima”	Umni, dunia akhirat saya tidak terima. Ayna tidak terima apa yang dikatakan Neneng. Ayna tau betul bahwa ibunya tidak melakukan apa yang Neneng katakan. Ibunya orang yang baik dan tidak akan melakukan hal itu semua. Orang yang beriman kepada Allah percaya bahwa Allah mengetahui segala apa yang dilakukan oleh umatnya di dunia ini. Orang yang beriman kepada Allah akan berani mengatakan yang benar dan berani mengatakan kalau itu salah.	
		(1.4) “Saya hanya bisa memberitahu info, dan demi Allah, saya bersumpah , apa yang saya sampaikan benar, saya memang pernah ditawari bocoran soal dan kunci jawaban UN oleh Mas Roni”	Kutipan (1.4) di samping menjelaskan bahwa Ayna mengatakan semua apa yang dia ketahui tentang membeli kunci jawaban UN. Demi Allah, saya bersumpah. Ayna berani bersumpah atas nama Allah bahwa apa yang dia katakan itu benar. Jangan pernah takut untuk mengatakan sesuatu hal yang yang diketahui. Beriman kepada Allah merupakan pengesahan terhadap Allah yang diwujudkan dari sikap yang baik dan benar.	38
		1.5) “Ayo Mbak mulai! Baca bismillah dulu, baca doa dulu!” kata Ayna sambil tersenyum. “Oh iya lupa. Bismillahirrahmanir rahim. Rabbi zidni ilma warzuqni fahma waj’alni min ‘ibaadikas salehin. Aamiin”	Kutipan (1.5) di samping menjelaskan bahwa Anya mengajarkan segala sesuatu yang akan dikerjakan atau dilakukan harus diawali dengan membaca doa supaya apa yang dikerjakan mendapatkan berkah dan pahala dari Allah. Bismillahirrahmanirrahim. Rabbi zidni ilma warzuqni fahma waj’alni min ‘ibaadikas salehin. Aamiin” Manusia haruslah percaya bahwa Allah itu memang Ada. Allah maha melihat dan Maha mendengar apa yang dikerjakan dan dikatakan oleh umatnya. Aspek beriman kepada Allah merupakan percaya bukan hanya dimulut namun juga di dalam hati bahwa Allah itu ada dan di dalam kutipan tersebut terlihat bahwa Ayna percaya bahwa Allah melihat dan	47

			mendengar apa yang dilakukan umatnya.	
		(1.6) “Bagaimana alam semesta ini tercipta yang paling tahu persis hanya Allah SWT. Kalau pun terjadinya alam semesta dimulai dari ledakan besar, maka yang meledakkan itu adalah Allah, Tuhan seru sekalian Alam ”	Kutipan (1.6) di samping menjelaskan bahwa Ayna mengatakan pada cucu Pak Kyai bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Allah. Langit dan bumi ini Allah lah yang menciptakannya. Tuhan seru sekalian Alam. Allah maha segalanya dan semua itu hebatan Allah. Beriman kepada Allah terlihat di atas bahwa Tuhan seru sekalin Alam yang mana bumi yang langit semuanya ciptaan Allah. Beriman kepada Allah akan menyakini bahwa Allah lah satu-satunya sang pencipta.	49
		(1.7) “Ingat ilmu tidak akan didapat kecuali dengan dikejar sungguh-sungguh. Sedangkan jodoh sudah disediakan oleh Allah. kalau saat kau harus mengejar ilmu malah mengejar jodoh, kau bisa kecewa jika ternyata yang kau kejar bukan jodohmu, dan ilmu sudah pergi jauh dari jangkauanmu”	Kutipan (1.7) di samping menjelaskan bahwa pepatah mengatakan kejarlah ilmu sampai ke negeri cina. Islam pun juga belajarlah sampai ke liang lahat yang artinya dari kecil belajarlah mencari ilmu sampai tua sampai alam yang berbeda. Ilmu sangatlah penting untuk dipelajari namun harus yang baik dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Dengan ilmu kita dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Belajar agama Islam juga harus memiliki Ilmu sehingga kita dapat memahami dan mengerti tentang agama Islam. Ilmu harus dikejar namun jodoh sudah disediakan oleh Allah. Orang yang beriman percaya bahwa jodoh setiap umat Islam sudah ditentukan oleh Allah. tulang rusuk tidak akan pernah tertukar jadi jangan pernah takut jika tidak dapat jodoh. Semuanya diserahkan pada Allah	59
		(1.8) “ Bismillah. Alhamdulillah. Was shalatu was salamu ‘ala rasulillah. ‘amma ba’du. Saya merasa tidak layak	Kutipan (1.8) di samping menjelaskan bahwa dalam segala sesuatu apapun aktivitas yang akan dilakukan jangan lupa membaca doa agar apa yang dikerjakan dapat berpahala dan berkah dari Allah.	71

		terdiri di sini dan menerima predikat ini”	“ <i>Bismillah. Alhamdulillah. Was shalatu was salamu ‘ala rasulillah.</i> Kalimat di atas yang mana Ayna sebelum berbicara di depan panggung di awali dengan membaca bismillah. Orang yang beriman kepada Allah akan selalu percaya dan yakin bahwa apapun yang dilakukan haruslah melipatkan Allah. orang Islam selalu mengawali setiap katanya dengan Bismillah karena itu merupakan pahala bagi orang tersebut.	
		(1.9) “Mbak Ningrum pasti basah kuyup diguyur hujan. Ia tahu persis Mbak Ningrum tidak bawa jas hujan, sebab ketika keluar dari pesantren tidak ada tanda-tanda hujan meski langit tidak cerah. Ia berdoa semoga orang sebaik Mbak Ningrum dimuliakan oleh Allah SWT ”	Kutipan (1.9) di samping menjelaskan bahwa Ayna mengkhawatirkan Mbak Ningrum yang pulang kehujan setelah mengatarnya ke terminal. Ia berdoa semoga orang sebaik Mbak Ningrum dimuliakan oleh Allah SWT Ayna percaya Allah akan melindungi umat-umatnya yang taat kepadanya. Beriman kepada Allah merupakan percaya bahwa Allah itu ada dan akan selalu melindungi orang-orang yang baik dan taat padanya.	94
		(1.10) “Entah kenapa, tiba-tiba ada rasa khawatir menyusup halus dalam kesadarannya. Anehnya ia tidak tahu ia harus mengkhawatirkan apa? Ia hanya bisa berdoa, agar Allah menjaganya dari segala keburukan dan fitnah. Baik yang tampak maupun yang tidak tampak ”	Kutipan (1.10) di samping menjelaskan bahwa Ayna merasakan kegelisahan dan kekhawatiran dalam dirinya namun ia tidak tahu mengapa hal itu ia rasakan. berdoa, agar Allah menjaganya dari segala keburukan dan fitnah. Baik yang tampak maupun yang tidak tampak ” Ayna percaya bahwa Allah akan menjaganya dari segala keburukan dan fitnah. Orang yang beriman akan percaya bahwa Allah maha segalanya Allah mengetahui apa yang akan terjadi dan Ayna percaya Allah akan melindunginya dari hal-hal yang tidak diinginkan.	132
		(1.11) “ Demi Allah , saya tidak menolak lamarannya. Tapi	Kutipan (1.11) di samping menjelaskan bahwa Ayna mengatakan pada Bu Nyai bahwa dia tidak	138

		<p>kondisinya seperti ini”. Ayna mengucapkan itu sambil terisak. Bu Nyai kembali meraih tubuh Ayna dan memeluknya penuh cinta sambil nangis terisak”</p>	<p>menolak lamaran Kyai Yusuf. Demi Allah Ayna tidak bisa berbuat apa-apa karena semua keputusan ada pada Pakdenya. Atas nama Allah mengatakan yang sebenarnya terjadi. Beriman kepada Allah berarti percaya bahwa apapun yang terjadi pada setiap umatnya semua itu pasti yang terbaik baginya.</p>	
		<p>(1.12) “Aku bahkan tidak pernah satu kalipun menggodamu atau mencandaimu selama kau berkhadimah pada kedua orang tuaku. Aku serius, Ayna. Demi Allah aku serius! Dan aku ke sini bukan dengan niat mengajak maksiat tapi ibadah”</p>	<p>Kutipan (1.12) di samping menjelaskan Afif mengatakan pada Ayna bahwa dia datang ke tempat Ayna bukan untuk mengajak maksiat atau berbuat dosa tapi dia ke sana untuk mengajak beribadah. Afif mengatakan bahwa iya ingin menikahi Ayna dan ingin menjadikan Ayna istrinya. Demi Allah aku serius Afif mengatakan itu semua atas nama Allah dan benar-benar serius dengan apa yang dia katakan. Beriman kepada Allah merupakan percaya pada Allah dan percaya bahwa Allah maha melihat dan maha mendengar apa yang di dikerjakann oleh umatnya.</p>	148
		<p>(1.13) “Sebelum aku pamit, tolong dengarkan janjiku Ayna. Dengar, Demi Allah jika aku jadi suamimu, aku janji akan memuliakan kamu, apapun yang kamu pinta akan aku turuti selama aku mampu.”</p>	<p>Kutipan (1.13) di atas menjelaskan bahwa Afif meyakinkan Ayna dengan ucapannya. Dengar, Demi Allah jika aku jadi suamimu, aku janji akan memuliakan kamu, apapun yang kamu pinta akan aku turuti selama aku mampu.” Afif mengatakan pada Ayna bahwa dia berjanji jika dia menjadi suami yang akan memuliakan dan menuruti semua permintaan Ayna selagi dia mampu atas nama Allah. Afif mengatakan janji itu semua kepada Ayna supaya memercayainya. Afif mencintai Ayna karena Allah.</p>	154
		<p>1.14) “Begini saya bersedia menikah dengan Mas Yoyok, namun saya tidak bersedia dia sentuh,</p>	<p>Kutipan (1.14) di samping menjelaskan bahwa Ayna mengatakan kepada suaminya pentingnya Al Quran Bagi umat Islam. membaca Al-Qur’an dengan lancar. Yang</p>	173

		walaupun sudah akad nikah kecuali dia telah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Yang penting lancar saja lalu hafal juz'amma dan surat yasin "	penting lancar saja lalu hafal juz'amma dan surat yasin " Al Quran merupakan pedoman umat Islam. Orang yang beriman khususnya umat islam haruslah bisa membaca Al-Qur'an wajib hukumnya.	
		(1.15) "Abah bisa merasakan apa yang kau rasakan. Demi Allah, jangan lakukan itu bah. Jangan! Kenapa? Itulah penawar sakit yang kau derita anakku. Jangan Bah. Kalau abah lakukan itu Afif akan semakin menderita. Afif tidak mau menjadi penyebab abah menabrak aturan Baginda Nabi "	Kutipan (1.15) di samping menjelaskan bahwa Afif mengatakan pada abahnya untuk tidak melakukan hal yang menabrak aturan Baginda Nabi. Demi Allah, jangan lakukan itu bah. Jangan! Kenapa? Itulah penawar sakit yang kau derita anakku. Jangan Bah. Kalau abah lakukan itu Afif akan semakin menderita. Afif tidak mau menjadi penyebab abah menabrak aturan Ba Jika perempuan yang sudah dilamar oleh laki-laki lain dan sudah menerima lamarannya, maka tidak boleh di benarkan laki-laki lain datang untuk melamarnya, karena Ayna sudah dilamar oleh laki-laki lain dan Afif terlambat. Orang yang beriman kepada Allah akan mengerjakan perintahnya dan menjauhkan larangan-Nya.	183
		(1.16) "Mas Yoyok lupa, moyangnya umat manusia yaitu Nabi Adam dan Ibu Hawa, dulu mereka berada di surga dimuliakan oleh Allah. begitu mereka makan barang haram mereka langsung diusir oleh Allah dari surga! Mulia dan hina seorang bermula dari barang yang dimakan manusia. Maka Al-Qur'an berpesan. <i>Kuloo minath thayyibat wa'maluu shaaliha. Makanlah</i>	Kutipan (1.16) di samping menjelaskan Ayna memberitahu kepada suaminya Mas Yoyok bahwa memakan barang yang tidak halal itu haram hukumnya dan merupakan perebuatan dosa dalam agama Islam. Maka Al- Qur'an berpesan. <i>Kuloo minath thayyibat wa'maluu shaaliha. Makanlah makanan yang baik yaitu baik lahir dan bathin, dan beramallah yang saleh</i> " Ayna menjelaskan tentang Nabi Adam dan Ibu Hawa yang diusir dari surga oleh Allah karena memakan makanan yang tidak halal. Dalam Al Quran sudah dijelaskan itu semua bahwa makanlah makanan yang baik lahir dan bathin, dan barulah beramal yang saleh.	189

		makanan yang baik yaitu baik lahir dan bathin, dan beramallah yang saleh”		
		(1.17) “Setiap malam ia terus menangis kepada Tuhan yang Maha Kuasa agar melindunginya dan memberikan jalan keluar dari segala jerat kezaliman. “Jagalah kesucianku ya Allah sebagaimana engkau menjaga kesucian Aisyah dari jahatnya Fir’au” isaknya dalam sujudnya”	Kutipan (1.17) di samping menjelaskan Ayna percaya bahwa Allah bisa melindunginya dan memberikan jalan keluar kepadanya. Jagalah kesucianku ya Allah sebagaimana engkau menjaga kesucian Aisyah dari jahatnya Fir’au” isaknya dalam sujudnya” Allah maha penolong dan Maha pengasih bagi umatnya yang taat kepadanya. Ayna berdoa agar Allah menjaga kesuciannya sebagaimana Allah menjaga kesucian Aisyah dari Firaun.	193
		(1.18) “Jika seluruh isi dunia ini mas kasihkan kepadaku, aku tidak akan menghapus syaratku itu. Satu ayat dari Al-Qur’an jauh lebih mulia dari dunia seisinya, mas. Semestinya mas sadar, syarat itu aku berikan untuk kebaikan mas, kebaikan bangunan rumah tangga kita. Aku ingin agar darah yang mengalir dalam tubuh anakku kelak ada darah Al-Qur’annya”	Kutipan (1.18) di samping menjelaskan Ayna mengatakan kepada suaminya bahwa Al Quran sangatlah berharga di bandingkan seisi bumi ini. Satu ayat dari Al-Qur’an jauh lebih mulia dari dunia seisinya, mas. Al Quran diturunkan oleh Allah untuk pedoman bagi umat Islam. Ayna tidak mau disentuh oleh suaminya sebelum suaminya bisa membaca Al Quran dan Ayna tidak mau darah yang mengalir dalam tubuh anaknya kelak tidak ada darah Al Quran.	193-194
		(1.19) “Apa yang kau lakukan ini mas Afif? Apa kau lupa dengan khotbahmu di masjid saat kau menjelaskan kaidah	Kutipan (1.19) Di atas menjelaskan bahwa Ayna berkata pada mas Afif untuk tidak jatuh dalam kebinasaan. Afif sedang dalam keadaan yang kritis di rumah sakit. Apa kau lupa dengan khotbahmu	199-200

		<p>fiqh <i>laa dharara wa laa dhirara</i>. Dalam Islam tidak boleh melakukan perbuatan yang bahaya dan membahayakan. Haram! Kau jelaskan kaidah itu di dalamnya ada kandungan makna ayat <i>wa laa tulqu bi aidikum ilat tahlukah</i>. Jangan kau jatuhkan dirimu dalam kebinasaan”</p>	<p>di masjid saat kau menjelaskan kaidah fiqh <i>laa dharara wa laa dhirara</i>. Dalam Islam tidak boleh melakukan perbuatan yang bahaya dan membahayakan. Haram! Kau jelaskan kaidah itu di dalamnya ada kandungan makna ayat <i>wa laa tulqu bi aidikum ilat tahlukah</i>. Jangan kau jatuhkan dirimu dalam kebinasaan” Ayna mengatakan agar Afif harus tetap semangat dan berjuang melawan sakitnya. Ayna berkata bahwa orang Islam tidak boleh melakukan perbuatan yang bahaya dan membahayakan dirinya sendiri karena hukumnya haram. Ayna mengatakan semua itu agar Afif memiliki semangat untuk hidup dan sehat kembali seperti semula. Orang yang beriman beriman kepada Allah percaya sakit atau sehat itu semua kehendak Allah dan pasti itu yang terbaik untuknya.</p>	
		<p>(1.20) “Mas Afif aku yakin kau mendengarkan suaraku. Demi Allah, mas aku menunggu dirimu untuk menunaikan janjimu. Sekarang aku jualan beras di pasar, mas. Hasilnya aku kumpulkan serupiah demi serupiah”</p>	<p>Kutipan (1.20) di samping menjelaskan bahwa Ayna menyakinkan Afif dia menunggu janji-janji Afif untuk menikahinya dengan nama Allah. Demi Allah, mas aku menunggu dirimu untuk menunaikan janjimu. Ayna mengumpulkan uang dengan berjualan berat untuk bisa pergi ke Mesir menuntut ilmu bersama Afif.</p>	201
		<p>(1.21) “Demi Allah, kau tidak boleh pesimis mas. Episode kita ini mirip seperti episode kisah cinta Sri Rama dan Dewi Sinta. Suatu ketika mereka harus berpisah karena Sinta diculik Rahwana”</p>	<p>Kutipan (1.21) di samping menjelaskan bahwa Ayna memberikan semangat kepada Afif yang terbaring lemah di rumah sakit. Demi Allah, kau tidak boleh pesimis mas. Ayna mengatakan atas nama Allah agar Afif percaya dan bisa semangat lagi dalam menjalani hidup. Ayna mengatakan bahwa Afif tidak boleh pesimis dengan keadaan sekarang Afif harus</p>	202

			bangkit karena Sinta akan menunggu Rama ketika dia lepas dari Arwana. Beriman kepada Allah haruslah percaya sakit sehat semuanya Allah yang memberikan dan Allah lah yang menyembuhkan itu semua.	
		(1.22) “Apakah kau santri yang mengenal syahadat, mengenal ajaran baginda nabi, kalah Ksatria dengan Sri Rama, mas? Kau tidak boleh kalah dengan Rama, mas. Sebab aku yakin, Demi Allah, kalau Sinta itu memang ada, aku tidak kalah dalam menjaga kesucianku dibandingkan sinta. Allah dan rasul-Nya menjadi saksi atas kata-kataku ini, mas! ”	Kutipan (1.21) di samping menjelaskan bahwa “Apakah kau santri yang mengenal syahadat, mengenal ajaran baginda nabi, kalah Ksatria dengan Sri Rama, mas? Kau tidak boleh kalah dengan Rama, mas. Sebab aku yakin, Demi Allah, kalau Sinta itu memang ada, aku tidak kalah dalam menjaga kesucianku dibandingkan sinta. Allah dan rasul-Nya menjadi saksi atas kata-kataku ini, mas! ”	202
		(1.23) “Ayo mas Afif. Mas, kau mendengarkan kata-kataku. Demi Allah mas seandainya aku sudah halal bagimu, aku pasti sudah menciumimu penuh cinta karena Allah. ayo mas sebut nama Allah. bangun mas, sebut nama Allah. Istighfar, istighfar ”	Kutipan (1.23) “Ayo mas Afif. Mas, kau mendengarkan kata-kataku. Demi Allah mas seandainya aku sudah halal bagimu, aku pasti sudah menciumimu penuh cinta karena Allah. ayo mas sebut nama Allah. bangun mas, sebut nama Allah. Istighfar, istighfar ”	203
		(1.24) “ Sungguh benar kata Imam Syafii’ merantaulah kau akan dapat ganti apa	Kutipan (1.24) di samping menjelaskan bahwa Ayna percaya kepada Allah. seperti kata Imam syafii merantaulah kau akan dapat	245

		<p>yang kau tinggalkan, ketika ia lari ia meninggalkan semuanya dan Allah menggantinya. Ia meninggalkan Bu Nyai, guru sekaligus sosok yang telah ia anggap sebagai ibunya sendiri. Kini, ia bersama dengan bu Rosidah sebagai gantinya”</p>	<p>pengantinya setelah kau meninggalkan semuanya. Sungguh benar kata Imam Syafii’ merantaulah kau akan dapat ganti apa yang kau tinggalkan, ketika ia lari ia meninggalkan semuanya dan Allah menggantinya Itu semua benar-benar terjadi Allah mengantikan semua itu dengan yang lebih dari apa Ayna bayangkan. Ketika dia pergi dia meninggalkan Bu Nyai dan Pak Kyai yang sudah dianggap seperti orangtuanya sendiri dan ketika sekarang dia mendapatkan gantinya dengan bertemu Bu Rosidah. Beriman kepada Allah percaya kepada Allah maka Allah akan mempermudah jalan umatnya.</p>	
		<p>(1.25) “Sebut nama Allah, sucikan jiwa ragamu, bahwa kau menikah bukan karena dunia, bukan karena apapun kecuali karena Allah. <i>bismillah, injil Ummi.</i> Ayo kita ke masjid sebentar lagi prosesi akad nikah akan dimulai”</p>	<p>Kutipan (1.25) di samping menjelaskan bahwa Bu Nyai berkata pada Ayna bahwa dia menikah suci jiwa dan raganya semata-mata karena Allah. Sebut nama Allah, sucikan jiwa ragamu, bahwa kau menikah bukan karena dunia, bukan karena apapun kecuali karena Allah. Nikah merupakan ibadah bagi umat Islam. Niatkan nikah bukan karena duniawi namun karena Allah Swt. Menikah merupakan sebagian dari ibadah dan menikah merupakan perintah Allah untuk menghalalkan sesama umatnya yang lain berbeda jenis.</p>	318
2.	Beribadah	<p>(2.1) “Na, rampungkan lalu dikukus. Setelah itu boleh kamu tinggal. Aku mau shalat dhuha dulu. Inggih Bu Nyai”</p>	<p>Kutipan (2.1) di samping menjelaskan bahwa Bu Nyai memerintahkan Anya Aku mau shalat dhuha dulu. untuk membuat makanan namun tidak lupa untuk melakukan kewajiban shalat. Meskipun Bu Nyai orang yang sibuk dia tetap shalat tepat waktu dan meninggalkan pekerjaannya tersebut. Shalat merupakan tiang agama dan jangan lalaikan shalat karena pekerjaan.</p>	10

		(2.2) “Gerimis turun ketika para santri usai wiridan shalat isya. Tetapi di dalam masjid untuk ngaji kitab fathul mu’in yang langsung dibacakan oleh Kyai Sobron. Sebagian ngaji kepada Bu Nyai Fauziah. Sebagian ngaji kepada ustadz dan ustadzah” ”	Kutipan (2.2) di samping menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan di pesantren merupakan kegiatan yang selalu berhubungan beribadah kepada Allah. seperti. ngaji kitab fathul mu’in yang langsung dibacakan oleh Kyai Sobron. Sebagian ngaji kepada Bu Nyai Fauziah. Sebagian ngaji kepada ustadz dan ustadzah” . Beribadah kepada Allah merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam salah satunya mengaji kitab suci Al Quran karena pahalanya sangatlah besar bagi yang menjalankannya.	33-34
		(2.3) “Huu. Para santri mengerutu kecewa. Sang sastrawan hanya tersenyum melihat wajah-wajah santri bercahaya mereka. Seminar disudahi dan adzan dikumandangkan lalu shalat ditegakkan. Ribuan wajah luruh dalam sujud mensucikan asma Allah” ”	Kutipan (2.3) di samping menjelaskan bahwa meskipun para santri banyak melakukan kegiatan seperti seminar namun shalat tepat waktu harus dilaksanakan. Seminar disudahi dan adzan dikumandangkan lalu shalat ditegakkan. Ribuan wajah luruh dalam sujud mensucikan asma Allah Kegiatan apapun yang dilakukan ditinggalkan ketika sudah memasuki waktu shalat. Para santri mengerutu kecewa karena salah satu pertanyaan santri tidak dijawab sebab sudah masuk waktu shalat asyar sehingga seminar harus selesai.	42
		(2.4)“ Anya menyelesaikan shalat witrnya lalu berdoa, meminta keselamatan dunia dan akhirat untuk dirinya, almarhumah ibundanya dan seluruh umat Rasulullah Saw”	Kutipan (2.4) di samping menjelaskan bahwa Ayna selalu melaksanakan shalat baik itu shalat wajib maupun shalat sunah, dia tidak pernah tinggal untuk melaksanakannya. “Anya menyelesaikan shalat witrnya lalu berdoa, Ayna tidak pernah lupa untuk mendoakan alharhumah ibunya dan seluruh umat rasul. Ayna selalu mengerjakan yang diperintahkan oleh Allah seperti shalat tepat waktu.	52
		(2.5) “Suasana pesantren yang damai ini tidak	Kutipan (2.5) di samping menjelaskan bahwa Ayna mengatakan	79

		<p>mudah dicari gantinya. Shalat berjamaah, zikir, ngaji, ingat Allah, ingat kanjeng Nabi Saw, adalah kenikmatan yang mungkin tidak mudah didapat saat nanti kuliah di Yogya”</p>	<p>bahwa suasana saat di pondok pesantren seperti salat berjamaah, zikir, ingat sellau Allah dan Nabi. Shalat berjamaah, zikir, ngaji, ingat Allah, ingat kanjeng Nabi Saw, itu semua, merupakan suatu kenikmatan yang tidak akan bisa digantikan. Beribadah kepada Allah yang dilakukan dengan ikhlas dan menjadi kegiatan yang rutin dilakuakn akan membuat hati tenang dan bahagia. Beribdah kepada Allah merupakan suatu hal pendekatan secara pribadi hubungan manusia dengan sang pencipta.</p>	
		<p>(2.6)“Jam setengah tiga dini hari ia bangkit, mengambil air wudhu lalu shalat istikharah, lalu berusaha memejamkan kedua matanya. Ia pasrahkan jalan hidupnya sepenuhnya kepada Allah yang Maha mengatur nasib hamba- Nya”</p>	<p>Kutipan (2.6) di samping menjelaskan bahwa orang yang beribadah akan taat, penyembah, mengabdikan, dan berserah diri atas segala dosa-dosa yang diperbuat selama hidup. Jam setengah tiga dini hari ia bangkit, mengambil air wudhu lalu shalat istikharah, Ayna melakukan shalat istikharah untuk berserah diri kepada Allah dan pasrah atas jalan hidupnya yang sudah ditentukan oleh Allah. Ayna percaya bahwa Allah telah mengatur seluruh jalan hidup umatnya dan itu semua pasti yang terbaik baginya.</p>	91
		<p>(2.7)“Ayna menyempatkan untuk shalat ashar di masjid terminal. Usai shalat, ia rehat sejenak. Bau desa kelahirannya seolah telah tercium aromanya. Ada perasaan bahagia sekaligus getir menyusup begitu saja dalam dadanya”</p>	<p>Kutipan (2.7) di samping menjelaskan bahwa dengan keadaan apapun dalam situasi bagaimanapun. salat harus tetap dikerjakan karena itu semua merupakan kewajiban bagi umat Islam. Ayna menyempatkan untuk shalat ashar di masjid terminal Ayna melakukan shalat ashar di masjid terminal. Shalat bisa dikerjakan dimana saja dan dalam keadaan apapun. Agama Islam selalu memberikan kemudahan bagi umatnya.</p>	95
		<p>(2.8) “Ayna merasa kalau ia langsung tidur, maka</p>	<p>Kutipan (2.8) di samping menjelaskan bahwa lebih penting</p>	103

		<p>ia tidak akan bangun tahajjud. Maka, ia memutuskan untuk shalat tahajjud sebelum tidur meski Cuma dua rakaat, disambung shalat witr tiga rakaat dua kali salam. Usai shalat witr, Ayna merenung di atas sajadahnya”</p>	<p>melaksanakan shalat dari pada tidur. maka ia tidak akan bangun tahajjud. Maka, ia memutuskan untuk shalat tahajjud sebelum tidur meski Cuma dua rakaat, disambung shalat witr tiga rakaat dua kali salam Lebih baik shalat dahulu baru tidur. Ayna melaksanakan shalat tahajjud sebelum tidur karena takut nantinya tidak terbangun untuk shalat. Meskipun shalat tahajjud hanya dua rakaat namun itu merupakan suatu hal yang sangat berharga.</p>	
		<p>(2.9) “Ibu juga berpesan agar kau melanggengkan amalan yang dilanggengkan oleh kakekmu yaitu Mbah Sujak, dan dilanggengkan lagi oleh nenekmu yaitu Mbah Suimah, lalu diwasiatkan kepada ibu dan ibu langgengkan. Amalannya tiap pagi dan sore jangan lupa beristighfar seratus kali, membaca shalawat kepada baginda nabi seratus kali, dan membaca kalimat <i>thayyibah</i> seratus kali”</p>	<p>Kutipan (2.9) di samping menjelaskan bahwa ibunya Ayna berpesan pada Ayna untuk tidak meninggalkan <i>istighfar</i> seratus kali, salawat seratus kali, dan <i>thayyibah</i> seratus kali setiap pagi dan sore. Amalannya tiap pagi dan sore jangan lupa beristighfar seratus kali, membaca shalawat kepada baginda nabi seratus kali, dan membaca kalimat <i>thayyibah</i> seratus kali” Itu semua merupakan kebiasaan turun temurun keluarga Ayna mulai dari kakeknya sampai ke ibunya sehingga ibunya menurunkan kepada Ayna. Semua itu merupakan perbuatan yang berpahala untuk dijalankan.</p>	110
		<p>(2.10) “Hingga akhirnya Pak Kyai menyampaikan hajat utamanya yaitu melamar Ayna untuk adik sepupu Bu Nyai Nur Fauziyyah, yaitu kyai Yusuf Badrudduja. Jika diterima, kami akan</p>	<p>Kutipan (2.10) di samping menjelaskan bahwa Pak Kyai datang kerumah Ayna untuk berniat melamar Ayna untuk adik sepupu Bu Nyai yang bernama Kyai Yusuf Badruddja. melamar Ayna untuk adik sepupu Bu Nyai Nur Fauziyyah, yaitu kyai Yusuf Badrudduja. Menikah merupakan salah satu ibadah bagi umat Islam. Orang yang telah menikah sudah melaksanakan separuh dari</p>	119-120

		datang lagi secara resmi bersama Kyai Yusuf dan keluarga besar kami untuk melamar secara lebih resmi”	ibadah.	
		(2.11) “Suasana terasa hangat dan cair. Usai makan siang pak Kyai Sobron dan rombongan Shalat zhuhur dan ashar jama’ tadqim dan qashar di situ, lalu melanjutkan perjalanan ke Pati”	Kutipan (2.11) di samping menjelaskan bahwa setelah amkan siang dikampung Ayna Pak Kiai dan rombongan salat zuhur dan asar <i>tadqim</i> dan <i>qashar</i> . Shalat zhuhur dan ashar jama’ tadqim dan qashar . Setelah itu mereka lanjutkan perjalanan ke Pati. Beribadah kepada Allah merupakan ketaatan, penyembahan seseorang kepada Sang penciptanya. Beribadah kepada Allah seperti shalat merupakan kewajiban bagi Umat Islam dan dalam keadaan apapun shalat tetap dilaksanakan.	121
		(2.12) “Saya jemput nggak mau dia. Terus adikmu yang dari pesantren itu mana? Di dalam lagi shalat. Shalat apa jam segini? Shubuh? masak anak pesantren jam segini baru shalat shubuh” sambar Rosa. “ Dia nggak pernah tinggal shalat dhuh a, sejak masih SMP” jelas atikah”	Kutipan (2.12) di samping menjelaskan bahwa jangan mudah mengambil kesimpulan dari apa yang terlihat. Dia nggak pernah tinggal shalat dhuh a. Selalu berfikir <i>husnuzon</i> kepada semua orang. Jangan sampai berprasakan buruk kepada orang lain jika itu belum tentu kebenarannya. Ayna selalu melaksanakan shalat wajib dan shalat sunah karena semua itu merupakan perintah Allah dan pahala bagi umat Islam.	124
		(2.13) “ Sejak itu Ayna lebih banyak di rumah, mengisi hari-harinya dengan membaca Al-Qur’an, shalat, dan zikir. Undangan mengisi pengajian remaja di beberapa tempat ia tolak”	Kutipan (2.13) di samping menjelaskan bahwa beribadah merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam. Sejak itu Ayna lebih banyak di rumah, mengisi hari-harinya dengan membaca Al-Qur’an, shalat, dan zikir . Orang taat kepada Allah akan menjalankan perintahnya seperti Shalat lima waktu sehari semalam. Ayna dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya diisi dengan beribadah	141

			kepada Allah dengan shalat, membaca Al Quran dan zikir. Orang yang taat akan mengisi hari-harinya dengan hal-hal yang positif dan berpahala agar selalu dekat dengan Allah.	
		(2.14) “Ayna merasa gerah. Ia hanya memakai sarung dan kaos lengan pendek. Ia istirahat di kamarnya dengan tangan kanan memegang tasbih. Kedua matanya terpejam tapi tidak terlelap. Bibirnya bergetar menyebut asma Allah”	Kutipan (2.14) di samping menjelaskan bagaimana Ayna taat beribadah kepada Allah. Ia istirahat di kamarnya dengan tangan kanan memegang tasbih. Kedua matanya terpejam tapi tidak terlelap. Bibirnya bergetar menyebut asma Allah” . Berzikir merupakan salah satu ibadah bagi umat Islam. Ayna percaya bahwa Allah akan selalu bersamanya Allah maha melihat apa yang dikerjakan oleh Umatnya.	142
		(2.15)“ Pak Kyai Sobron ngaji kitab bulughul marom, dari jam delapan pagi sampai zhuhur, lalu dilanjutkan ba’da zhuhur sampai ashar. Diperkirakan khatam tanggal tujuh belas, bu nyai Nur Fauziah mengaji kitab <i>bidayatul hadayah</i> , khusus untuk santriwati, waktunya sama dengan Bu Nyai”	Kutipan (2.15) di samping menjelaskan bahwa dalam menjalankan puasa dibulan ramadhan sebaiknya melakukan kegiatan yang berpahala. Pak Kyai Sobron ngaji kitab bulughul marom, dari jam delapan pagi sampai zhuhur, lalu dilanjutkan ba’da zhuhur sampai ashar. Orang yang taat kepada Allah akan mengisi waktunya dengan beribadah seperti ngaji kitab- kitab Al-Qur’an. Dalam bulan puasa bagi umat Islam jika membaca Al-Qur’an akan ditambah berkali-kali lipat pahalanya dibandingkan hari-hari biasanya. Bulan puasa merupakan bulan Al-Qur’an.	159
		(2.16) “Ayna keluar dari rumahnya menembus kegelapan. Ia berjalan menuju masjid sambil terus wiridan. Semestinya ia cukup shalat shubuh di rumah saja. Tetapi pagi itu ia kangen	Kutipan (2.16) di samping menjelaskan bahwa lebih baik shalat berjamaah dari pada salat sendiri dan akan lebih baik lagi salat dilakukan di masjid. shalat berjamaah pahalanya lebih besar dari pada shalat sendiri. Semestinya ia cukup shalat shubuh di rumah saja. Tetapi pagi itu ia kangen sekali dengan suasana	163

		<p>sekali dengan suasana pesantren. Ia kangen dengan shalat shubuh di masjid”</p>	<p>pesantren. Ia kangen dengan shalat shubuh di masjid” Ayna lebih memilih salat di masjid pada subuh hari ketika orang-orang sedang terlelap tidur. Ayna rindu akan salat berjamaah di masjid bersama-sama para santri ketika masih mondok dipesantren.</p>	
		<p>(1.17) “Usai shalat ia tetap tidak beranjak dari duduknya. Ia baca wirid wasiat ibunya, lalu wirid yang biasa dibaca di pesantren habis shalat shubuh, kemudian membaca Al-Qur’an. Ia ingin iktikaf sampai waktu dhuha datang” (BBB: 164).</p>	<p>Kutipan (1.17) di samping menjelaskan betapa taatnya Ayna dalam menjalankan ibadahnya setelah shalat shubuh Ayna tidak langsung pulang. Ia baca wirid wasiat ibunya, lalu wirid yang biasa dibaca di pesantren habis shalat shubuh, kemudian membaca Al-Qur’an. Ia ingin iktikaf sampai waktu dhuha datang Ayna tidak pernah lupa dengan wasiat ibunya untuk membaca wirid dan dilanjutkan dengan wirid yang bisa dia baca di pesantren setelah shalat shubuh kemudian membaca Al Quran sampai menunggu waktu dhuha datang.</p>	164
		<p>(1.18) “Bu Nyai Nur Fauziah lirih membaca Al-Qur’an. Wajahnya murung. Air matanya meleleh membasahi pipi hingga menetes ke baju kurung”</p>	<p>Kutipan (1.18) di samping menjelaskan bahwa Bu Nyai Fauziah khusyuk dalam membaca Al Quran. Bu Nyai Nur Fauziah lirih membaca Al-Qur’an Bu Nyai Fauziah rutin setiap hari selalu membaca ayat Suci Al-Qur’ann yang mana merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di pondok pesantren. Al- Qur’an merupakan pedoman umat Islam dan Al-Qur’an dirunkan oleh Allah dan menjadi petunjuk hidup umat Islam. Beribadah kepada Allah salah satunya dengan memn baca Al-Qur’an.</p>	179
		<p>(1.19) “Untuk mengisi kegiatan keseharian selain menambah hafalan Al-Qur’an, ia mengambil kursus privat di sebuah LKP yang ada di</p>	<p>Kutipan (1.19) di samping menjelaskan bahwa Ayna dalam kehidupan sehari-harinya diisi dengan menghafal Al Quran. Untuk mengisi kegiatan keseharian selain menambah hafalan Al-Qur’an, ia mengambil kursus privat di sebuah</p>	193

		<p>kota purwodadi. Prinsipnya bertambah umur harus bertambah ilmu Itu yang ia pegang”</p>	<p>LKP yang ada di kota purwodadi. Ayna juga mengambil kursus privat di sebuah LKP. Ayna memiliki prinsip dengan bertambahnya umur harus bertambah ilmu. Ayna tidak ingin hari-hari yang dia lewati waktunya terbuang sia-sia.</p>	
		<p>(2.20) “Memasuki tol semarang bawen ia berkejaran dengan bus malam dari jakarta. Saat adzan shubuh berkumandang ia telah sampai ambarawa. Ia shalat di pom bensin lalu kembali memacu mobilnya”</p>	<p>Kutipan (2.20) di samping menjelaskan bahwa orang yang beriman akan taat beribadah kepada Allah. Saat adzan shubuh berkumandang ia telah sampai ambarawa. Ia shalat di pom bensin lalu kembali memacu mobilnya” Dalam keadaan apapun dengan kesibukan apapun melaksanakan shalat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam dan merupakan perintah dari Allah. Ayna melakukan perjalanan ke Jawa Barat dengan menggunakan mobil namun dia tidak pernah tinggal menjalankan shalat. Ayna melaksanakan shalat shubuh di area pom bensin karena Ayna tidak mau meninggalkan shalat dengan alasan apapun dan selalu tepat waktu.</p>	198-199
		<p>(2.21) “Gus Afif tampak duduk di serambi masjid di kelilingi para santri pemula yang baru datang. Dengan fasih Gus Afif membaca dan mengajarkan kitab <i>Qami’ Al- Tughyan.</i> Sebuah kitab yang mengulas cabang-cabang iman. Bu Nyai memandangi anaknya itu sambil tersenyum di kejauhan”</p>	<p>Kutipan (2.21) di samping menjelaskan Gus Afif fasih membaca kitab-kitab Al Quran dan mengajarkannya pada santri yang ada Di pondok. Dengan fasih Gus Afif membaca dan mengajarkan kitab <i>Qami’ Al- Tughyan.</i> Sebuah kitab yang mengulas cabang-cabang iman. Beribadah kepada Allah kakan melakukan hal-hal yang mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan ilmu agama yang bermanfaat kepada umat-umatnya yang belum mengetahui. Berbagi kebaikan merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan berpahal.</p>	208-209
		<p>(2.22) “Bu nyai Nur Fauzziyah membaca tulisan putranya itu</p>	<p>Kutipan (2.22) di samping menjelaskan bahwa Bu Nyai mendapatkan surat bahwa anaknya</p>	210

		dengan mata berkaca-kaca. Pagi itu ia langsung shalat dhuha dan shalat hajat mendoakan keselamatan untuk putranya”	Afif pergi meninggalkan rumah untuk ibadah. Pagi itu ia langsung shalat dhuha dan shalat hajat mendoakan keselamatan untuk putranya” Bu Nyai langsung melaksanakan shalat dhuha dan hajat. Bu Nyai berdoa kepada Allah agar anaknya selalu dalam lindungan Allah. Bu nyai percaya bahwa Allah maha segala dan Allah akan melindungi umatnya dari segala hal-hal yang tidak diinginkan apalagi Afif pergi melaksanakan ibadah di jalan Allah.	
		(2.23) “Melihat jam tangan, sebentar lagi Zhuhur datang. Sepanjang jalan, Ayna terus mengumamkan shalawat, “Allahumma shalli ‘ala sayyidina muhammadin wa asyghilizh zhalimin bizh zhalimin, wa akhrijina min bainihim salimin wa ‘ala alihi wa shahbihi ajma’in”	Kutipan (2.23) di samping menjelaskan bahwa sepanjang jalan Ayna terus mengumamkan shalawat, “Allahumma shalli ‘ala sayyidina muhammadin wa asyghilizh zhalimin bizh zhalimin, wa akhrijina min bainihim salimin wa ‘ala alihi wa shahbihi ajma’in” salawat merupakan doa untuk keselamatan apalagi saat sedang dalam perjalanan. Orang yang bersalawat berarti ingat akan Nabi dan ingat akan Allah. beribadah kepada Allah adalah melakukan hal-hal yang baik yang bermanfaat dan berpahala untuknya.	221-222
		(2.24) “Kedua matanya nyaris merem, tapi ia ingat belum membaca wiridnya. Istighfar seratus kali, shalawat seratus kali dan “laa wahduha laa syariika lah lahul mulku wa lahul hamdu wahuwa ‘ala kulli syaiin qadiir” seratus kali”	Kutipan (2.24) di samping menjelaskan bahwa rutinitas yang dilakukan Ayna ketika sebelum tidur dia selalu membaca <i>Istighfar</i> seratus kali. Istighfar seratus kali, shalawat seratus kali dan “laa wahduha laa syariika lah lahul mulku wa lahul hamdu wahuwa ‘ala kulli syaiin qadiir” seratus kali yang mana semua itu merupakan wasiat ibunya dan berpahala jika dikerjakan. Orang yang beribadah kepada Allah setiap aktivitas yang kerjakan semata-mata karena Allah.	237-238
		(2.25) “Sayup-sayup	Kutipan (2.25) di samping	241

		<p>terdengar pengumuman dari arah masjid bahwa waktu imsak telah tiba, beberapa saat lagi adzan shubuh akan berkumandang.</p> <p>Ayna cepat- cepat menghabiskan nasi dan semur bandeng prestonya, lalu mengkhatahinya dengan segelas jus apel dan seteguk air putih”</p>	<p>menjelaskan bahwa Ayna lagi sahur bersama bu Rosidah dan para pembantunya. “Sayup-sayup terdengar pengumuman dari arah masjid bahwa waktu imsak telah tiba, beberapa saat lagi adzan shubuh akan berkumandang. Suara dari masjid yang memberitahu bahwa waktu imsak telah tiba, dan beberapa saat lagi adzan. Ayna mengakhiri sahurannya dan siap-siap untuk shalat subuh. Orang yang beriman akan melakukan perintah Allah dan dibulan ramadhan wajib melaksanakan puasa. Puasa merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam dibulan ramadhan dan berlomba- lomba dalam kebaikan dan mencari pahala dari Allah.</p>	
		<p>(2.26) “Sayup- sayup terdengar adzan shubuh berkumandang. Ayna shalat di mushalla rumah itu menjadi iman. Semua makmunya perempuan, bu Rosidah, mbok Mur dan mbok Ginah. Usai shalat dan wiridan Ayna memimpin mereka tadarusan Al-Qur’an”</p>	<p>Kutipan (2.26) di samping menjelaskan bahwa shalat merupakan tiang agama. Ayna shalat di mushalla rumah itu menjadi iman. Semua makmunya perempuan, bu Rosidah, mbok Mur dan mbok Ginah. Usai shalat dan wiridan Ayna memimpin mereka tadarusan Al-Qur’an”</p> <p>Jadi dirikan shalat dan sebaik-baiknya shalat tepat waktu dan berjamaah. Setelah shalat shubuh Ayna melakukan tadarusan bersama para pembantu rumah. Ayna memimpin untuk tadarusan Al-Qur’an yang mana ilmu yang ayna dapatkan dipondok pesantren dia ajarkan pada para pembantunya.</p>	243
		<p>(2.27) “Selain berkembang dalam dunia bisnis, Ayna tetap berusaha tidak melupakan amal-amal ukhrowi. Ia terlihat aktif di dua pengajian yaitu pengajian para pegawai dan</p>	<p>Kutipan (2.27) di samping menjelaskan bahwa meskipun Ayna sukses dalam dunia bisnisnya dia tidak pernah lupa akan amalan ukhrowinya. Ia terlihat aktif di dua pengajian yaitu pengajian para pegawai dan karyawan tsania spa & skin care dan pengajian majelis taklim ibu-ibu di perumahan sebelah yang diasuh ustadzah Fatimah. Meskipun</p>	265

		<p>karyawan tsania spa & skin care dan pengajian majelis taklim ibu-ibu di perumahan sebelah yang diasuh ustadzah Fatimah. Ayna juga memimpin gerakan muslimah peduli anak-anak jalanan”</p>	<p>di dunia sukses namun untuk hal-hal urusan akhirat jangan dilupakan. Ayna aktif dalam pengajian dengan para pegawai spa dan pengajian dengan majelis taklim. Ayna tahu betul bahwa dunia hanya sementara dan akhirat selamanya dia tidak mau terlena akan gemerlapnya dunia dan melupakan akhirat.</p>	
		<p>(2.28) “Pemuda itu tampak begitu santai duduk di trotoar, tangan kanannya memegang mushaf yang terbuka. Tampaknya ia sedang membacanya. Dan disampingnya tampak gerobak keliling roti barokah. Di bulan ramadhan penjual roti keliling memanfaatkan istirahatnya dengan membaca Al-Qur’an”</p>	<p>Kutipan (2.28) di samping menjelaskan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh Afif dapat dicontoh oleh semua orang. Di bulan ramadhan penjual roti keliling memanfaatkan istirahatnya dengan membaca Al-Qur’an” Meskipun sibuk dalam berjualan roti namun Afif tidak lupa untuk membaca Al Quran disela-sela aktivitasnya. Beribadah tidak harus dilakukan di masjid atau ditempat keramaian, namun beribadah bisa dilakukan dimasa saja. Seperti Afif membaca Al-Qur’an di trotoar jalanan sambil berjualan. Afif mengisih hari-harinya dengan beribadah dan melakukan hal-hal yang positif.</p>	272
		<p>(2.29) “Kitab itu menjadi pelipur jiwanya setelah al-qur’an. Dulu ia mengaji rutin setelah isya’ di pesantren. Karenanya kitab itu sering ia baca-baca menjelang ia tidur setiap ada waktu luang. Setiap kali membacanya ia seperti langsung diajak bicara oleh Baginda Nabi Saw, juga diajak bicara</p>	<p>Kutipan (2.29) di samping menjelaskan bahwa Ayna rutin membaca kitab-kitab agama Islam. “Kitab itu menjadi pelipur jiwanya setelah al-qur’an Selain Al Quran kitab-kitab yang dibaca oleh Ayna dapat menjadi pelipur jiwanya dan dia merasa seperti dpat berbicara langsung dengan Baginda Nabi dan para Ulama. Ayna selalu mengerjakan aktivitas yang yang berpahala. Beribadah kepada Allah berarti mengerjakan perintah Allah dan menjauhan larangnya. Aktivitas yang dikerjakan haruslah yang baik dan benar.</p>	276

		para ulama”		
		(2.30) “Sambil menunggu azan magrib, Ayna membaca dzikir sore. Ia membaca wirdul lathif, wirid yang dibaca di pesantrennya di waktu pagi dan petang. Wirid itu isinya hampir sama saja dengan dzikir <i>ma'tsurat</i> yang dibaca oleh Ustadzah Fatimah”	Kutipan (2.30) di samping menjelaskan bahwa kegiatan rutinitas Ayna sebelum shalat sambil nunggu Adzan selalu membaca dzikir dan wirid. Ayna membaca dzikir sore. Ia membaca wirdul lathif, wirid yang dibaca di pesantrennya di waktu pagi dan petang. Semua itu merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan ketika dia berada di pondok pesantren dan rutinitas itu selalu Ayna terapkan meskipun tidak di pondok pesantren lagi. Beribadah kepada Allah selalu mengagungkan Allah Swt	282
		(2.31) “Di atas karpet ia melihat dua pria yang satu memakai seragam biru muda, tampaknya itu sopir taksi dan satunya lagi sedang membaca Al-Qur'an dengan tangan kanan memegang mushaf kecil. Ia langsung terkesiap”	Kutipan (2.31) di samping menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari diisi dengan ibadah. tampaknya itu sopir taksi dan satunya lagi sedang membaca Al-Qur'an dengan tangan kanan memegang mushaf kecil. Orang yang beribadah kepada Allah akan melakukan hal-hal yang berpahala. Seperti Afif melihat kakaknya Asif membaca Al Quran disela-sela menunggu kedatangan Afif. Kakaknya tidak mau membuang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.	306
3.	Bersyukur	(3.1) “Kata-kata Bu Nyai Fauziyah masih tergiang di telinganya. Ada kebahagiaan menyusup ke dalam hatinya, bahwa masakannya dipuji Bu Nyai dan Pak Kyai. Ia seperti mendapatkan kehormatan luar biasa”	Kutipan (3.1) di samping menjelaskan bahwa Ayna merasa bahagia dan bersyukur karena masakannya disukai oleh Bu Nyai dan Pak Kiai. Ada kebahagiaan menyusup ke dalam hatinya, bahwa masakannya dipuji Ayna merasa bahagia ketika masakannya di puji apalagi Pak Kyai tidak bisa makan makanan yang sembarangan. Bersyukur kepada Allah bukan hanya ketika mendapatkan rezeki yang melimpah atau harapan dapat terwujud. Syukur bisa dirasakan ketika mendapatkan hal-hal yang kecil membuat hati kita	8

			merasa bahagia dan Mensyukuri apa yang Allah berikan.	
		(3.2) “Mbak ningrum menyerahkan kertas itu pada Ayna. Kedua mata Ayna berkaca-kaca membaca isi surat hasil UN miliknya. Zulfa ikut membaca dengan wajah berbinar bangga. Sejurus kemudian Ayna tertakbir dan sujud syukur di lantai dapur itu”	Kutipan (3.2) di samping menjelaskan bahwa Ayna mendapatkan hasil nilai UN paling tinggi di pondon pesantren bahkan menjadi nilai tertinggi di pulau jawa dan sepuluh besar di indonesia. Sejurus kemudian Ayna tertakbir dan sujud syukur di lantai dapur itu” . Ayna merasa bersyukur dan tidak menyangka akan mendapatkan nilai UN tertinggi. Ketika membaca isi kertas tersebut mata Ayna dan Zulfa berkaca-kaca karena bahagia dan sekaligus tidak menyangka. Ayna langsung sujud syukur kepada Allah karena semua itu atas kehendak Allah. Allah maha segalanya tidak ada yang tidak mungkin jika Allah berkehendak.	13
		(3.3)“Iya, <i>Alhamdulillah</i> , dan aku harus berterima kasih padamu. Na. Aku banyak tertolong oleh ringkasan yang kamu buat. Kau tahu sendirikan menjelang UN aku sakit”. “Segala puji hanya milik Allah”	Kutiapan (3.3) di samping menjelaskan bahwa Zulfa teman Ayna mengucapkan terima kasih pada Ayna yang telah meminjamkan ringkasan catatan tentang kisi-kisi UN. <i>Alhamdulillah</i> Zulfa juga bersyukur karena pendapatkan nilai nomor tiga terbaik di pondok pesantren. Orang yang selalu beryukur kepada Allah adalah orang yang selalu menerima apapun yang Allah berikan. selalulah bersyukur untuk segala hal yang diberikan oleh Allah.	14
		(3.4)“ <i>Subhanallah, Alhamdulillah, Astaghfirullah</i> . Tadi malam aku mimpi melihat bangunan pesantren kita seperti modod tinggi sekali. Ini rupanya tafsirnya. <i>Alhamdulillah</i> ”	Kutipan (3.4) di samping menjelaskan bahwa Pak Kiai mengucapkan puji syukur kepada Allah.)“ <i>Subhanallah, Alhamdulillah, Astaghfirullah</i> karena mimpinya semalam merupakan suatu pertanda yang baik bagi pondok pesantrennya dan ternyata salah satu santrinya mendapatkan nilai UN tertinggi nomor satu di pulau Jawa dan sepuluh di Indonesia. Pak Kyai tak	33

			<p>pernah menyangka akan mendapatkan kabar membahagiakan. Bersyukur kepada Allah adalah salah satu ciri orang yang selalu beriman. Orang yang selalu bersyukur adalah yang yang tidak pernah merasa kekurangan karena dia selalu mensyukuri apa yang Allah berikan padanya.</p>	
		<p>(3.5) “Kyai Sobron sampai gemeteran dan meneteskan air mata ketika Ayna menjelaskan berulang kali bahwa bumi diputar oleh Allah. penjelasan tentang tauhid yang dimasukkan dalam pelajaran ilmu pengetahuan Alam. Kyai Sobron menyadari bahwa Ayna adalah santri yang berfikirnya di atas rata-rata”</p>	<p>Kutipan (3.5) di samping menjelaskan bahwa pak Kiai Sobrin gemeteran dan meneteskan air mata ketika mendengarkan Ayna menjelaskan Tentang bumi yang diputar oleh Allah. Ayna menjelaskan berulang kali bahwa bumi diputar oleh Allah. bumi dan langit yang diciptakan oleh Allah. Pak Kyai bersyukur memiliki santri yang kecerdasannya di atas rata-rata. Bersyukur tidak selalu dengan hal-hal yang diharapkan dapat terwujud. Beryukur kepada Allah membuat hidup menjadi lebih bahagia dunia dan akhirat.</p>	51
		<p>(3.6) “Em, Alhamdulillah ini sudah selesai. Mohon maaf kalau baunya mungkin agak beda, soalnya belum terlalu kering terus disetrika” lirik Ayna menyerahkan lipatan baju, sarung dan serban”</p>	<p>Kutipan (3.6) di samping menjelaskan bahwa Ayna menyetrika pakaian Gus Afif yang malam tadi baru dicuci dan setelah salat tahajud Ayna menyetrikannya sampai pakaian itu kering karena mau dipakai oleh Gus Afif. Alhamdulillah Gus Afif yang sudah ada di depan pintu kamarnya Ayna menunggu pakaiannya yang sedang di setrika. Ayna langsung memberika pakaian tersbeut pada Gus Afif dan mengucapkan syukur karena pakaiannya bisa kering namun baunya sedikit berbeda karena dikeringkat dengan setrika. Orang yang bersyukur akan selalu mengucapkan syukur dalam segala hal yang dikerjakannya yang mana bisa dilaksanakan dengan baik. Bersyukur kepada Allah atas segala kemudahannya, atas segala taufik, karunia serta hidayahnya.</p>	55

			Orang yang selalu bersyukur tidak pernah putus asa.	
		(3.7)“ Saya tidak pernah berfikir jadi terbaik, saya bisa jadi sahabat kalian sudah beruntung luar biasa. Tidak banyak gadis di desa saya yang bisa sekolah dan belajar di pesantren seperti kita yang paling penting adalah ilmu yang manfaat dan barokah” jawab Ayna”	Kutipan (3.7) di samping menjelaskan bahwa Ayna merasa sudah bersyukur memiliki sahabat-sahabat yang baik padanya.)“ Saya tidak pernah berfikir jadi terbaik, saya bisa jadi sahabat kalian sudah beruntung luar biasa. Ayna juga bersyukur bisa belajar di pondok pesantren saat ini karena teman-teman yang ada di kampungnyua tidak semua bisa belajar di pondok pesantren dan Ayna merasa orang yang beruntung bisa bisa belajar di pondok. Ayna tidak pernah berfikir menjadi yang terbaik. Bisa belajar di pondok saja itu sudah sangat bersyukur sekali.	61
		(3.8) “Pak Kaknwil kemendikbud dan Kakanwil kemenag masing-masing memberi hadiah tabungan satu juta rupiah. Sementara Pak Rektor UNY menyampaikan apresiasi berupa tawaran menjadi mahasiswa di UNY tanpa tes buat ananda Ayna” Ayna tak kuasa menahan isak tangisnya”	Kutipan (3.8) di samping menjelaskan betapa bahagianya ayna atas prestasi yang dia dapatkan sehingga Pak Kaknwil dan Kakanwil , Rektor UnY, Pak Gubernur dan lainnya memberikan ucapan selamat dan hadiah pada Ayna. Ayna tak kuasa menahan isak tangisnya” Semua itu tidak pernah terbayangkan oleh Ayna akan mendapatkan itu semua dan Ayna merasa sangat bersyukur semuanya atas kehendak Allah. Syukur kepada Allah atas kebahagiaan yang telah Allah berikan. Bersyukur kepada Allah merupakan ucapan terima kasih karena Allah memberikan riziki kepadanya.	67
		(3.9)“ Hadirin terbawa suasana haru. Di tempat duduknya, air mata Ayna kembali meleleh, ia tidak percaya apa yang baru saja ia dengar”	Kutipan (3.9) di samping menjelaskan bahwa Ayna masih tidak percaya apa yang dia dengarkan bahwa dia adalah siswa yang memiliki nilai UN tertinggi di pulau Jawa. air mata Ayna kembali meleleh, ia tidak percaya apa yang baru saja ia dengar . Ayna tidak bisa menahan isak tangis keahagaiaan dan hadirin	69

			<p>terbawa suasana haru. Syukur kepada Allah bisa diekspresikan dengan bermacam-macam cara ada yang sujud syukur, ada yang menangis dan ada yang tertawa bahagia dan semua yang diberikan oleh Allah harusnya disyukuri dan diterima dengan Ikhlas.</p>	
		<p>(3.10) “Sebagaimana besar hadirin meneteskan air mata haru. Mbak Ningrum dan para Khadimah menangis lirih terisak-isak di barisan paling belakang. Mereka menangis bahagia, karena Ayna seolah mewakili mereka”</p>	<p>Kutipan (3.10) di samping menjelaskan bahwa semua hadirin yang datang ke acara tersebut meneteskan air mata haru, air mata kebahagiaan. Mereka menangis bahagia, karena Ayna seolah mewakili mereka”. Mbak Ningrum dan para khadimah menangis terisak-isak bahagia dan bersyukur karena Ayna mewakili mereka semua. Ayna membuat mereka bangga dan bahagia sekaligus bersyukur seorang khadimah bisa mendapatkan nilai UN tertinggi. Rasa syukur mereka tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata namun diungkapkan dengan air mata bahagia. Bersyukur kepada Allah tidak selalu dikeluarkan dengan kata-kata dengan ekspresi dan ucapan di dalam hati itu sudah salah ungkapan rasa syukur.</p>	70
		<p>(3.11) “Ia memang kehilangan banyak teman seangkatan, tetapi ia masih punya Mbak Ningrum, Mbak Titin dan para Khadimah lainnya yang sangat hangat layaknya keluarga”</p>	<p>Kutipan (3.11) di samping menjelaskan bahwa Ayna merasa sedih karena teman-teman santrinya sudah pada pergi meninggalkan pesantren untuk melanjutkan sekolah lagi ke tingkat yang lebih tinggi. tetapi ia masih punya Mbak Ningrum, Mbak Titin dan para Khadimah lainnya yang sangat hangat layaknya keluarga. ayna merasa kesepian namun Ayna juga merasa bersyukur meskipun teman-teman tidak di pondok lagi dia masih punya Mbak Ningrum dan para Khadimah yang sudah di anggap keluarga sendiri. Bersyukur kepada Allah tidak selalu ketika mendapatkan hal-hal yang baik dan bahagian namun</p>	78

			ketika lagi mendapatkan musibah atau kesedihan harus tetap bersyukur karena semua itu atas kehendak Allah.	
		(3.12) “Maka ia berfikiran, ia tetap bisa mengabdikan dan belajar di pesantren itu dekat dengan Bu Nyai dan Pak Nyai sudah merupakan hal yang membahagiakan ”	<p>Kutipan (3.12) di samping menjelaskan bahwa Ayna tidak befikir untuk bisa lanjut sekolah lagi atau lanjut mondok lagi setelah lulus karena Ayna tahu keadaannya seperti apa. ia tetap bisa mengabdikan dan belajar di pesantren itu dekat dengan Bu Nyai dan Pak Nyai sudah merupakan hal yang membahagiakan”</p> <p>Ayna tahu betul bahwa dia berbeda keadaannya dengan teman-temannya dia bisa pondok pesantren di sini itu semua karna kebaikan Bu Nyai dan Pak Kyai sekaligus menjadi khadimah di pondok. Ayna bisa mengabdikan dan belajar di pesantren dan dekat dengan Bu Nyai dan Pak Kyai sudah merupakan hal yang membahagiakan dan sangat bersyukur.</p>	86
		(3.13) “Bayar perbulan ada meterannya. Sama pak e sudah dipasangkan saluran ke sini”. “ Alhamdulillah ”. ‘yang belum lengkap Cuma bagian dapur, belum diapa-apakan masih seperti aslinya”	<p>Kutipan (3.13) di samping menjelaskan bahwa Atikah yang merupakan saudara Ayna dari ibunya. Alhamdulillah menceritakan pada Ayna ketika Ayna pulang ke kampung bahwa air di desanya sudah tidak sulit lagi dicari pakdenya telah membuat saluran air dari sumur rumah Ayna. Ayna merasa sangat bersyukur karena warga pakdeanya sudah tidak susah lagi mengambil air karena sudah disalurkan ke tiap-tiap rumah warga. Namun rumah ayna bagian dapur belum di perbaiki masih sama seperti aslinya namun yang lainnya sudah dibagusi. Ayna sangat merasa bersyukur karena pakde nya sudah merubah dan baik padanya sehingga memperbaiki rumahnya dan menolong para warga. Bersyukur kepada Allah atas kehendak Allah sehingga pakdenya bisa berubah menjadi orang yang lebih baik.</p>	99

		(3.14) “Ayna diam, betapa sulit ia merangkai kata untuk memberikan jawaban yang keluar adalah isak tangisnya, karena didorong rasa haru yang menyergapnya begitu saja ”	Kutipan 3.(14) di samping menjelaskan bahwa Ayna mendapatkan kabar baik dari Gus Afif yang ingin menikahinya. isak tangisnya, karena didorong rasa haru yang menyergapnya begitu saja ”. Ayna hanya diam dan yang keluar hanya isak tangis rasa haru dan bahagia karena tidak menyangka bahwa Gus Afif akan mengatakan itu. Ayna merasa sangat bersyukur bahwa cintanya tidak bertepuk sebelah tangan dan ternyata Gus Afif menicntainya juga. Bersyukur kepada Allah adalah ungkapan terima kasih karena Allah selalu memberikan taufik, karunia dan hidayah pada umatnya.	148
		(3.15) “Ayna menutup mukanya dengan kedua tanganya dan menangis tersedu-sedu. Selama ini belum pernah ada lelaki yang menanyakan seperti itu kepadanya dan kini, pemuda yang diam-diam ia cintai begitu berterus terang dan minta ia mengucapkan kalimat yang telah ada dalam hatinya ”	Kutipan (3.15) di samping menjelaskan bahwa Afif mengatakan cinta pada Ayna yang membuat Ayna menangis tersedu-sedu dan bahagia. Selama ini belum pernah ada lelaki yang menanyakan seperti itu kepadanya dan kini, pemuda yang diam-diam ia cintai begitu berterus terang dan minta ia mengucapkan kalimat yang telah ada dalam hatinya ” Ayna tidak pernah menyangka bahwa Afif mengatakan hal demikian karena belum ada lelaki yang menanyakan seperti itu kepadanya dan kini pemuda di depannya mengatakan cinta padanya dan Ayna diam-diam juga mencintai pemuda tersebut. Ayna merasa bersyukur cintanya diam-diam selama ini tidak bertepuk sebelah tangan.	153
		(3.16) “Meskipun demikian, ia bersyukur bahwa selama ramadhan ia merampungkan dua kali khataman Al-Qur’an dan sempat mengaji beberapa hari	Kutipan (3.16) di samping menjelaskan bahwa Ayna merasa bersyukur ramadhan tahun ini dia bisa merampungkan dua kali khataman Al-Qur’an. ia bersyukur bahwa selama ramadhan ia merampungkan dua kali khataman Al-Qur’an. meskipun tidak berada di pondok pesantren	161

		di pesantren brabu, tabarrukan”	bersama-sama para santri seperti tahun-tahun sebelumnya. Ayna juga sempat mengaji beberapa hari di pesantren brabu dekat desanya. Meskipun tidak di pondok pesantren Ayna tetap semangat beribadah kepada Allah.	
		(3.17) “Coba buatlah ide buat usaha apa? Buat proposal bisnisnya. Ibu akan bantu ide dan bantu realisasikannya hingga sebuah usaha yang hidup” ujar Bu Rosidah suatu pagi. Tawaran itu membuat kedua mata Ayna Berbinar-binar”	Kutipan (3.17) di samping menjelaskan bahwa Bu Rosidah yang merupakan ibu angka. Tawaran itu membuat kedua mata Ayna Berbinar-binar” t Ayna mengatakan untuk menyuruh Ayna membuat Ide yang dapat dijadikan usaha bagi Ayna dan Bu Rosidah akan merealisasikannya. Ayna mendengar kata-kata ibu membuat matanya berbinar-binar dan bahagia tidak pernah menyangka bahwa Bu Rosidah akan berkata seperti itu. Ayna sangat bersyukur memiliki ibu angkat yang baik padanya. Bersyukur kepada Allah merupakan sikap terima kasih atas apa yang diperoleh Dari Allah.	163
		(3.18) “Semua sudah berkeluarga ya, Mbah?” mbah kamali tersenyum. “Alhamdulillah. Tapi jadi kesepian. Ya, bagaimana lagi, kan nggak mungkin kumpul terus. Yang peling dekat ya si Kusni, dapat istri orang Mrisi situ dan tinggal di situ”	Kutipan (3.18) di samping menjelaskan bahwa Mbah kamali yang merupakan tetangga Ayna di desa tinggal hanya berdua dengan suaminya. Alhamdulillah Anak-anaknya sudah berkeluarga semua dan tidak tinggal bersama lagi namun Mbah kamali tetap bersyukur meskipun anak-anaknya jauh darinya. Melihat anaknya bahagia dengan keluarganya masing-masing sudah membuat Mbah kamali bahagaia dan bersyukur. Bersyukur kepada Allah adalah ungkapan terima kasih atas apa yang telah Allah berikan.	164-165
		(3.19) “Gus Afif melanjutkan bayat berikutnya dengan lancar. Di ayat ke-88 Ayna menghentikan. “cukup	Kutipan (3.19) di samping menjelaskan bahwa Gus Afif selama sakit tidak lupa dengan ayat-ayt Al-Qur’an dia masih hapal dan lancar membacanya. Alhamdulillah, Al-Qur’an tidak meninggalkanmu.	205

		<p><i>Alhamdulillah, Al-Qur'an tidak meninggalkanmu.</i> Aku juga tidak pernah meninggalkannya. <i>Alhamdulillah</i>"</p>	<p>Ayna pun demikian semakin bertambah hapalannya. Ayna mengucap sssyukur karena Al-Qur'an tidak meninggalkan Gus Afif dan sebaliknya Gus Afif tidak meninggalkan Al-Qur'an. Bersyukur kepada Allah atas apa yang diharapkan dapat terwujud.</p>	
		<p>(3.20) "Saat di pesantren Cuma lima juz. <i>Alhamdulillah sudah tambah, sudah jadi sepuluh juz.</i> Sinta selama dalam kerangkeng Rahwana diam-diam menghafal Al-Qur'an. Agar nanti bertemu Rama-nya yang katanya hafal Al-Qur'an, ia merasa pantas bersanding dengannya"</p>	<p>Kutipan (3.20) di samping menjelaskan bahwa Ayna mengatakan pada Gus Afif bahwa dia bersyukur kepada Allah. <i>Alhamdulillah sudah tambah, sudah jadi sepuluh juz.</i> meskipun tidak tinggal di pesantren lagi dia tetap menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Ayna merasa bersyukur hapalannya sudah bertambah dari lima juz menjadi sepuluh juz. Bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan.</p>	205
		<p>(3.21) "Hari ketiga syawal, Afif kembali pamit melanjutkan pengembaraannya dan tidak pulang sampai lebih dua tahun lamanya. Namun tiap bulan ia tidak lupa mengirim surat singkat kepada kedua orang tuannya dengan kalimat singkat. <i>Alhamdulillah, Afid sehat dalam penjagaan Allah mohon doa dan ridha. Afifuddin</i>"</p>	<p>Kutipan (3.21) di samping menjelaskan bahwa Afif pergi merantau di jalan Allah untuk lebih memperbaiki dirinya dan menghilangkan rasa sombong yang ada pada dirinya. <i>Alhamdulillah, Afid sehat dalam penjagaan Allah mohon doa dan ridha. Afifuddin</i> Afif mengirimkan surat pada Ibunya dan mengatakan bahwa sehat-sehat saja di perantauan. Afif mengatakan itu agar ibunya tidak menghawatirnya dan bersedih. Bersyukur kepada Allah atas apa yang telah Allah berikan kepadanya.</p>	232
		<p>(3.22) "Hmm baunya sedap, tambah rasanya" celoteh Alim anak lelaki gemuk</p>	<p>Kutipan (3.22) di samping menjelaskan bahwa Ayna mengatakan kepada anak-anak jalanan bahwa yang memberikan mereka makanan untuk</p>	233

		berpipi tembem. “Alhamdulillah, ini semua sumbangan dari Ibu Hajjah Musyidah. Mohon nanti ketika berbuka puasa, kalian semua mendoakan beliau”.	berbuka puasa adalah ibu Hajjah Musyidah. alhamdulillah, ini semua sumbangan dari Ibu Hajjah Musyidah. ibu angkat Ayna. Bu Musyidah adalah orang kaya namun memiliki hati yang baik dan ramah pada semua orang. Ayna mengatakan pada anak-anak jalanan untuk mendoakan bu Musyidah dan mendoakan kedua orangtua mereka yang masih hidup maupun yang telah tiada.	
		(3.23) “Ibu mengerti bahwa ada kehidupan lebih panjang yang harus disiapkan dan aneuhnya, sejak kau di sini bisnis ibu malah juga semakin berkembang. Segala puji milik Allah bu, Alhamdulillah. Alhamdulillah”	Kutipan (3.23) di samping menjelaskan Bu Musyidah mengatakan pada Ayna semenjak Ayna tinggal di rumah Bu Musyidah dan bekerja dengan dia bisnis bu Musyidah semakin berkembang. sejak kau di sini bisnis ibu malah juga semakin berkembang. Segala puji milik Allah bu, Alhamdulillah. Alhamdulillah”. Bu Musyidah tidak lupa juga bersyukur dan ungkapan terima kasih kepada Allah karena atas kehendak Allah lah yang membuat usaha Bu Musyidah menjadi semakin lancar dan baik. Allah yang memberikan karunia dan rezeki kepada umatnya.	238
		(3.24) “Tak boleh terlambat sedikitpun, itu waktu yang tepat ketika buaya dan ular berbisa sedang sibuk bertarung ia harus bertindak. Ia sangat bersyukur Allah yang membimbingnya mengambil keputusan tepat”	Kutipan (3.24) di samping menjelaskan bahwa Ayna sangat-sangat bersyukur Allah membimbingnya dan memberikan jalan yang terbaik kepada-Nya. Ia sangat bersyukur Allah yang membimbingnya mengambil keputusan tepat sehingga dia bisa lepas dari gengaman suaminya dan mertuanya. Ayna akhirnya pergi kabur dari suami dan mertua yang jahat kepadanya semua itu karena bantuan dari Allah. Allah tidak akan memberikan cobaan yang melebihi batas kemampuan umatnya. Allah akan memberikan jalan keluar bagi umat yang berusaha dan taat	246

			kepadanya.	
		(3.25)“ <i>Alhamdulillah</i> saat Ujian Nasional, saya diberi waktu untuk fokus belajar oleh Bu Nyai dan Pak Kyai selama dua bulan dan nilai UN saya terbaik se-Jawa Tengah dan nomor sepuluh se-Indonesia”	Kutipan (3.25) di samping menjelaskan bahwa Ayna mengucapkan syukur karena mendapatkan nilai tertinggi UN. <i>Alhamdulillah</i> kebaikan Bu Nyai dan Pak Kiai yang telah memberikannya kesempatan untuk fokus belajar selama dua bulan. Ayna bersyukur mempunyai keluarga serta sahabat yang baik padanya di pondok pesantren. Bersyukur kepada Allah merupakan jalan menerima, mengurus dan memanfaatkan apa yang telah Allah berikan.	257
		(3.26) “Menjadi asisten pribadi Bu Rosidah adalah pintu masuk ke dunia bisnis dalam level tinggi. baginya, menjadi asisten seorang perempuan tangguh di dunia bisnis lebih mahal dari duduk di bangku kuliah Fakultas Ekonomi”	Kutipan (3.26) di samping menjelaskan bahwa Ayna sangat bersyukur bisa menjadi asisten pribadi Bu Rosidin yang merupakan ibu angkat Ayna di Bandung. baginya, menjadi asisten seorang perempuan tangguh di dunia bisnis lebih mahal dari duduk di bangku kuliah Fakultas Ekonomi Ayna merasa menjadi asisten seorang perempuan tangguh dalam dunia bisnis lebih mahal dari pada duduk di bangku kuliah Fakultas Ekonomi. Bersyukur kepada Allah atas apa yang telah diberikannya pada umatnya hari ini maupun hari yang akan datang. Bersyukur kepada Allah adalah memanfaatkan semua yang Allah berikan dengan baik-baiknya.	260
		(3.27) “Ayna menyadari sepenuhnya bahwa itu semua adalah karunia dari Allah yang harus ia syukuri. Tanpa karunia, taufik dan rahmat Allah, ia tidak akan mendapatkan segala nikmat yang ia	Kutipan (3.27) di samping menjelaskan bahwa semua yang terjadi kepadanya merupakan kehendak Allah dan semua itu ia syukuri. Ayna menyadari sepenuhnya bahwa itu semua adalah karunia dari Allah yang harus ia syukuri. Ayna juga merasa bersyukur bisa terlepas dari orang-orang yang berniat jahat padanya.	265-266

		rasakan”	Allah yang memberikan karunia, taufik dan rahmat kepadanya sehingga sekarang dia bisa hidup dengan nyaman dan bahagia dan dapat bertemu orang-orang baik dan menyayanginya dengan tulus.	
		(3.28) “Mbak Ningrum, ya?. Iya. Alhamdulillah kau tidak lupa sama aku , Na. Suara Mbak, tidak mungkin aku lupakan. Alhamdulillah, akhirnya bisa nyambung”	Kutipan (3.28) di samping menjelaskan bahwa Mbak ningrum menelpn Ayna yang sudah lama tidak mendapatkan kabar darinya dan Mbak Ningrum. Alhamdulillah kau tidak lupa sama aku , merasa sangat bersyukur karena Ayna masih ingat dengannya padahal sudah lama tidak mendengar suaranya dan Ayna taau betulk suara Mbak Ningrum dan tidak akan pernah lupa. Rasa syukur kepada Allah dapat terlihat dari sikap ucapan terima kasih atas apa yang diperoleh dari Allah.	284-285
		(3.29) “Bu Nyai dan Pak Kyai menonton vidio di layar ponsel Ayna. Asif dan istrinya mendekat. Bu Nyai tidak bisa menyembunyikan tangisnya. “Alhamdulillah , benar kan firastku. Jika Nabi Ya’kub dengan mencium baju Yusuf saja bisa merasakan kalau Yusuf masih hidup dan kedua matanya yang buta bisa sembuh”	Kutipan (3.29) di samping menjelaskan bahwa betapa Bahagianya Bu Nyai mengetahui bahwa anaknya Gus Afif masih hidup dan berada di dekat Ayna selama ini. Alhamdulillah , benar kan firastku Bu Nyai tidak bisa menyembungkan isak tangisnya penuh dengan kerinduan, kebahagiaan dan rasa bersyukur akhirnya dia bisa melihat anaknya lagi. Bersyukur kepada Allah atas karunia serta hidayahnya sehingga Bu Nyai dapat bertemu kembali dengan Anaknya.	301
		(3.30)“ <i>Aassalamualaikum, Umi</i> ” ucap Afif menahan isak. Bu nyai dan Ayna terhenyak dan langsung melihat asal suara. Sendok berisi	Kutipan (3.30) di samping menjelaskan bahwa Afif dapat menemui ibunya yang terbaring lemah di rumah sakit. <i>Wa’alaikumussalam. oh Afif anakku, kau datang juga nak ya Allah ,Alhamdulillah, anakku datang</i> ” bu nyai telah	309

		<p>nasi yang telah diangkat oleh Ayna tidak jadi disuapkan ke mulut bu nyai.”<i>Wa’alaikumussalam. oh Afif anakku, kau datang juga nak ya Allah ,Alhamdulillah, anakku datang</i>”</p>	<p>menunggu anaknya tersebut yang sudah beberapa tahun tidak pernah pulang. Ketika Afif datang dan mengucapkan salam dan di dalam ruangan tersebut ada bu nyai dan Ayna yang sedang menyuapi bu nyai yang terbaring dan mereka melihat ke arah Afif dan betapa bahagianya bu nyai melihat anak yang dia sayangi dan dia rindukan datang. Bu nyai sangat bersyukur dapat bertemu anaknya kembali. Bu nyai mengucapkan <i>alhamdulillah</i> dan menangis bahagia. Bu nyai sangat bersyukur Allah mempertemukan dia kembali pada anaknya. Tanpa kehendak dan kuasa Allah tidak akan mungkin bu nyai dapat bertemu anaknya. Allah maha segalanya Allah lah yang mengatur jalan hidup setiap umatnya dan Allah lah yang membolak balik hati manusia.</p>	
		<p>(3.31) “Ayna terisak mendengar kata-kata Afif yang mengiris hatinya itu. Tetapi kata-kata itu tidak membuatnya merasa sakit, justru sebaliknya ia merasa bahagia. Sebab ia bisa merasakan bahwa kata-kata Afif itu lahir dari kedalaman cinta”</p>	<p>Kutipan (3.31) di samping menjelaskan bahwa Ayna merasa bahagia mendengar kata-kata Afif. ia merasa bahagia. Sebab ia bisa merasakan bahwa kata-kata Afif itu lahir dari kedalaman cinta” Ayna tidak merasa sedih atau sakit hati namun dia bisa meraskan bahwa kata-kata Afif itu lahir dari kedalaman hatinya. Besyukur kepada Allah dengan isak tangis kebahagiaan yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Allah selalu memiliki rencana yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya oleh umatnya.</p>	313
		<p>(3.32) “Malam itu, Ayna rebahan di kamarnya di hotel UGM dengan hati berbunga-bunga. Ia tidak bisa memejamkan mata karena bahagia.</p>	<p>Kutipan (3.32) di samping menjelaskan bahwa betapa bahagianya dan beryukurnya Ayna karena mimpi tersebarnya dapat segera terwujud yaitu bersanding dengan pemuda yang dia cintai. Ia tidak bisa memejamkan mata karena bahagia. Hatinya berbunga-bunga dan tidak menyangka</p>	315

		Salah satu mimpi tersebarnya yaitu bersanding dengan pemuda yang dicintainya akan menjadi kenyataan”	semua ini bisa terjadi. Bersyukur kepada Allah dalam segala hal yang diberikannya baik itu kebahagiaan maupun kesedihan sellau disyukuri.	
		(3.33) “Air mata Gus Afif juga meleleh. Dalam hati, Gus Afif tiada berhenti memuji Allah atas segala karunia-Nya. Ia nyaris tidak percaya bahwa yang kini mencium tangannya yang ia pegang ubun-ubun kepalanya adalah Ayna Mardeya”	Kutipan (3.33) di samping menjelaskan bahwa Afif sangat bahagia dan bersyukur akhirnya penantian yang panjang dan banyak rintangan yang dia lalui akhirnya berujung bahagia. Dalam hati, Gus Afif tiada berhenti memuji Allah atas segala karunia-Nya. Akhirnya Afif menikah dengan Ayna mardeya wanita yang dia cintai selama ini. Afif tidak berhenti memuji Allah atas segala karunia-Nya. Allah maha segalanya tidak ada yang tidak mungkin jika Allah berkehendak. Afif bahkan tidak percaya bahwa kini yang mencium tangan nya dan ubun-ubun yang dia megang adalah Ayna Mardeya wanita yang selama ini dia dambakan dan dia harapkan.	321
		(3.34) “Setiap kali ia mengingat perjalanan cintanya, ia selalu mengingat kebesaran karunai Allah SWT. Pertemuannya kembali dengan orang yang ia cintai itu lebih melebihi keharuan pertemuan cinta Sri dan Dwi Sinta”	Kutipan (3.34) di samping menjelaskan bahwa Afif tidak berhenti mengucapkan rasa syukurnya kepada Allah. Setiap kali ia mengingat perjalanannya cintanya pada Ayna dia selalu mengingat kebesaran karunia Allah Swt. Allah lah yang mengatur jalan hidup setiap umatnya. Cerita cinta Afif dan Ayna melebihi cerita Sri dan Dwi Sinta.	326
		(3.35) “Ayna melihat seorang perempuan muda berhidung mancung makan sambil menyuapi balitanya yang berumur kira- kira dua	Kutipan (3.35) di samping menjelaskan bahwa Ayna merasa bersyukur dapat bertemu dengan saudaranya yang seayah namun beda ibu yang bernama Ameera yang mana merupakan saudara satu-satunya kerabat yang berhubungan nasab	332

		<p>tahun. Ayna tersenyum ia langsung teringat Ameera, saudaranya seayah lain ibu. Akhirnya Allah mempertemukan dirinya dengan satu-satunya kerabat yang berhubungan nasab dengannya</p>	<p>dengannya. Ayna bersyukur atas apa yang telah Allah berikan padanya. Kini Ayna menjalankan hidup dengan bahagia bersama suaminya dan saudaranya di yordania. Ayna juga bersyukur dapat melanjutkan belajar lagi bersama sumainya di luar negeri seperti apa yang diimpikan oleh Afif suaminya.</p>	
		<p>(3.36) “Terima kasih ya, Mas atas segala cinta yang kau curahkan. Aku merasa menjadi perempuan paling beruntung di atas muka bumi ini. Alhamdulillah. Segala puji milik Allah. aku pun merasakan hal yang sama”</p>	<p>Kutipan (3.36) di samping menjelaskan bahwa Ayna mengungkapkan rasa terima kasih pada sumainya yang merupakan Gus Afif.ayna merasa sangat beruntung memiliki suami yang seperti Gus Afif. segala puji milik Allah. bersyukur kepada Allah atas kehidupan yang dijalankan menjadi lebih baik. Bersyukur kepada Allah adalah ungkapan terima kasih atas apa yang Allah berikan.</p>	336
4.	Bersabar	<p>(4.1) “Bukan masalah pintar, tapi masalah mental dan habitus keluarga. Jika Ayna lulus Aliyah, lalu lanjut mondok di sini jadi khadimah bu nyai, itu sebuah kemajuan luar biasa. Daripada lulus Aliyah jadi TKW di Arab, kayak ibunya”. Ayna terhenyak mendengar kalimat yang menusuk itu. Ia menahan emosinya”</p>	<p>Kutipan (4.1) di samping menjelaskan bahwa teman Ayna yang bernama neneng mengatakan bahwa ketika Ayna lulus Aliyah tetap mondok di pesantren dan menjadi khadimah. Ayna terhenyak mendengar kalimat yang menusuk itu. Ia menahan emosinya. Anak dari seorang TKW. Ayna anak dari keluarga yang tidak mampu dan anak yatim piatu sehingga dia bekerja menjadi khadimah untuk bisa belajar di pondok pesantren. Mendengar perkataan Neneng yang mengejek Ayna dan merendahkan dirinya Ayna hanya bisa sabar menahan emosinya. Ayna tahu bahwa perkataan neneng itu tidak usah di pikirkan Ayna tidak mau membuat keributan dengan neneng, sehingga Ayna sabar dalam menghadapi Neneng. Ayna lebih baik sabar dari pada emosi malah membuat keributan di pondok</p>	3

			pesantren. Ayna anak yang baik dan tidak pernah membuat keributan dengan teman-temannya dan Ayna selalu sabar ketika temannya menghina dirinya.	
		(4.2) “Lho, kenapa? Hei Ndut, aku ini ngomong kenyataan. Lihat saja nanti, setelah kita lulus nanti, enam bulan aku tunggu kabarnya. Prediksiku Ayna <i>nggak</i> bakalan kuliah. Ia akan tetap jadi <i>khadimah</i> di sini, atau jadi babu di Arab kayak ibunya dulu!”. “Neneng jangan bawa-bawa ibuku!” potong Ayna”	Kutipan (4.2) di sampuing menjelaskan bahwa betapa sabarnya Ayna ketika temannya bernama Neneng mengatakan hal yang tidak baik padanya dan memprediksi dirinya seperti ibunya nanti yang ahnya seorang TKW. Neneng tolong jangan bawa-bawa ibuku!” potong Ayna” Ayna sering sekali diam namun Ayna kali ini berbicara dan mengatakan kepada Neneng jangan bawa-bawa ibunya. Jika bencin padanya silahkan mengatainya tapi jangan mengatai ibunya. Ayna anak yang sabar dan tidak pernah marah pada teman-teman yang membully nya. Bersabar menerima cobaan adalah orang yang tabah, kuat dan tidak pernah putus asa dalam menghadapi cobaan yang datang.	4
		(4.3)“Neng, mau sarapan <i>nggak</i> ? Adik-adik pada nunggu antrean”. Ayna mengingatkan pelan. “Kalau <i>nggak</i> mau sarapan ngapain aku di sini? Bloon banget sih! Nih, tolong nasinya dikurangi dikit, sayurnya dibanyakin, yah!” ketus Neneng sambil menyodorkan piringnya”	Kutipan (4.3) di samping menjelaskan bahwa Ayna berbicara baik-baik pada Nenneg menanyakan Neneng mau sarapan <i>nggak</i> soalnya adik-adik pada nenunggu antrean. “Neng, mau sarapan <i>nggak</i>? Adik-adik pada nunggu antrean” namun, Neneng menjawab dengan ketus dan tidak sopan mengatai Ayna boon namun Ayna tetap sabar dan tidak mennaggapi omongan Neneng. Orang-orang yang sabar akan ditinggikan derajatnya di mata Allah.	5
		(4.4) “Wajah Kyai Sobron tampak kaget seperti tidak percaya dengan apa yang dilihatnya. Lelaki	Kutipan (4.4) di samping menjelaskan bahwa Pak Kyai Sobron hanya bisa sabar dan menghela napas. menghela napas, lalu memejamkan kedua mata agak lama dari ujung	27

		yang jenggot tipisnya sudah memutih itu menghela napas, lalu memejamkan kedua mata agak lama dari ujung kedua matanya meleleh air matanya ”	kedua matanya meleleh air matanya serta memejamkan kedua matanya dan air matanya meleleh di pipi melihat perlakuan Neneng salah satu santrinya yang bersikap tidak baik pada temannya. Bersabar menerima cobaan merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengendalikan diri dalam menghadapi cobaan dan tabah.	
		(4.5) “Episode-episode kebersamaan dengan mereka kembali hadir dalam pikirannya. Tak terasa air matanya meleleh belum juga satu bulan berpisah dengan mereka hati terasa rindu”	Kutipan (4.5) di samping menjelaskan bahwa Ayna teringat akan kenangan bersama para santri di pondok pesantren tidak terasa Tak terasa air matanya meleleh ada rasa sedih dan kerinduan pada Teman-temannya. Ayna hanya bisa sabar karena dia tidak bisa melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi lagi seperti teman-temannya. Bersabar menerima cobaan adalah ikhlas dan berserah diri kepada Allah.	74
		(4.6) “Mas Tono dan mbak Ripah, anak pakde Darsun) yang usianya lebih tua dari dirinya lebih sering mengejek dan membully dirinya sejak kecil. Ketika ia sudah mondok sekalipun, mereka tidak menunjukkan kehangatan sebagai saudara. Ia lebih sering mendengar kata-kata kasa, nyinyir dan sinis dari mereka. Ia sama sekali tidak dendam kepada mereka, dan ia ingin membuang jauh-jauh perasaan negatif kepada mereka dalam pikirannya ”	Kutipan (4.6) di samping menjelaskan bahwa betapa sabarnya Ayna menghadapi teman-teman dan keluarganya. Ayna sering dibully, diejek, dan lain sebagainya oleh teman dan keluarga ibunya tapi Ayna tetap sabar. Ia sama sekali tidak dendam kepada mereka, dan ia ingin membuang jauh-jauh perasaan negatif kepada mereka dalam pikirannya ” Ayna tidak pernah sekalipun dendam dengan perkataan mereka semua. Ayna tidak ingin berfikir negatif pada mereka hanya membuat jauh-jauh pikiran itu. Ayna selalu berfikir positif dan memaafkan mereka semua. Orang yang sabar dalam menghadapi cobaan akan di tinggikan derajatnya di mata Allah. sifat Ayna tersebut merupakan sifat yang terpuji dan menjadi contoh teladan bagi semua orang.	77

		(4.7) “Semestinya mereka bahagia, senang dan bangga ia meraih prestasi yang diimpikan banyak anak remaja. Karena prestasinya itu ia sampai masuk koran beberapa kali. Tapi harapan itu tidak terjadi ”	Kutipan (4.7) di samping menjelaskan bahwa Ayna berharap bahwa Pakde dan Bukdenya akan merasa bahagia dan bangga melihat dia meraih prestasi. Tapi harapan itu tidak terjadi ” yang diimpikan oleh banyak anak remaja namun, harapan itu tidaklah terjadi. Bersabar menerima cobaan dari Allah ketika harapan tidaklah sesuai dengan kenyataan yang ada.	78
		(4.8) “Ia merasa hatinya getir setiap kali pulang ia harus bersitegang dengan budenya tentang tuang tamu rumah itu yang dijadikan kandang kambing. Akhirnya ia akan bawa kambing itu ke bagian dapur, lalu ia bersihkan ruang tamunya dengan air mata menetes ”	Kutipan (4.8) di samping menjelaskan bahwa Ayna merasa hatinya getir setiap kali pulang kampung selalu bersitegang dengan budenya. lalu ia bersihkan ruang tamunya dengan air mata menetes ”. Rumah Ayna yang tinggalkan oleh Alhamrhumah ibunya dijadikan kandang kambing. Ayna hanya bisa sabar dan membersihkan rumahnya sambil meneteskan air mata. Bersabar dalam menerima cobaan adalah ikhlas, tidak mudah putus asa, dan selalu berserah diri atas apa yang terjadi.	96
		(4.9) “Waktu seperempat jam lebih cepat itu lumayan untuk membersihkan rumah dan menata tempat tidur seadanya. Beberapa kali ia minta agar kakek-kakek itu mempercepat laju kendaraan. Sang kakek menjawab iya, tapi tetap tidak bertambah cepat. Akhirnya Ayna pasrah ”	Kutipan (4.9) di samping menjelaskan bahwa Ayna lagi dalam perjalanan pulang ke kampungnya dengan kendaraan ojek. Beberapa kali ia minta agar kakek-kakek itu mempercepat laju kendaraan. Sang kakek menjawab iya, tapi tetap tidak bertambah cepat. Akhirnya Ayna pasrah . Bapak ojek yang mengendarai sepeda motor itu sudah tua dan Ayna ingin cepat sampai ke desanya sehingga mengatakan kepada bapak itu untuk lebih cepat mengendarai sepeda motornya. Bapak itu menjawab iya tapi tetap kecepatan motor tersebut sama dan Ayna berkata lagi untuk sedikit lebih cepat bapak itu menjawab iya namun kecepatannya tetap pelan. Ayna akhirnya pasrah dan sabar. Ayna berharap bisa sampai ke	97

			desanya sebelum magrib sehingga dia bisa membersihkan rumahnya tapi dengan kecepatan pelan Ayna sampai ke desanya sudah malam. Ayna tidak marah dengan bapak itu dan Ayna sabar menghadapi bapak tersebut.	
		(4.10) “Ingin sekali rasanya membatalkan keikutsertaannya ke Lombok. Tapi, ia urung maka perjalananan itu urung akan urung. Akibatnya ia akan jadi musuh Sri Arifah dan bahkan Dwi Atikah yang sangat menginginkannya. Segala persiapan telah mereka lakukan. Ayna memejamkan mata dan menghembuskan napas panjang seraya menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang ”	Kutipan (4.10) di samping menjelaskan bahwa Ayna ingin membatalkan keberangkatannya ke Lombok bersama saudaranya tapi Ayna tidak ingin membuat saudaranya kecewa. Ayna memejamkan mata dan menghembuskan napas panjang seraya menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Jika Ayna tidak ikut maka mereka tidak akan jadi pergi. Ayna hanya bisa sabar dan pasrah demi saudaranya. Ayna ingin melihat saudaranya bahagia dengan pergi ke Lombok. Ayna memejamkan matanya dan menghembus napas dengan panjang sambil menyebut nama Allah. Ayna berharap tidak terjadi apa-apa di Lombok. Ayna percaya bahwa Allah akan melinndunginya dari segala hal-hal yang tidak baik karena Allah maha pengasih dan maha penyayang.	123
		(4.11) “Pakde, tolong dengarkan Ayna yang akan menjalani Ayna, Pakde. Tolong pakde jangan tolak lamaran itu! Ayna sudah mantap menerima lamaran itu, Pakde”. Namun rintihan dan permintaan penuh mengiba itu tidak juga menggoyahkan hati Darsun ”	Kutipan (4.11) di samping menjelaskan bahwa Ayna berusaha untuk menyakinkan Pakde nya agar menerima lamaran dari Klai Yusuf . Namun rintihan dan permintaan penuh mengiba itu tidak juga menggoyahkan hati Darsun. Ayna hanya bisa sabar dan ikhlas dengan jalan hidupnya. Sabar merupakan orang yang menerima cobaan yang datang dengan hati ikhlas, berserah diri pada sang pencipta karena itu semua tidak lepas atas kehendaknya.	133
		(4.12) “Nikahlah dengan Kyai duda itu. tapi	Kutipan (4.12) di samping menjelaskan bahwa Pakde Ayna	134

		sejak itu berarti kamu tidak punya ikatan apapun dengan Pakde dan keluarga Pakde! Kau bukan keponakanku lagi! Ikatan kekeluargaan kita putus!”. Hati Ayna terasa perih. Batinnya berdarah”	mengatakan jika Ayna tetap ingin menikah dengan Kyai Yusuf maka tali kekeluargaannya agar putus. Hati Ayna terasa perih. Batinnya berdarah . Ayna mendengar perkataan Pakde nya membuat batinnya berdarah. Ayna hanya bisa sabar menerima semua keputusan Pakdenya. Bersabar kepada Allah menerima dengan ikhlas cobaan yang datang dari Allah	
		(4.13) “Ayna tidak menjawab, ia menundukkan kepala dan menutup mukanya dengan kedua tangannya. Isak tangisnya lirih terdengar. Dadanya seperti ditusuk berkali-kali dengan belati berkarat”	Kutipan (4.13) di samping menjelaskan bahwa ayna hanya bisa menangis dan dadanya terasa di tusuk berkali-kali dengan belati berkarat. Isak tangisnya lirih terdengar. Dadanya seperti ditusuk berkali-kali dengan belati berkarat mendengar perkataan Pakdenya yang tidak mengizinkannya menikah dengan Kyai Yusuf. Ayna hanya bisa sabar, pasrah dan berserah diri kepada Allah, bersabar kepada Allah menerima apapun yang menjadi takdir atau kehendak Allah.	134
		(4.14) “Kami tidak bisa menahan Ayna, semuanya terserah Ayna dan keluarganya. Kami hanya bisa terus mendoakan semua santri kami menjadi manusia yang bermanfaat dan sukses dunia akhirat. Aamiin”	Kutipan (4.14) di samping menjelaskan bahwa bu nyai mengatakan bahwa semua keputusan terserah pada keluarga Ayna. Kami hanya bisa terus mendoakan semua santri kami menjadi manusia yang bermanfaat dan sukses dunia akhirat. Aamiin” Bu nyai datang kerumah Ayna untuk melamar Ayna namun di tolak oleh keluarganya. Bu nyai sabar menerima itu semua dan berharap semoga Ayna mendapatkan suami yang baik dan shaleh.	136
		(4.15) “ <i>Ummi</i> dan Abahmu tidak akan berubah sikap kepadamu. Kau tetap santri kami yang kami sayangi dan kami doakan”. Ayna	Kutipan (4.15) di samping menjelaskan bahwa ayna ingin pergi dari desanya karena keluarganya menolak lamaran bu nyai padahal Ayna menerima. Ayna menyeret tasnya dan kembali masuk rumah. Ia menangis tersedu- sedu. “Ya	140

		<p>menyeret tasnya dan kembali masuk rumah. Ia menangis tersedu- sedu. “Ya Allah ya Rabbi, belas kasihi hamba-Mu yang lemah ini” batinnya dalam isak tangisnya”</p>	<p>Allah ya Rabbi, belas kasihi hamba-Mu yang lemah ini” batinnya dalam isak tangisnya Namun, Ayna teringat perkataan bu nyai sehingga dia tidak jadi pergi. Ayna hanya bisa sabar dan pasrah menerima cobaan ini. Ayna menangis tersedu-sedu dan berdoa kepada Allah agar semua cobaan yang datang ini bisa dia lewati dengan ikhlas.</p>	
		<p>4.16) “Dengan hati- hati, Ayna membuka bungkus plastik dan membuka surat undangan itu. Kedua matanya berkaca-kaca membacanya. Tertulis di sana bahwa H. Yusuf Badruddja bin H. Solihin akan melangsungkan akad nikah dengan Indah Nurul Adillah binti H. Hambali, pada hari jumat pertengahan ramadhan yang akan datang. Ayna menyeka air matanya”</p>	<p>Kutipan (4.16) di samping menjelaskan bahwa Ayna menerima surat undangan yang di berika oleh Gus Afif. Ayna menyeka air matanya”undangan tersebut merupakan pernikahan Kyai Yusuf dan kakak kelasnya ketika di pondok pesantren. Ayna sangat terkejut ketika membuka undangan tersebut. Ayna menyeka air matanya untuk tidak jatuh. Ayna sabar dan pasrah menerima semuanya ini. Ayna percaya mungkin lelaki itu bukanlah jodohnya. Ayna berharap semoga dia bisa mendapatka lelaki yang baik dan shaleh seperti kyai Yusuf tersebut.</p>	145
		<p>(4.17) “Ayna merasa seperti terperangkap dalam ruang gelap na pengap, tak ada ventilasi udara, tak ada lubang sedikitpun untuk masuk cahaya, tidak ada jalan keluar. Ia hanya bisa menagis kepada Tuhan, <i>Laa ilaaha illab anta subhaanaka innii kuntu zhaalimiin</i>”</p>	<p>Kutipan (4.17) di samping menjelaskan bahwa Ayna tidak bisa berbuat apa-apa dan hanya bisa pasrah dan sabar. Ayna dilamar oleh lelaki pilhan keluarganya. Ia hanya bisa menagis kepada Tuhan, <i>Laa ilaaha illab anta subhaanaka innii kuntu minazh zhaalimiin</i>” Ayna tidak ingin dinikahin oleh lelaki tersebut hanya karena kaya raya. Ayna berharap medapatka jodoh yang shaleh. Namun ayna tidak bisa menolak kehendak pakde nya dan hanya bisa pasrah atas jalan hidup yang Allah berikan. Ayna hanya bisa menangis kepada Allah semoga dia diberikan kesabaran dan keikhlasan menjalani ini semua.</p>	169

		<p>(4.18) “Yoyok membaca basmalah, lalu berusaha mengeja. A-la-ma. Ayna menarik napas panjang, ada sembilu di ulu hatinya. Ia melirik minah. Perempuan itu menggeleng-gelengkan kepalanya seolah berkata bahwa tidak seperti itu seharusnya yoyok membaca”</p>	<p>Kutipan (4.18) di samping menjelaskan bahwa Ayna mengetes Yoyok calon suaminya bisa membaca Al-Qur’an atau tidak. Ayna menarik napas panjang, ada sembilu di ulu hatinya. ternyata Yoyok tidak bisa membaca Al-Qur’an padahal Al-Qur’an merupakan pedoman hidup umat Islam dan setiap umat Islam harus bisa membaca Al-Qur’an. Ayna hanya bisa menarik napas panjang, dan membuat hatinya seperti teriris oleh sembilu yang tajam. Ayna tidak menyangka calon yang akan menjadi suaminya yang akan membimbingnya dan menjadi keluarga merupakan orang yang jauh dari Allah dan tidak bisa apa-apa soal agama bukan lelaki yang shaleh seperti apa yang dia harapkan. Ayna hanya bisa sabar dan ikhlas menerima itu semua. Ayna tidak bisa berbuat apa-apa karena semuanya sudah keputusan pakdenya.</p>	172
		<p>(4.19)“Ayna hanya diam dengan air mata meleleh di pipi. Gus Afif mengambil satu dan membacanya. Ia menahan perih luar biasa dalam dadanya. Seluruh gemetaran. Ia mencoba menguatkan diri dan bertahan”</p>	<p>Kutipan (4.19) di samping menjelaskan bahwa Ayna hanya bisa diam dan meneteskan air mata. Ia menahan perih luar biasa dalam dadanya. Seluruh gemetaran. Ia mencoba menguatkan diri dan bertahan” Ketika Gus Afif dan keluarga datang untuk melamarnya namun sudah terlambat karena Ayna sudah dilamar oleh lelaki lain. Gus Afif mencoba menguatkan diri dan bertahan agar tidak menangis di depan Ayna. Sabar menerima cobaan atas apa yang diharapkan belum sesuai dengan kenyataan.</p>	177
		<p>(4.20)“Ia menghela napas sedih. Pandangannya langsung tertuju ke pintu kamar Afif. Sejak siang putranya itu belum mau</p>	<p>Kutipan (4.20) di samping menjelaskan bahwa Bu Nyai menghela napas sedih ketika melihat kamar anaknya Gus Afif yang sudah beberapa minggu tidak keluar kamar. Ia menghela napas sedih Bu Nyai hanya bisa sabar melihat anaknya yang lagi</p>	179

		makan”	dalam keadaan terpuruk. Bersabar menerima cobaan dengan ikhlas, tawakal dan berserah diri kepada Allah itu pasti yang terbaik bagi Allah untuk umatnya.	
		(4.21) “Ayna berusaha menerima kenyataan yang ada. Untuk menguatkan batinnya ia ingat kembali pesan Bu Nyai. “kamu yang sabar ya Na, kalau misal nanti kenyataannya tidak seperti yang kau bayangkan. Kamu harus sabar”	Kutipan (4.21) di samping menjelaskan bahwa Ayna berusaha menerima kenyataan yang ada bahwa jalan hidupnya harus seperti ini. Ayna berusaha sabar dan ikhlas. Ayna selalu mengingat pesan bu nyai bahwa dia harus sabar menerima kenyataan yang tidak sesuai dengan apa yang dia harapkan. Semuanya sudah di atur oleh yang kuasa pasti semua akan ada hikmahnya.	186
		(4.22) “Setiap hari selalu saja ada kejadian yang mengusik batinnya. Suaminya pulang larut malam dengan tubuh limbung dan bau minum. Suaminya tidak mau shalat shubuh dan mengajak teman-temannya bermain karoeki dan bernayni di rumahnya”	Kutipan (4.22) di samping menjelaskan bahwa Ayna merasa hari-harinya dijalankannya penuh dengan kejadian yang mnengusik batinnya. Suaminya pulang tengah malam dengan bau minuman, karoeki dan bernyanyi bersama teman wanitanya di rumah. Ayna hanya bisa sabar menghadapi tingkah laku suaminya dan berdoa semoga suaminya dapat berubah menjadi yang orang yang lebih baik. Bersabar dalam menerima cobaan merupakan seseorang yang ikhlas, tidak mudah putus asa, dan berserah diri kepada Allah	190
		(4.23) “Jika ia membawa pedang, rasanya ia ingin menebas leher mertuanya yang jahat itu. Ayna diam sesaat lamanya. Ia menahan amarahnya yang luar biasa. Air matanya meleleh ke pipi”	Kutipan (4.23) di samping menjelaskan bahwa Ayna sangat marah dan emosi kepada mertuanya namun Ayna hanya bisa sabar menghadapi mertuanya yang tega ingin menjadikan dia sebagai umpan untuk lelaki buaya darat, Ayna disuruh menikah dengan lelaki yang sudah tua jauh darinya hanya untuk mempertahankan kekayaan mertua dan suaminya. Ayna tidak menyangka bahwa mertua dan suaminya tega berbuat seperti itu. Ayna hanya bisa	214

			meneteskan air mata dan sabar mendengar perkataan mertuanya.	
		<p>(4.24) “Bukankah di surat itu sudah Afif sampaikan bahwa Afif pergi untuk memperbaiki diri seperti Imam Syibli. Abah mohon ceritakan tentang Imam Syibli. Tolong abah!”. “Ummi-Mu tahu tentang itu” lirik kyai Sobron. Air mata Bu Nyai keluar lagi. Anaknya ternyata tidak main-main. Ia menempuh cara ulama besar itu dalam menempa batinnya”</p>	<p>Kutipan (4.24) di samping menjelaskan bahwa Afif berkata kepada Umminya bahwa dia pergi dari rumah karena ingin memperbaiki dirinya di jalan Allah. Afif minta untuk <i>Ummi-Nya</i> mengerti dan menerima keputusan anaknya. Bu nyai yang merupakan <i>Ummi-Nya</i> Afif hanya bisa meneteskan air mata dan sabar serta ikhlas menerima keputusan anaknya itu. Bu nyai tak menyangka Afif akan benar-benar menempuh jalan Imam Syibli untuk menghilangkan rasa kesombongan dan keangkuhan pada dirinya. Jangan ada kesombongan pada diri setiap umat walaupun hanya sekecil butiran debu tetap berdosa. Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.</p>	228
		<p>(4.25) “Apakah ummi tega membatalkan shalat Afif? Afif belum pernah shalat sekhushyuk ini. Apakah <i>Ummi</i> rela Afif membatalkan shalat?”. Bu nyai kembali terisak. “Ummi yang harus ngalah, baiklah Ummi tidak ingin kau batalkan shalatmu. Tapi ibu mohon, setelah salam jenguklah ibu barang sekejap. Kau boleh shalat lagi”</p>	<p>Kutipan (4.25) di samping menjelaskan bahwa Afif memberikan pengertian kepada <i>Ummi-Nya</i> bahwa dia pergi untuk mencari jalan kebaikan bagi hidupnya. Bu nyai kembali terisak. “Ummi yang harus ngalah, baiklah Ummi tidak ingin kau batalkan shalatmu. Tapi ibu mohon, setelah salam jenguklah ibu barang sekejap. Kau boleh shalat lagi” Afif mengibaratkan dia sedang shalat dan sekarang baru tahyat pertama dan belum sampai tahyat akhir dan apakah Ummi tega menghentikan shalat Afif yang sedang khushyuk dan Afif mengatakan baru kali ini dia bisa shalat sekhushyuk ini. Umminya hanya bisa meneteskan air mata lagi sambil terisak-isak mendengar perkataan anaaknya itu. Umminya hanya bisa sabar dan ikhlas semoga jalan yang dipilih anaknya merupakan jalan yang terbaik dan anaknya selalu dalam lindungan Allah.</p>	231

		<p>(4.26) “Banyak diantara mereka yang mengungkapkan rasa kasihannya kepada dirinya. Ada di antara mereka yang menganggap dirinya tolol mau dinikahkan dengan orang tidak jelas agamanya, meskipun kaya raya. Ia bisa memaklumi semua komentar mereka tentang dirinya, sebab mereka tahu cerita sebenarnya”</p>	<p>Kutipan (4.26) di samping menjelaskan bahwa Ayna melihat facebook untuk mengetahui keadaan teman-teman santrinya yang sekarang sudah memiliki kehidupan masing-masing dan sibuk dengan kehidupan yang dijalani. Ia bisa memaklumi semua komentar mereka tentang dirinya, sebab mereka tahu cerita sebenarnya”Ayna juga melihat teman-temannya mengatakan dia bahwa dia perempuan yang tolol, kasihan, dan lain sebagainya karena dia mau menikah dengan lelaki yang tidak jelas agamanya. Namun Ayna hanya bisa sabar dan ikhlas menerima komentar temannya itu. Mereka semua tidak tahu cerita yang sebenarnya seperti apa makanya mereka berkata seperti itu. Ayna tidak kesal, marah atau sakit hati. Ayna tahu betul orang-orang sabar akan disayang oleh Allah.</p>	249
		<p>(4.27) “Peraturannya, karyawan tidak boleh ada yang duduk sepanjang kerja dan ia yang baru dua hari kerja sudah diminta hafal ratusan jenis mainan anak dan harganya. Jika ia bertanya tentang harga dijawab oleh majikan, tetapi begitu pembeli pergi, ia dimaki-maki dan dimarahi seolah-olah telah melakukan dosa tak terampunkan. Lestari sampai menagis ketika mengalami hal yang sama”</p>	<p>Kutipan (4.27) di samping menjelaskan bahwa Ayna mendapatkan pekerjaan di tokoh mainan namun karyawan tidak boleh duduk sepanjang hari. Lestari sampai menagis ketika mengalami hal yang sama” dan harus hafal ratusan jenis mainan dan ketika dia tidak tahu namanya ketika pelanggan bertanya akan dijawab oleh bosnya setelah dia di maki-maki seperti telah melakukan kesalahan yang besar. Ayna hanya bisa sabar menerima itu semua dan teman satu kerjanya sampai menagis menerima perlakuan ayng sama. Bersabar menerima cobaan dari Allah adalah ikhlas, dan tidak pernah putus asa dalam menghadapi cobaan yang datangnya dari Allah.</p>	253
		<p>(4.28) “Ternyata sisa nasi kotak dengan sisa-sisa ayam</p>	<p>Kutipan (4.28) di samping menjelaskan bahwa betapa berharganya dan nikmatnya nasi</p>	258

		<p>bakarnya yang bagi sebagian orang tidak berharga, bagi orang lain bisa jadi sangat berharga. Ia sampai menangis ketika menyadari bahwa ia merasakan begitu nikmatnya makan sisa-sisa nasi orang lain</p>	<p>kotak bekas sisa makanan orang ketika di dalam kesulitan. Ia sampai menangis ketika menyadari bahwa ia merasakan begitu nikmatnya makan sisa-sisa nasi orang lain” Ayna sampai menangis ketika menyadari itu semua. Bersabar menerima cobaan adalah ikhlas, tidak putus asa dan berserah diri pada Allah. bersabar ketika mendapatkan cobaan yang berat.</p>	
		<p>(4.29) “Ayna menyeka air matanya, sudah sekian lama ia tidak ziarah ke kuburan ibu, nenek dan kakeknya. Ia hanya bisa mendoakan dari jauh semoga mereka semua dimuliakan oleh Allah di alam kubur sana. Setiap kali sedekah dan infak ia tidak pernah lupa mengirimkan pahalanya untuk mereka”</p>	<p>Kutipan (4.29) di samping menjelaskan bahwa ayna merasa sedih sudah sekian lama tidak ziarah ke kuburan ibu, nenek, dan kakeknya. Ayna menyeka air matanya. Air mata Ayna menetes ke pipinya. Ayna hanya bisa sabar karena tidak bisa berziarah hanya ayna bisa mendoakan mereka semua agar dimuliakan oleh Allah di sana. Bersabar merupakan ciri orang yang terpuji.</p>	
		<p>(4.30) “Ummi memintaku untuk menjemputmu”. Afif memejamkan kedua matanya dan menghela nafas panjang. “Ummi sudah tahu bahwa aku akan pulang tanpa dijemput jika aku merasa sudah tiba waktunya pulang”</p>	<p>Kutipan (4.30) di samping menjelaskan bahwa Afif memejamkan matanya dan menghela nafas panjang. Afif memejamkan kedua matanya dan menghela nafas panjang. Afif mengatakan kepada kakaknya bahwa Ummi sudah tau bahwa Afif akan pulang tanpa dijemput jika waktunya telah tiba. Afif sebenarnya ingin pulang rindu kedua orang tuanya tapi Afif haru sabar. Bersabar menerima cobaan yang datang merupakan ciri orang ynag beriman. Beriman kepada Allah menerima apabila dia mendapat niknat dan sabar ketika mendapat cobaan.</p>	306-207
5.	Bermohon	(5.1)“Siapa dirinya kok	Kutipan (5.1) di samping	24

Ampun	berani menilai Kyai Thayyib dan siapa dirinya kok berani lancang membayangkan nanti punya suami yang seperti Gus Asif atau Gus Afif. Apakah pikiran seperti ini sudah termasuk zina hati? <i>Astaghfirullah, ya Allah ampuni hamba'</i> lirik Ayna dalam hati”	menjelaskan bahwa Ayna dalam pikirannya berkata apakah dia bisa kelak mendapatkan suami yang seperti Gus Asif dan Gus Afif yang shaleh. <i>Astaghfirullah, ya Allah ampuni hamba'</i> Seketika Ayna langsung sadar bahwa apa yang dia bayangkan apakah sudah termasuk perbuatan zina hati. Ayna langsung cepat-cepat mengucap istighfar dan memohon ampun atas dosa yang telah dia lakukan dengan membayangkan dan berfikir yang tidak baik. Ayna tahu betul siapa dirinya dan siapa Gus Asif dan Gus Afif. Ayna menyadari dirinya hanyalah seorang kadimah dan tidak pantas berdampingan dengan anak Pak Kyai.	
	(5.2) “ <i>Astaghfirullah</i> , aku kehilangan waktu magrib”. Ayna menangis. Itulah untuk pertama kalinya sejak ia masuk pesantren, ia kehilangan waktu shalat. Magrib telah lewat. Ia merasa sangat berdosa. Ia merasa sangat menderita. Ia merenguk satu kenikmatan dunia, tapi kehilangan satu nikmat ibadah”	Kutipan (5.2) di samping menjelaskan bahwa Ayna terlelap tidur karena kelelahan. Ia merasa sangat berdosa. Ia merasa sangat menderita. Ia merenguk Ayna menangis tersedu-desu dan mengucapkan <i>astaghfirullah</i> karena dia melewatkan waktu magrib. Ini kali pertama Ayna meninggalkan shalat magrib karena kelalaian dia. Ayan merasa sangat berdosa meninggalkan shalat magrib. Ayna telah merenguk satu kenikmatan dunia tapi kehilangan satu nikmat ibadah. Setiap umat Islam wajib menjalankan perintah Allah terutama Shalat lima waktu. Orang-orang yang meninggalkan shalat karena kelalaian adalah perbuatan dosa. Ayna merasa sangat bersalah dan langsung mengerjakan shalat isya dan magrib. Sebaik-baiknya shalat lebih baik shalat diawal waktu. Shalat adalah tiang agama Islam. Jadi dirikan shalat bagi umat Islam.	130
	(5.3) “Ya Allah, <i>astaghfirullah</i>, Gus Afif melihat diriku	Kutipan (5.3) di atas menjelaskan bahwa Ayna merasa kaget ketika membuka pintu ternyata	143

		<p>tidak pakai jilbab dan hanya pakai kaos lengan pendek. Astagfirullah! Dasar ceroboh, mestinya tanya dulu siapa sebelum buka pintu! Bodoh!” marah Ayna dalam hati pada dirinya sendiri”</p>	<p>yang datang adalah Gus Afif dan ketika dia tidak memakai jilbab dan menampakkan auratnya. Allah, astagfirullah, gus Afif melihat diriku tidak pakai jilbab dan hanya pakai kaos lengan pendek. Astagfirullah! Dasar ceroboh Ayna merasa sangat malu dan berdosa dan memarahi dirinya sendiri karena telah lali sehingga hal itu terjadi. Aspek bermohon ampun adalah memohon ampunan dari Allah ketika melakukan dosa yang disengaja maupun yang tidak disengaja dan berjanji untuk tidak melakukannya lagi.</p>	
		<p>(5.4) “Ayna merenung sambil terus meneteskan air mata, sesungguhnya apa yang salah pada dirinya? Dosa apa yang telah diperbuatnya sehingga ia harus menderita seperti ini? Ia cepat-cepat beristighfar kepada Allah kalau-kalau perasaannya baru saja adalah juga sebuah dosa”</p>	<p>Kutipan (5.4) di samping menjelaskan bahwa Ayna melamun dan meneteskan air mata. ? Ia cepat-cepat beristighfar kepada Allah kalau-kalau perasaannya baru saja adalah juga sebuah dosa” Dalam pikirannya dia mengatakan bahwa dosa apa yang telah dia lakukan sehingga dia harus menderita seperti ini. Ayna tersadar bahwa apa yang dia katakan adalah perbuatan dosa. Ayna langsung beristighfar dan memohon ampun kepada Allah atas perasaan yang baru saja dia katakan. Ayna tahu bahwa dia telah berdosa berkata demikian. Apapun yang terjadi pada setiap manusia dan cobaan apapun yang datang semua adalah kehendak Allah. Allah tidak akan memberikan cobaan yang melampaui batas kemampuan umatnya.</p>	186
		<p>(5.5) “Ayna hanya berdo'a semoga Allah mengampuni segala dosanya dan menerima segala amal baiknya. Meskipun miskin, mbok Sani tidak</p>	<p>Kutipan (5.5) di samping menjelaskan bahwa Ayna mendapatkan berita bahwa mbok Sani meninggal terhanyut oleh air luapan sungai. Ayna hanya berdo'a semoga Allah mengampuni segala dosanya dan menerima segala amal baiknya Ayna hanya berdo'a semoga Allah</p>	267

		<p>pernah tinggal sembahyang dan sayang pada anak-anak jalanan”</p>	<p>mengampuni segala dosa mbok Sani. Mbok Sani yang mengurus anak jalanan dan mekipun miskin mbok Sani orang yang baik, ramah, sayang sama anak-anak dan shalatnya tidak pernah tinggal. Orang yang ada di dunia ini miskin ataupun kaya sama saja dimata Allah yang membedakannya bukanlah hanta namun amalan selama hidup di dunia .</p>	
		<p>(5.6) “Kata-kata itu pelan dan penuh kasih sayang, namun ia merasa nurani dan kesadarannya seperti dicambuk-cambuk. Ia beristighfar sampai relung jiwa paling dalam. Ia merasa bersalah. Ya, benar kata kakaknya, jangan-jangan ia telah dibelenggu oleh kesombongan dan keangkuan”</p>	<p>Kutipan (5.7) di samping menjelaskan bahwa Afif merasa bersalah dan berdosa. Ia beristighfar sampai relung jiwa paling dalam. Ia merasa bersalah. Dia segera beristighfar kepada Allah sampai relung jiwa paling dalam. Afif menyadari jangan-jangan dia telah dibelenggu oleh kesombongan dan keangkuan. Memohon ampun kepada Allah atas perbuatan dosa yang telah dilakukan dan berjanji btidak melakukan hal yang sama lagi.</p>	308

LAMPIRAN III

BIOGRAFI PENGARANG



Habiburrahman El Sirazy lahir di Semarang 30 September 1976. Habiburrahman El Shirazy di kenal dengan Kang Abik yang beragama islam dan suka menulis. Selain di kenal sebagai seorang novelis dia juga dikenal sebagai dosen, sutradara, penyair, dan dai. Habiburrahman El Shirazy menikah dengan Muyasaratun Sa'idah dan memiliki dua orang anak laki-laki yang bernama Muhammad Neil Author dan Muhammad Ziaul Kautsar. Habiburrahman El Shirazy menempuh pendidikan sekolah menengahnya di MTS

Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, setelah itu melanjutkan di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta pada tahun 1995, kemudian ia melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir, jurusan Hadist Fakultas Ushuluddin hingga lulus pada tahun 1999. Gelar Postgraduate Diploma (Pg.D) . Habiburrahman EL Shirazy melanjutkan Strata 2 (S2) dari Institute for Islamic Studies, Kairo, pada tahun 2001. Habiburrahman El Shirazy selama menempuh pendidikan di Mesir dia seorang perintis tersebut organisasi yaitu Komunitas Sastra Indonesia (KSI) dan Forum Lingkar Pena (FLP), di mana kedua organisasi itu berada di Kairo Mesir. Dia juga tercatat pernah menjadi pemimpin kelompok kajian Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam (MISYKATI) di Kairo selama 1 tahun, dimulai tahun 1996 hingga 1997. Selain itu, dia juga pernah menjabat sebagai koordinator Islam ICMI Orsat Kairo dalam 2 periode (1998-2000 dan 2000-2002). Habiburrahman El Shirazy mengatakan hobinya menulis dengan hasil karya-karya yang dia mendapatkan banyak penghargaan atas prestasi yang dimiliki dan semua itu didapatkannya dimulai dari semenjak duduk di bangku SMA. menulis teatrikal puisi berjudul Dzikir Dajjal sekaligus menyutradarai pementasannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta (1994). Pernah meraih Juara II lomba menulis artikel se-MAN I Surakarta (1994). Pernah menjadi pemenang I dalam lomba baca puisi religius tingkat SLTA se-Jateng (diadakan oleh panitia Book Fair'94 dan ICMI Orwil Jateng di Semarang, 1994). Pemenang I lomba pidato tingkat remaja se-eks Keresidenan Surakarta (diadakan oleh Jamaah Masjid Nurul Huda, UNS Surakarta, 1994). Ia juga pemenang pertama lomba pidato bahasa Arab se-Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta (1994). Meraih Juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan oleh IMABA UGM Jogjakarta (1994). Pernah mengudara di radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syharil Quran Setiap Jumat pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng (1995) dengan judul tulisan, Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja. Beberapa penghargaan bergengsi lain berhasil diraihnya

antara lain, Pena Award 2005, The Most Favorite Book and Writer 2005 dan IBF Award 2006. Dari novelnya yang berjudul “Ayat-ayat Cinta” dia sudah memperoleh royalti lebih dari 1,5 Milyar, sedangkan dari buku-bukunya yang lain tidak kurang ratusan juta sudah dia kantongi.. Karya-karyanya diantara, *Ayat-Ayat Cinta* (telah dibuat versi filmnya 2004), *Diatas Sejadah Cinta* (telah disinetronkan dilayar tv 2004), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (2005), *ketika cinta berbuah surga* (2005), *Dalam Mihrab Cinta* (2007), *Ketika Cinta Bertasbih* (telah dibuat versi filmnya 2007), *Bumi Cinta* (2010), *Bidadari Bermata Bening* (2017) dan masih banyak lainnya.

Inilah beberapa hasil karya-karya Habiburrahman El Shirazy salah satu tokoh penulis Indonesia yang karyanya selalu *best seller*, setiap buku yang ditulisnya berisi tentang makna kehidupan dan kental dengan nilai-nilai religinya. Habiburrahman El Shirazy mengatakan bahwa sebenarnya di dalam kehidupan tidak akan pernah lepas dengan agama. Dalam menjalani kehidupan agama sangat berperan penting dengan adanya agama maka hidup akan terasa tenang dan bahagia. Hubungan manusia dengan sang pencipta merupakan poin yang paling penting di tonjilkan oleh Habiburrahman El Shirazy.



LAMPIRAN IV

SINOPSIS NOVEL



Judul Buku	: Bidadari Bermata Bening
Jenis Buku	: Novel
Pengarang	: Habiburrahman El Shirazy
Penerbit	: Republika Penerbit
Tahun Terbit	: 2017
Ukuran Buku	: 13.5 x 20.5 cm
Berat	: 445 gram
Jumlah Halaman	: 337
Warna Sampul	: Merah Jambu dan Putih
Harga Buku	: Rp 91.000

Tokoh utama dalam novel ini adalah Ayna dan Gus Afif. Dua muda-mudi yang terjerat cinta suci. Awalnya hanya kagum, kekaguman itu menjelma menjadi cinta tiada tara. Bagi Ayna, tidak mungkinlah dia diridai mencintai Gus Afif. Dia hanya seorang *khadimah*, pelayan *ndalem*. Sedangkan Gus Afif adalah putra Kiainya. Kiai besar pula Putra kiai biasanya mempersunting putri kiai Dia pun mencoba membuang rasa dari hatinya. Di hati Gus Afif juga terbesit hal yang sama. Bolehkah seorang Gus memining *khadimah*? Ah, tidak. Gus Afif menepis perasaannya. Dia masih baru lulus MA. Ilmu masih kurang rasanya. Dia berencana berkelana ke Al-Azhar, Cairo. Mencoba melupakan begitu saja rasa yang mulai tumbuh di hatinya.

Beberapa hari berikutnya, Ayna dilamar oleh seorang Kiai besar Sudah duda dan punya anak dua. Kyai itu masih sepupu dengan ibu nyai, ibunda Gus Afif. Setelah istikharah panjang dan pertimbangan matang, Ayna menerima pinangan itu. Dia bersedia menikah dengan Kiai yang ditinggal mati oleh istrinya. Pada suatu hari, Gus Afif berkunjung ke rumah Ayna. Ditemani oleh sopirnya. Gus Afif membawa dua hal. Pertama, menyampaikan undangan dari nyai untuk menghadiri resepsi pernikahan Kiai Yusuf Badrudduja, seorang Kiai yang pernah melamar Ayna. Ayna tidak jadi menikah dengan kiai Yusuf karena Pakde dan Bukdenya tidak setuju. Kedua, Gus Afif mengungkapkan isi hatinya. Dalam dialog panjang itu, Gus Afif mengatakan, “Bagaimana kalau Abah dan *Ummi* aku minta untuk melamarmu untuk menjadi istriku?” Ayna kaget. Ada rasa tidak

percaya di hatinya. Siapa yang tidak mau menikah dengan Gus Afif? Bukahkah diam-diam Gus Afif memang pujaan hatinya? Bukankah dia rela tidak tidur malam hanya karena mencuci baju Gus Afif? Ah, tapi kadang, cinta itu berkorban demi orang yang dicintainya. Kadang, cinta rela nestapa demi orang yang dikasihinya. Dialog diantara keduanya panjang. Ayna ragu dan Gus Afif meyakinkan. Lalu, terjadilah saling mengungkapkan perasaan diantara keduanya. Kang Badri, Sopirnya Gus Afif yang samar-samar mendengar perbincangan mereka dari luar, tanpa terasa air matanya menetes. Ada haru dalam kisah cinta mereka, semoga lamaran Gus Afif tidak terlambat. Sebab, Pakde dan Bukde Ayna ingin menjodohkannya dengan seorang kaya. Masih menunggu lamarannya. Cinta Ayna dan Gus Afif memang berliku. Ada tangis, ada pengorbanan, bahkan 'sakit'. Tapi ada satu hal yang saya pahami, cinta mereka cinta suci.



LAMPIRAN V

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Dewi Sapriani dilahirkan di Muara Tebo tanggal 02 Februari 1996. Putri dari pasangan Bapak Saparudin dan Ibu Asmiati, anak keempat dari lima bersaudara. Riwayat pendidikan formal penulis dimulai dari masuk Sekolah Dasar di SD Negeri 11/1 Muara Tebo Kec. Tebo Tengah Kab. Tebo pada tahun 2002-2008, dilanjutkan ke SMP Negeri 1 Muara Tebo Kec. Tebo Tengah Kab. Tebo pada tahun 2008-2011. Kemudian penulis melanjutkan ke MAN Madrasah Aliyah Negeri 2 Muara Tebo Kec. Tebo Tengah Kab. Tebo pada tahun 2011-2014. Tamat dari MAN

penulis melanjutkan keperguruan tinggi pada tahun 2014 di Universitas Batanghari Jambi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Selama menjalankan pendidikan di Universitas Batanghari Kota Jambi, penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 10 Kota Jambi. Untuk memenuhi syarat mendapat Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd), penulis menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Nilai-nilai Religius dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy.**